

Sumber Daya Genetik Tanaman Lokal di Provinsi Nusa Tenggara Barat



Penyusun:
Muji Rahayu
Dwi Praptomo Sudjalmiko
Fitrahtunnisa
Eka Widiastuti
Baiq Ari Sudarmayanti

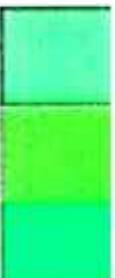
kaan
Timur



Kementerian Pertanian
Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian

DAFTAR ISI

	Hal		Hal
Kata Sambutan		Delima Putih (<i>Punica granatunes</i> Linn)	39
Kata Pengantar		Delima Merah (<i>Punica granatunes</i> Linn)	40
Daftar Isi		Sentul (<i>Sandoricum koetjape</i>)	41
Pendahuluan	1	Kawista (<i>Limonia acidissima</i>)	42
Kelompok Sumber Daya Genetik:		Pepaya Jumbo Manis (<i>Carica papaya</i> L.)	43
Tanaman Buah-buahan	2	Rukem (<i>Flacourtia rukam</i>)	44
Identifikasi dan Karakter Sumber Daya Genetik		Rukem Berduri (<i>Flacourtia rukam</i>)	45
Tanaman Buah-buahan Lokal di NTB	3	Renggak (<i>Cardamum</i> sp)	46
Nam-Nam (<i>Cynometra cauliflora</i>)	5	Nenas Longseran (<i>Ananas comosus</i>)	47
Kepel (<i>Telechocarpus burahol</i>)	6	Jeruk Keprok Sembalun (<i>Citrus nobilis</i>)	48
Alpoket Mentega (<i>Penea americana</i> Mill)	7	Jeruk Nipis (<i>Citrus aurantifolia</i>)	49
Durian Canting (<i>Durio zibethinus</i> Murr)	8	Jeruk Purut (<i>Citrus hirtus</i>)	50
Durian Tong Medaye (<i>Durio zibethinus</i> Murr)	9	Pamelo Penyaring (<i>Citrus grandis</i> O)	51
Durian Gundul (<i>Durio zibethinus</i> Murr)	10	Pamelo Taliwang (<i>Citrus grandis</i> O)	52
Durian Si Pakem (<i>Durio zibethinus</i> Murr)	11	Sumber Daya Genetik:	
Nangka Prabu (<i>Artocarpus heterophyllus</i> Lamk)	12	Kelompok Tanaman Sayuran	53
Nangka Sukun (<i>Artocarpus heterophyllus</i> Lamk)	13	Bawang Putih Sangga (<i>Allium sativum</i>)	54
Mangga Darakande (<i>Mangifera indica</i> L)	14	Bawang Putih Bagong (<i>Allium sativum</i>)	55
Mangga Mentaram (<i>Mangifera indica</i> L)	15	Bawang Merah Ampenan (<i>Allium cepa</i>)	56
Mangga Madu (<i>Mangifera indica</i> L)	16	Bawang Merah Keta Monca (<i>Allium cepa</i>)	57
Manggis Lingsar (<i>Garcinia mangostana</i> L)	17	Bawang Merah Bali Karet (<i>Allium Cepa</i>)	58
Duku Ruslan (<i>Lansium domesticum</i>)	18	Tomat Mini (<i>Solanum lycopersicum</i>)	59
Leci Mandalika (<i>Litchi chinensis</i> Sonn L)	19	Kangkung LOMBOK (<i>Ipomea aquatica</i>)	60
Cruring (<i>Lansium domesticum</i> Correa)	20	Tanaman : Pepere	61
Kepundung Putih (<i>Baccaurea racemosa</i> Muell)	21	Kelor (<i>Moringa oleifera</i> L.)	62
Kepundung Merah (<i>Baccaurea racemosa</i> Muell)	22	Bamiya (<i>Hibiscus esculentus</i> L.)	63
Jambu Biji Merah (<i>Psidium guajava</i> L)	23	Tanaman Kare (<i>Murraya koenigii</i> (L) Sprengel)	64
Jambu Biji Putih (<i>Psidium guajava</i> L)	24	Pepaya Gantung (<i>Caricaceae</i>)	65
Jambu Bol (<i>Syzygium malaccense</i>)	25	Cabe Rawit (<i>Capsicum frutescens</i> L)	66
Jambu Air Merah (<i>Syzygium aqueum</i>)	26	Sumber Daya Genetik:	
Jambu Air Putih (<i>Syzygium aqueum</i>)	27	Kelompok Tanaman Umbi-umbian	67
Jambu Air Hijau (<i>Syzygium aqueum</i>)	28	Kentang Gantung (<i>Dioscorea bulbifera</i> L)	68
Jambu Air Mini Warna Merah (<i>Syzygium aqueum</i>)	29	Ubi jalar Khas Lombok, NTB (<i>Ipomoea batatas</i>)	69
Jambu Air Mini Warna Putih (<i>Syzygium aqueum</i>)	30	Ubi Kayu Senteluk (<i>manihot Utilissima</i>)	70
Jambu Air Mini Warna Campur (<i>Syzygium aqueum</i>)	31	Ubi Kayu Pemenang (<i>manihot Utilissima</i>)	71
Kenitu (<i>Chrysophyllum cainito</i> L)	32	Ganyong (<i>Canna edulis</i> Ker)	72
Sawo Kecil (<i>Manilkara kauki</i>)	33	Suweg (<i>Amorphophallus paeoniifolius</i>)	73
Sawo Manila (<i>Manilkara zapota</i> L. Van Royen)	34	Sumber Daya Genetik:	
Mangga Arumanis Bayan (<i>Mangifera indica</i> L)	35	Kelompok Kacang-kacangan	74
Rambutan Narmada (<i>Nephelium lappaceum</i>)	36	Kacang Gude (<i>Cajanus cajan</i>)	75
Pamelo Kota Raja (<i>Citrus grandis</i> O)	37	Kacang Tunggak (<i>Vigna unguiculata</i>)	76
Buni (<i>Antidesma bunius</i> L)	38	Komak Lombok (<i>Lablab purpureus</i>)	77



	Hal
Kacang Hijau Sampeong (<i>Vigna radiata</i>)	78
Sumber Daya Genetik:	79
Kelompok Tanaman Padi dan Ketan	80
Pare Kumah (<i>Oriza sativa</i>)	81
Reket Lomak (<i>Oriza glutinosa</i>)	82
Pare Lobak (<i>Oriza sativa</i>)	83
Reket Kosong (<i>Oriza glutinosa</i>)	84
Pare Pria (<i>Oriza sativa</i>)	85
Pare Abang Busur (<i>Oriza sativa</i>)	86
Reket Bontok (<i>Oriza glutinosa</i>)	87
Pare Jarak (<i>Oriza sativa</i>)	88
Pare Beaq Ganggas (<i>Oriza sativa</i>)	89
Reket Bedeng (<i>Oriza glutinosa</i>)	90
Dataran Tinggi (Tadah Hujan)	90
Sumber Daya Genetik:	91
Kelompok Tanaman Hias	92
Lili Lokal Warna Orange	93
Lili Lokal Warna Pink	94
Lili Lokal Warna Merah	95
Lampiran	

IDENTIFIKASI DAN KARAKTER SUMBERDAYA GENETIK TANAMAN BUAH-BUAHAN LOKAL DI NTB

Sumberdaya genetik dari kelompok tanaman buah-buahan yang ditemukan di NTB sangat beragam dari jenis tanaman dan aksesinya. Beberapa tanaman buah-buahan yang ditemukan tertera pada table 1 yang tersebar pada beberapa kabupaten dan kota.

Keragaman sumberdaya genetik ini sebagian kecil telah dikoleksi oleh BPTP NTB secara ex-situ dan sebagian besar masih berada di lahan tempat tumbuhnya yang dikuasai oleh petani, beberapa diantaranya merupakan pohon induk tunggal yang memerlukan prioritas untuk dilakukan konservasi karena tanaman tidak ada duplikatnya dan kondisi tanaman juga cukup memprihatinkan karena umur tanaman sudah lebih dari seratus tahun. Beberapa SDG tanaman buah dan tanaman sayuran yang ada di NTB ditampilkan pada Tabel 1, diantaranya terdapat beberapa tanaman yang sudah dilepas sebagai tanaman unggulan lokal oleh BPSB Propinsi NTB.

Tabel 1.

Jenis tanaman buah-buahan lokal dan jumlah aksesinya yang ditemukan di Provinsi Nusa Tenggara Barat

No.	Nama Lokal	Nama Umum	Nama Ilmiah	Jumlah Aksesinya
1	Apokat	Alpukat	<i>Persea americana</i>	4
2	Buni	Wuni	<i>Antidesma reticulata</i>	1
3	Buluan	Rambutan	<i>Nephelium lappaceum</i>	3
4	Cerme	Ceremai	<i>Phyllanthus acidus</i>	1
5	Cempedak	Cempedak	<i>Arthocarpus champeden</i>	1
6	Duwet	Juwet	<i>Syzygium cumini</i>	3
7	Delima	Delima	<i>Punica granatum</i>	2
8	Duku	Duku	<i>Lansium domesticum</i>	1
9	Durian	Durian	<i>Durio zibethinus</i>	14
10	Rengga	Kapulaga		2
11	Gatep	Gayam	<i>Inocarpus fagiferus</i>	1
12	Kawista	Kawista	<i>Limonia acidissima</i>	1
13	Ketimus	Trenggulun		1
14	Kepel	Kepel	<i>Stelechocarpus burahol</i>	1
15	Kepundung	Kepundung	<i>Baccaurea racemosa</i>	2
16	Jruti	Pamelo	<i>Citrus maxima</i>	4
17	Singapur	Kersen	<i>Muntingia calabura</i>	1
18	Sempage	Jeruk Siem	<i>Citrus medica</i>	1
19	Jeruk purut	Jeruk purut	<i>Citrus histrix</i>	1
20	Jeruk limau	Jeruk limau	<i>Citrus aurantifolia</i>	1
21	Jeruk nipis	Jeruk nipis	<i>Citrus aurantifolia</i>	1

No.	Nama Lokal	Nama Umum	Nama Ilmiah	Jumlah Akses
22	Jambu Monyet	Jambu monyet	Agathis Lalillardieri	3
23	Kweni	Kweni	Mangifera odorata	1
24	Kedondong	Kedondong	Citrus medica	3
25	Paok	Mangga	Mangifera indica	12
26	Puntik	Pisang	Musa paradisiaca	14
27	Putri anjing	Nam-nam	Cynometra cauliflora	1
28	Gedang	Pepaya	Carica papaya	3
29	Srikaya Bembek	Buah Nona	Annona reticulata	3
30	Sukun	Sukun	Artocarpus communis	2
31	Nanas	Nenas	Ananas comocus	2
32	Nangka	Nangka	Artocarpus heterophyllus	4
33	Srikaya Besar	Moris	Leachi chinensis	2
34	Leci	Leci Lokal/Ruslan	Flacourtia vukam	1
35	Obil-obil	Rukem	Manilkara kauki	1
36	Sabo	Sawo	Manilkara zapota	3
37	Sabo Manila	Sawo manila	Manilkara zapota	1
38	Sabo Kecik	Sawo Kecik	Manilkara kauki	1
39	Sabo Susu	Genitu	Chysophylum cajaitis	1
40	Sentul	Sentul	Sandorieum koetjupe	1
41	Manggis	Manggis	Garcinia mangostana	2
42	Mengkudu	Mengkudu	Morinda citrifolia	1
43	Munda	Mundu	Garcinia dulcis	1
44	Nagasari	Nagasari	Palaquium rostratum	1
45	Nyambu aik	Jambu air	Eugenia aquea	7
46	Nyambu Bol	Jambu Bol	Syzygium malaccense	1
47	Nyambu Batu	Jambu Biji	Psidium guajava	4
48	Nenas	Nenas	Ananas comocus	2

Nam-Nam (*Cynometra cauliflora*)

Nama lokal: Putri Anjing

Nama umum: Nam-nam

Klasifikasi ilmiah:

Divisi: Spermatophyta; Kelas: Magnoliopsida; Bangsa: Fabales; Famili: Fabaceae;

Genus: *Cynometra*; Species: ***Cynometra Cauliflora* L.**

Tanaman Putri Anjing (bahasa Sasak) atau Pucci anggi (bahasa Bima) atau Nam-Nam (bahasa Indonesia) sangat langka keberadaannya di Pulau Lombok. Tanaman ini ditemukan di kompleks Pure Lingsar, Kabupaten Lombok Barat pada ketinggian 126 m dpl. Pure Lingsar merupakan bangunan sejarah dari dinasti akhir kerajaan Hindu yang ada di Pulau Lombok. Tanaman tumbuh pada lingkungan yang sejuk, bersebelahan dengan mata air yang banyak dikunjungi oleh para wisatawan.

Tanaman Putri Anjing berupa pohon besar, diameter tanaman 40 cm dan tinggi tanaman 10 m. Warna batang utama coklat ke abu-abuan dengan kulit batang terasa kasar atau berbonggol-bonggol, ranting berbentuk bulat dan kecil berwarna coklat kemerahan.

Daun berbentuk bulat telur, tepi daun halus, warna permukaan atas hijau tua mengilat, bagian bawah daun berwarna hijau kekuningan kusam atau setengah kusam. Daun muda berwarna kemerahan.

Berbuah pada batang utama dari pangkal bawah batang diatas permukaan tanah hingga ujung-ujung cabang utama. Bentuk buah setengah lingkaran atau berbentuk seperti kerang besar yang berkerut-kerut berwarna coklat kehijauan berpadu dengan bunganya yang kecil-kecil dan berbentuk kupu-kupu berwarna merah jambu pucat atau putih bermunculan di batang utama. Rasa buah masam sedikit manis dan hanya dikonsumsi segar atau dibuat rujak. Didalam buah terdapat biji yang sangat kecil dan berbentuk pipih. Ukuran buah panjang 6-9 cm, lebar 3-6 cm, tebal 2-4 cm. Bagian tanaman Putri Anjing di kompleks pure Lingsar telah dimanfaatkan sebagai obat herbal. Obat herbal terbuat dari rebusan berbagai bagian tanaman, oleh penjaga Pure Lingsar ini telah diproduksi sulingan minyak yang dapat digunakan untuk obat yang berhubungan dengan gangguan pencernaan yaitu diare, kembung dan juga untuk peluruh air seni. Obat herbal dari tanaman Putri Anjing hanya ada di kompleks Pure Lingsar yang dijual dengan harga Rp. 30.000,-/botol kecil. Musim berbuah tanaman adalah sepanjang tahun.



Kepel (*Telechocarpus burahol*)

Nama lokal: Kepel

Nama umum: Kepel

Klasifikasi ilmiah:

Divisi: Plantae; Sub Divisi: Magnoliophyta; Kelas: Magnoliopsida; Bangsa: Fabales; Famili: Annonaceae Genus: *Stelechocarpus*; Spesies: ***Stelechocarpus burahol* (Blume) Hook & Thomson**

Tanaman **kepel** tidak banyak dikenal oleh masyarakat di Nusa Tenggara Barat (NTB). Tanaman ini ditemukan di kebun wisma dr. Sudjono di Desa Tete Batu, Kecamatan Sikur, Kabupaten Lombok Timur pada ketinggian tempat 610 mdpl. Tanaman ini belum menyebar ke daerah lain di NTB meskipun buahnya enak dimakan sebagai buah meja.

Menurut pemiliknya bibit tanaman ini dibawa dari daerah asal pemilik wisma yaitu Kota Yogyakarta, menurutnya buah kepel penting dikonsumsi para wanita karena menyebabkan keringat beraroma wangi dan membuat air seni tidak berbau tajam. Batang tumbuh tegak dan kayunya yang lurus dan kuat serta berbentuk silindris sangat cocok sebagai bahan bangunan sedangkan cabang-cabangnya dapat digunakan untuk perkakas rumah tangga. Diameter batang mencapai 35 cm dengan bentuk percabangan yang monopodial. Tanaman cocok sebagai tanaman pohon ornamen karena pohonnnya indah, daunnya yang muncul secara serentak berubah dari merah muda pucat menjadi merah keunguan sebelum berubah lagi menjadi hijau cemerlang dan sifatnya yang kauliflor (*cauliflory*) menambah keindahannya. Daun berupa daun majemuk berbentuk bulat telur memajang dengan ujung daun lancip. Tanaman berbunga pada Desember-Januari dan berbuah pada bulan Juli-Oktober.



Alpokat Mentega (*Penea americana Mill*)

Nama lokal: Apokat

Nama umum: Alpokat

Klasifikasi ilmiah:

Divisi: Spermatophyta; Sub Divisi: Angiospermae; Kelas: Dicotyledoneae; Bangsa: Ranales;

Famili: Lauraceae; Genus: *Penea*; Spesies: *Penea Americana Mill*

Tanaman alpukat atau Apokat (dalam bahasa Sasak) banyak ditanam di pekarangan rumah. Tanaman ini ditemukan di lahan pekarangan milik H. M. Yusuf, di Kelurahan Taman Sari, Kecamatan Ampenan, Mataram pada ketinggian tempat 6,4 m dpl.

Pohonnya tergolong cukup besar dengan diameter batang 26 cm dan tinggi tanaman 9 m, berakar tunggang, batang berkayu, bulat, warnanya coklat kotor dan banyakk cabangnya. Daun pada tanaman alpukat ini berbentuk tunggal dengan tangkai yang panjangnya bervariasi antara 1,7-5 cm, letaknya berdesakan di ujung ranting, bentuknya jorong sampai bundar telur memanjang, tebal seperti kulit, ujung dan pangkal runcing, tepi rata kadang-kadang agak menggulung ke atas, bertulang menyirip, panjang 11-21 cm, lebar 3,5-10 cm. Daun muda pada 8 tanaman alpukat mempunyai warna kemerahan dan berambut rapat, sedangkan daun tua warnanya hijau dan gundul. Bunga pada tanaman alpukat merupakan bunga majemuk tersusun dalam malai yang keluar dekat ujung ranting, warnanya kuning kehijauan. Buah pada tanaman alpukat ini berbentuk lonjong atau bulat telur, mempunyai panjang 10-20 cm 5-10 cm dan diameter buah, warnanya hijau atau hijau kekuningan, berbintik-bintik ungu dan berbiji satu, daging buah jika sudah masak lunak, warnanya hijau, kekuningan. Rasa daging buah manis, sedikit ada rasa asin dan terasa sangat punel dan halus, berlemak dan berwarna kuning cerah. Berat buah tergolong besar dengan kisaran berat buah 400-800 gr/buah. Biji pada tanaman alpukat berbentuk bulat telur mempunyai diameter 2,5-5 cm dengan keping biji putih kemerahan.

Tanaman berbunga pada bulan Agustus dan buah dapat dipanen pada bulan Nopember-Desember. Produktivitas tanaman mencapai 550 buah/pohon pada tanaman umur 14 th. Manfaat buah alpukat sangat beragam yang biasanya dimakan sebagai es campur atau dibuat juice. Selain untuk dikonsumsi buah alpukat ini sering digunakan untuk keperluan kosmetik yaitu sebagai bahan lulur dan perawatan rambut. Daunnya direbus digunakan untuk obat penurun tekanan darah.



Durian Canting (*Durio zibethinus* Murr)

Nama lokal: Duren Canting

Nama umum: Durian

Klasifikasi ilmiah:

Divisi: Spermatophyta; Sub Divisi: Angiospermae; Kelas: Dicotyledoneae; Bangsa: Malvaceae; Famili: Bombacaceae; Genus: Durio; Spesies: ***Durio zibethinus* Murr**

Durian (duren dalam bahasa Sasak) di Pulau Lombok sangat beragam. Salah satu dari durian lokal yang dimiliki petani di Desa Setiling, Kecamatan Batukliang Utara, Kabupaten Lombok Barat pada ketinggian 98 m dpl. Menurut Bp. Achmad pemiliknya tanaman ini sudah ada sejak dia masih kecil, dan diperkirakan umurnya > 80 tahun.

Durian Canting memiliki diameter batang 60 cm dan tanaman mencapai 960 cm daan lebar tajuk mencapai 10 m dan meiliki percabangan yang cukup bagus karena tanaman cukup terawatt. Warna kulit batang kecoklatan dengan permukaan kasar Bentuk daun lonjong dengan ujung runcing dengan ukuran daun panjang 11-13 cm dan lebar 6 cm. Warna daun bagian atas hijau muda, bagian bawah kecoklatan.

Bentuk kuncup bunga bulat dalam tandan di cabang, jumlah bunga per tandan 12-18 kuntum, warna bunga krem dengan benang sari krem. Jumlah bunga per tandan 12-18 kuntum. Warna bunga krem, benangsari krem.

Durian Canting memiliki buah beraroma harum lembut. Bentuk buah bulat agak lonjong dengan ukuran yang lebih besar, warna kulit buah coklat kehijauan dan mudah dibelah. Daging buah berwarna kuning, tebal dengan tekstur pulen hampir tidak berserat dan rasa yang manis. Satu tandan buah durian Canting terdiri dari 1 – 3 buah dan memiliki 5 juring/ buah. Biji berbentuk lonjong dan beberapa diantaranya berbentuk pipih atau gepeng. Buah durian Canting biasanya panen pada bulan Januari, produktifitas mencapai 112 buah dalam satu pohon.



Durian Tong Medaye (*Durio zibethinus* Murr)

Nama lokal: Duren Tong Medaya

Nama umum: Durian Peresak

Klasifikasi ilmiah:

Divisi: Spermatophyta; Sub Divisi: Angiospermae; Kelas: Dicotyledoneae; Bangsa: Malvaceae; Famili: Bombacaceae; Genus: Durio; Spesies: *Durio zibethinus* Murr

Durian (*Durio zibethinus* Murr) Tong Medaye merupakan varietas lokal Lombok yang menjadi salah satu buah unggul NTB. Durian Tong Medaye awalnya dikenal sebagai salah satu jenis durian Peresak bersama dengan durian Lancung dan durian lainnya di kompleks Taman Narmada di Desa Peresak seperti nama habitat tumbuhnya. Tanaman yang berada di kompleks Pure Narmada ini merupakan koleksi warisan tanaman dari Raja Anak Agung sehingga umurnya diperkirakan sudah ratusan tahun. Diameter tanaman durian Tong Medaya mencapai 72 cm dengan ketinggian tanaman mencapai 17 meter. Menurut penjaga Pure Narmada, salah satu dari durian ini (Durian Tong Medaya) sudah dikembangkan oleh salah satu penangkar bibit durian dan kini banyak ditanam oleh petani dengan nama durian Peresak. Durian Tong Medaye memiliki keunikan pada buahnya. Durian Tong Medaye memiliki buah berbentuk bulat agak lonjong, berwarna coklat kehijauan dan mudah dibelah. Ukuran buah bervariasi tergantung posisi buah, jika posisinya berada dibagian tengah cabang ukurannya lebih besar disbanding dibagian ujung cabang. Buah yang berukuran besar memiliki diameter buah mencapai 25 cm dengan tinggi buah 28 cm sedangkan buah yang terkecil memiliki diameter buah 14 cm dengan tinggi buah 16 cm. Kulit buah berwarna coklat kekuningan dengan daging buah berwarna kuning cerah, mengkilat dengan rasa yang sangat manis, keset dan pulen. Dalam satu juring hanya ada 1-3 biji yang biasanya dalam satu juring terdapat biji yang kempes. Bentuk kuncup bunga bulat dalam tandan di cabang, jumlah bunga per tandan 10-12 kuntum, warna bunga kuning muda dengan benang sari berwarna putih. Durian Tong Medaya di kompleks Pure Narmada ini berbunga pada bulan September dan dapat dipanen pada bulan Januari-Februari dengan produktivitas tanaman mencapai 80 buah per pohon.



Durian Gundul (*Durio zibethinus* Murr)

Nama lokal: Duren Gundul

Nama umum: Durian

Klasifikasi ilmiah:

Divisi: Spermatophyta; Sub Divisi: Angiospermae; Kelas: Dicotyledoneae; Bangsa: Malvaceae; Famili: Bombacaceae; Genus: *Durio*; Spesies: *Durio zibethinus* Murr

Salah satu buah durian unik dan langka dari pulau Lombok adalah durian Gundul. Nama Gundul merupakan nama yang tepat untuk mewakili karakteristik durian ini karena memiliki kulit buah yang tidak berduri seperti umumnya buah durian. Durian Gundul merupakan tanaman durian yang mengalami mutasi bentuk oleh alam sehingga duri-duri di kulit buahnya tidak ada. Sampai saat ini dilaporkan bahwa Durian Gundul dari Pulau Lombok ini merupakan tanaman satu-satunya di Indonesia. Tanaman Durian Gundul adalah milik petani bernama Amaq Ideng yang berada di Dusun Trenggaluh, Desa Batu Mekar, Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat NTB pada ketinggian tempat 414 m dpl.

Tanaman ini sudah diperbanyak oleh BPSB Prov. NTB dan menurutnya perbanyak tanaman ini menjadi salah satu koleksi Kebun Mekarsari di Bogor. Dan beberapa diantaranya juga dikoleksi oleh para kolektor durian baik di luar daerah maupun di NTB sendiri.

Tanaman durian Sigundul mencapai ketinggian 11 m dan rimbun. Tanaman durian Sigundul berbunga pada Oktober-Nopember dan berbuah pada bulan Februari hingga Maret. Karakteristik buah yang unik sangat berbeda dengan buah durian lainnya. Durian Sigundul memiliki bentuk buah bulat, warna kulit buah muda kuning kecoklatan dan pada saat masak berubah menjadi coklat tua. Jumlah buah pertandan 1 – 4 buah, jumlah juring 4 – 6/ buah, dan tidak berduri. Daging buah berwarna kuning muda dan rasa yang manis. Biji berbentuk lonjong sampai gepeng dengan warna kuning kecoklatan.



Durian Si Pakem (*Durio zibethinus* Murr)

Nama lokal: Duren Si Pakem

Nama umum: Durian

Klasifikasi ilmiah:

Divisi: Spermatophyta; Sub Divisi: Angiospermae; Kelas: Dicotyledoneae; Bangsa: Malvaceae; Famili: Bombacaceae; Genus: Durio; Spesies: *Durio zibethinus* Murr

Jenis durian unik dan langka durian (*Durio zibethinus* Murr) dari pulau Lombok adalah Sipakem. Durian ini memiliki keunikan tidak memiliki sekat (juring) dalam buah seperti pada buah durian pada umumnya. Pohon durian Sipakem ditemukan di kebun pinggir hutan milik Bpk Idris di Dusun Baturimba Desa Batu Mekar, Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat pada ketinggian 520 m dpl.

Karakteristik buah yang unik membuat buah durian Sipakem sangat berbeda dengan buah durian lainnya. Durian Sipakem memiliki masa berbunga pada bulan Oktober sampai November dan panen bulan Februari sampai Maret. Bentuk buah durian Sipakem bulat agak lonjong, warna kulit buah muda hijau dan saat masak berubah warna menjadi hijau kekuningan dengan aroma buah yang harum lembut. Ukuran buah tergolong sedang dengan diameter buah 18 cm dan tinggi buah 16 cm. Durian ini tidak memiliki juring, sehingga biji buah yang terbungkus buah mengelompok tanpa pembatas yang tegas. Daging buah berwarna putih krem dengan rasa manis. Biji durian ini berbentuk pipih sampai bulat panjang dan berwarna coklat. Dibandingkan dengan buah unggulan lokal lainnya maka Durian Si Pakem ini rasanya kurang punel sehingga terasa kurang lezat. Pemilik pohon induk durian Sipakem adalah Maryadi Idris yang bertempat di Dusun Baturimba, Desa Batu Mekar, Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat, NTB.



Nangka Prabu (*Artocarpus heterophyllus* Lamk)

Nama lokal: Nangke Prabu

Nama umum: Nangka Salak

Klasifikasi ilmiah:

Divisi: Plantae; Sub Divisi: Magnoliophyta; Kelas: Magnoliopsida; Bangsa: Rosales; Famili: Moraceae; Genus: *Artocarpus*; Spesies: ***Artocarpus heterophyllus* Lamk**

Tanaman ini sudah dilepas dan dinamakan nangka Prabu. Jenis tanaman nangka ini banyak ditemukan dipekarangan petani di Kecamatan Narmada, diantaranya adalah milik Aq. Johandi di Desa Golong, Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat pada ketinggian tempat 54 m dpl. Masyarakat mengenalnya dengan sebutan nangka Salak.

Tanaman nangka Prabu merupakan seleksi dari nangka salak. Tanaman memiliki karakteristik tanaman yang tidak berbeda dengan nangka lainnya. Tanaman memiliki batang yang kokoh dengan bentuk daun lonjong dengan ujung daun yang sedikit membulat. Nangka ini memiliki bentuk cabang melengkung ke atas, bentuk batang selindris dan berwarna kecoklatan.

Buah nangka Prabu sedikit berbeda dengan nangka lainnya. Buah nangka Prabu berbentuk lonjong, kulit buah berwarna kuning cerah saat matang. Daging buah berukuran cukup besar, berwarna kuning, tidak berserat, harum dan rasa yang manis renyah. Biji berbentuk lonjong. Daging buah berukuran tebal hingga 1,2 cm membungkus biji nangka yang berwarna kecoklatan dan berbentuk lonjong. Tinggi tanaman mencapai 6 m dengan lebar kanopi mencapai 2 m, Produktivitas tanaman mencapai 30 buah/pohon dan mulai panen pada bulan Oktober hingga Januari.



Nangka Sukun (*Artocarpus heterophyllus* Lamk)

Nama lokal: Nangke Sukun

Nama umum: Nangka

Klasifikasi ilmiah:

Divisi: Plantae; Sub Divisi: Magnoliophyta; Kelas: Magnoliopsida; Bangsa: Rosales; Famili: Moraceae; Genus: *Artocarpus*; Spesies: ***Artocarpus heterophyllus* Lamk**

Nangka Sukun banyak ditemukan di Desa Nyurlembang dan sekitarnya, Kecamatan Narmada, Kabupaten Lombok Barat. Tanaman ini ditemukan di lahan pinggir jalan dekat selokan air di depan rumah milik dr. H. Lalu Badri di Jl Suranadi, Narmada, Kabupaten Lombok Barat pada ketinggian tempat 48 m dpl.

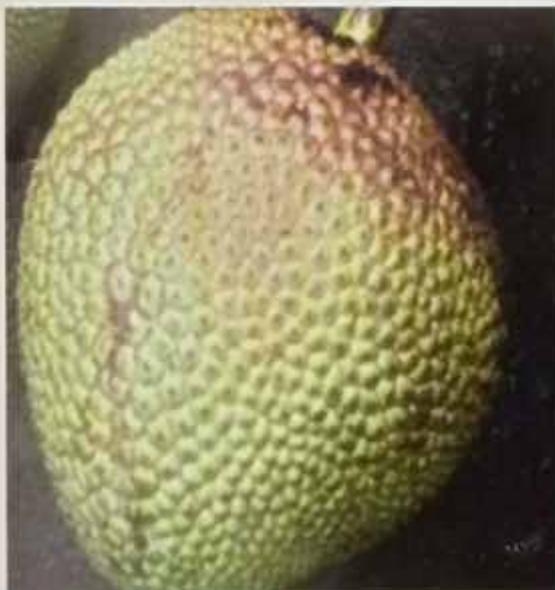
Tanaman nangka Sukun memiliki karakteristik tanaman yang berbeda dengan nangka lainnya. Bentuk buah yang bundar dan berukuran kecil, serta kulit duri yang tidak jelas menonjol dan cenderung rata sehingga sekilas seperti buah sukun.

Sedangkan morfologi tanaman hampir sama dengan tanaman nangka yang lainnya. Tanaman berbentuk pohon yang memiliki batang yang kokoh dengan bentuk daun lanjong dengan ujung daun yang sedikit membulat atau cenderung datar. Ukuran daun lebar 7,5-9 cm dan panjang 12-14,5 cm. Nangka ini memiliki bentuk cabang melengkung ke atas, bentuk batang selindris dan berwarna kecoklatan.

Buah nangka berbentuk bundar yaitu lebar dan tinggi buah cenderung sama dengan diameter buah mencapai 20-28 cm dengan tinggi 22-30 cm. Kulit berbuah berwarna hijau jika muda, dan berwarna kekuningan jika sudah tua atau menjelang masak.

Daging buah amat sedikit dengan kandungan jerami buah yang lebih banyak. Rasa daging buah kurang manis sehingga cocok kalo digunakan untuk nangka sayur.

Waktu panen berkisar Oktober – Januari. Produktivitas tanaman pada umur 10 tahun 90 buah/tanaman.



Mangga Madu (*Mangifera indica* L)

Nama lokal: Paoq Madu

Nama umum: Mangga Madu

Klasifikasi ilmiah:

Divisi: Plantae; Sub Divisi: Magnoliophyta; Kelas: Magnoliopsida; Bangsa: Sapindales;
Famili: Anacardiaceae; Genus: *Mangifera*; Spesies: *Mangifera indica* L

Tanaman mangga (*Mangifera indica* L) madu memiliki tajuk yang lebar dan rimbun. Daun mangga berbentuk lonjong agak membulat dengan tua dan bagian bawah hijau. Tanaman mangga permukaan atas berwarna hijau madu ditemukan hampir di semua daerah di pulau Lombok biasanya ditanam sebagai tanaman peneduh di pekarangan atau sebagai tanaman usahatani kebun mangga.

Tanaman yang dikarakterisasi ini ditemukan di pekarangan milik Bp. H. Iskandar di Kompleks Perumahan Bumi Bora di Desa Tembelok, Kecamatan Sandubaya, Kota Mataram pada ketinggian tempat 24 m dpl. Tinggi tanaman mencapai 8 meter dengan diameter batang mencapai 34 cm. Tanaman sudah berumur 20 tahun sehingga produktivitasnya sangat tinggi yaitu mencapai 160 kg/pohon/tahun. Buah mangga madu tergolong sebagai buah meja.

Daun mangga Madu berukuran lebih pendek dibanding varietas lainnya yaitu panjang daun mencapai 9-12 cm dan lebar daun 4,5-6 cm. Bunga tersusun sangat kompak dengan panjang bunga hanya berkisar 15-25 cm. Sifat Mangga madu memiliki ciri perkembangan bunga menjadi buah (fruitset) yang sangat baik dalam sehingga dalam satu tangkai (malai) biasanya terdiri dari 3-10 buah/tangkai. Warna bunga hijau dengan kelopak bunga yang mekar berwarna kuning kehijauan, ukuran mahkota bunga kecil-kecil. Bentuk buah bulat sedikit lonjong, paruh pada ujung buah dan lekukan pada buah tidak terlihat jelas, permukaan kulit buah halus, berlinin dan terdapat bintik-bintik kelenjar berwarna putih kehijauan. Berat buah berkisar 190-250 gr/buah. Buah mangga madu muda rasanya tidak asam dan aroma tidak tajam. Daging buah cukup tebal, berwarna kuning tua, mengandung sedikit air dan sangat manis. Pada buah muda rasanya tidak asam dan aroma tidak tajam. Daging buah yang sudah masak berwarna kuning. Bagian dalam kuningnya makin ke dalam makin tua seperti warna madu. Serat daging buah sedikit. Kadar air buah sedang dengan rasanya yang manis seperti madu dan aromanya harum.

Mangga madu tidak memiliki musim, dapat berbuah kapan saja. Pada tanaman yang terawat dengan baik maka buah dapat dipanen 3-4 kali/tahun. Karena rasanya enak dan manfaatnya sangat banyak maka banyak masyarakat yang menanam tanaman mangga madu di pekarangan. Cara memperbanyak tanaman dengan cara generatif menggunakan biji dan cara vegetatif dengan cangkok dan sambung.



Manggis Lingsar (*Garcinia mangostana* L.)

Nama lokal: Manggis Lingsar

Nama umum: Manggis

Klasifikasi ilmiah:

Divisi: Plantae; Sub Divisi: Magnoliophyta; Kelas: Magnoliopsida; Bangsa: Malpighiales; Famili: Clusiaceae; Genus: *Garcinia*; Species: *Garcinia mangostana* L.

Tanaman manggis Lingsar ditemukan di pekarang milik Bp. H. Idris, Di Desa Batu Mekar, Kecamatan Lingsar, Kabupaten Lombok Barat pada ketinggian tempat 48 m dpl. Manggis Lingsar memiliki tinggi pohon \pm 13,4 m. Bentuk batang bulat, berwarna coklat kehitaman dan kasar.

Tanaman manggis Lingsar berbatang lurus dengan cabang batang yang terbentuk secara simetris. Diameter batang 28 cm dan tinggi tanaman 12 m, tergolong tanaman yang pertumbuhannya lamban karena umur tanaman sudah mencapai > 60 tahun. Daun berbentuk oval gemuk dengan ukuran panjang 15-23 cm dan lebar 5-8 cm. Daun manggis tidak mudah gugur sehingga masyarakat NTB banyak memanfaatkan tanaman ini sebagai tanaman ornament di pekarangan depan rumahnya. Buah manggis Lingsar berbentuk bulat dengan warna kulit buah merah coklat kehitaman. Daging buah berwarna putih bersih dengan sifat buah mudah dibuka, tekstur kenyal dengan rasa manis. Waktu berbunga bulan Juli – Agustus dan waktu panen November – Februari. Berat buah berkisar 120-180 gr/buah. Buah manggis berisi kumpulan buah berbentuk juring, masing-masing juring berisi biji yang berwarna coklat tua yang dibungkus oleh daging buah yang berwarna putih bersih seperti putihnya warna kapas. Jumlah juring dalam buah terdeteksi dari jumlahnya sepal yang ada di bawah tangkai buah, artinya jika sepalnya ada 6 buah, maka jumlah juring dalam buah juga sama dengan 6 biji. Kulit buah saat muda berwarna hijau, dan saat tua berwarna kemerahan hingga ungu.

Manggis Lingsar beradaptasi dengan baik di dataran rendah sampai tinggi dengan ketinggian 64 – 850 m dpl.



Duku Ruslan (*Lansium domesticum*)

Nama lokal: Duku Ruslan

Nama umum: Duku

Klasifikasi ilmiah:

Divisi: Plantae; Sub Divisi: Magnoliophyta; Kelas: Magnoliopsida; Bangsa: Sapindales;
Famili: Meliaceae; Genus: *Lansium*; Spesies: *Lansium domesticum* Correa L

Tanaman induk duku Ruslan ditemukan di lahan pekarangan milik Tjong Agung Gantha di Kelurahan Cakra Utara, kecamatan Cakranegara, kota Mataram. Pohon induk dari tanaman duku tersebut telah berumur 246 tahun yang berada pada kompleks Taman Mayura, Mataram pada ketinggian 28 m dpl.

Tinggi pohon induk duku Ruslan mencapai 11,5 m. Buah berbentuk oval sampai bulat telur, kulit buah kuning keputihan dengan permukaan halus. Daun tunggal berhadapan, berbentuk lonjong menjorong, berukuran (12-30) cm x (6-12) cm, panjang tangkai daun 0,4-1,4 cm, tebal dan berwarna hijau ketika masih muda. Pembungaan pada bagian batang dan ranting yang tidak berdaun tetapi cenderung didekat daun. Daging buah bening dengan tekstur yang kenyal. Duku Ruslan memiliki keunggulan memiliki rasa yang manis dengan aroma yang harum. Duku Ruslan berbunga pada awal tahun yaitu bulan Pebruari -April dan panen pada bulan Juli-Agustus.



Leci Mandalika (*Litchi chinensis* Sonn L)

Nama lokal: Leci Mandalika

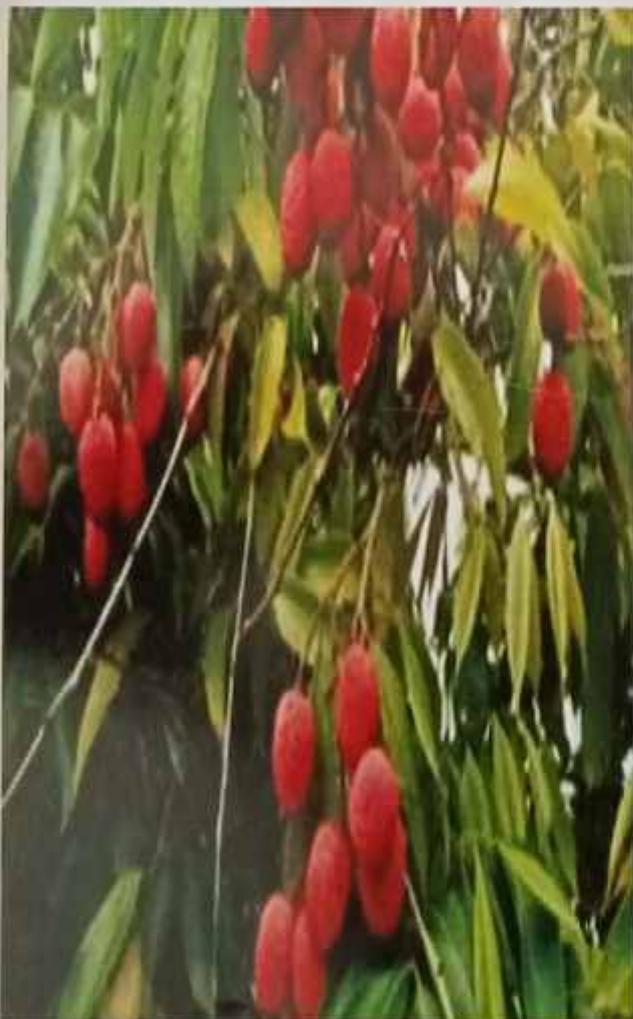
Nama umum: Leci

Klasifikasi ilmiah:

Divisi: Plantae; Sub Divisi: Magnoliophyta; Kelas: Magnoliopsida; Bangsa: Sapindales; Famili: Sapindaceae; Genus: *Litchi*; Spesies: ***Litchi chinensis* Sonn**

Tanaman leci Mandalika ditemukan di pekarangan milik H. Bq. Baitun dari kampung Yatemat, desa Selebung, kecamatan Batukliang Lombok Tengah. Ketinggian tempat 320 m dpl.

Tinggi tanaman leci Mandalika 10 m. Daun tunggal berhadapan, berbentuk lonjong menjorong, berukuran (12-22) cm x (6-12) cm, panjang tangkai daun 0,4-1,4 cm, tebal dan berwarna hijau ketika masih muda dengan tulang daun yang terlihat jelas. Pembungaan pada pucuk ranting yang daunnya terlihat subur, bunga bergerombol dengan ahkota yang berwarna putih seperti kapas yang sebelumnya terbungkus oleh kelopak bunga yang berwarna coklat. Buah leci Mandalika berbentuk bulat, warna buah saat matang merah. Daging buah berwarna putih dengan rasa manis. Biji berbentuk lonjong, warna coklat tua. Leci Mandalika memiliki musim berbunga Juli, Agustus dan panen November, Desember.



Cruring (*Lansium domesticum* Correa)

Nama lokal: Cruring

Nama umum: Langsat

Klasifikasi ilmiah:

Divisi: Plantae; Sub Divisi: Magnoliophyta; Kelas: Magnoliopsida; Bangsa: Sapindales;
Famili: Meliaceae; Genus: *Lansium*; Spesies: ***Lansium domesticum* Correa L**

Tanaman ini ditemukan di Kebun milik Ibu Hijrah, Desa Ronggo Lawe, Kecamatan Batukliang Utara, Kabupaten Lombok Tengah pada ketinggian tempat 140 mdpl. Daerah penyebarannya di beberapa wilayah seperti Kabupaten Lombok Barat (Sesaot, Lingsar), Lombok Tengah (Kopang, Jonggat, Pringgarata, Batukliang, Batukliang Utara).

Tanaman cruring berupa pohon yang tingginya mencapai 15 meter dan diameter 25 cm. Tanaman langsat memiliki daun yang tidak terlalu lebat. Daun tunggal berhadapan, berbentuk lonjong menjorong, berukuran agak panjang yaitu (18-32) cm x (6-12) cm, panjang tangkai daun 0,4-1,4 cm, tebal dan berwarna hijau ketika masih muda. Pembungaan pada bagian batang dan ranting yang tidak berdaun tetapi cenderung di dekat daun. Buah langsat yang sudah masak mempunyai kulit buah yang banyak mengandung getah serta dapat mengeluarkan bau-bauan dengan aroma yang khas. Bentuk buah bulat lonjong dan berwarna kuning muda, kulit buah lebih tipis serta berbulu. Dalam setiap buah rata-rata terdapat 5 ruang daging buah, warna daging buah putih bening dengan rasa yang asam manis dengan tekstur yang kenyal. Langsat memiliki biji dalam daging buah yang banyak.

Tanaman langsat dapat diperbanyak secara generatif dengan biji maupun vegetatif dengan cangkok, okulasi maupun penyambungan pucuk. Buah langsat juga mengandung serat yang bermanfaat untuk memperlancar pencernaan. Kulit buahnya mencegah kanker kolon dan membersihkan tubuh dari radikal bebas penyebab kanker selain itu juga bermanfaat untuk bahan baku obat anti diare dan menurunkan demam kulit buah langsat dibakar untuk mengusir nyamuk dan campuran bahan bakar dup setinggi. Kulit kayunya dapat digunakan untuk mengobati gigitan serangga berbisa dan obat disentri.



Kepundung Putih (*Baccaurea racemosa* Muell)

Nama lokal: Pundung Putek

Nama umum: Kepundung Putih

Klasifikasi ilmiah:

Divisi: Plantae; Sub Divisi: Magnoliophyta; Kelas: Magnoliopsida; Bangsa: Malpighiales; Famili: Phyllanthaceae; Genus: *Baccaurea*; Species: *Baccaurea racemosa* Muell

Tanaman ditemukan di pematang sawah milik Bp. Munawir di Dusun Karang Jungkut, Kecamatan Pringgarata, Kabupaten Lombok Tengah pada ketinggian tempat 24 m dpl. Buah ini banyak tumbuh di wilayah di sekitar Gunung Rinjani di Pulau Lombok seperti daerah sekitar air terjun Geripak, Gunungsari Lombok Barat. Di wilayah tersebut tanaman tumbuh baik, karena ditunjang oleh persyaratan iklim tumbuh yang cocok yaitu lembab, dengan ketinggian sekitar 500 m dpl dan tekstur tanah yang baik walaupun ada juga ditemukan tumbuh baik pada tanah berpasir

Tanaman berupa pohon yang ukurannya sedang yaitu tinggi 3,5 cm dengan diameter batang 18 cm. Tanaman bercabang banyak dan menyebar (monopdial). Buahnya sangat lembut muncul di dekat ketiak daun Buah ini memiliki rasa asam bahkan sangat asam, berair dan menyegarka. Daging buahnya berwarna putih jernih.

Buah bulat dengan diameter ± 2 cm, masih muda hijau setelah tua berwarna hijau kekuning-kuningan atau kemerah-merahan, daging buah berwarna kemerahan transparan. Biji bulat berwarna putih kekuningan.

Pohon kepundung dimanfaatkan buahnya untuk dimakan langsung sebagai buah segar. Buah ini rasanya asam dan manis cocok untuk pelepas dahaga. Kayunya digunakan untuk bangunan rumah, perahu, dan mebel. Jenis-jenis yang dibudidayakan membentuk tajuk yang bagus dan dapat dimanfaatkan juga sebagai tanaman hias dan pohon pelindung. Kini kepundung banyak ditanam di pekarangan karena jika tanaman mulai berbuah sangat menarik arena buah yang muncul pada batang dan cabang-cabang mulai dari bawah sampai ujung-ujung batang sehingga sangat menarik sebagai tanaman ornamen.



Kepundung Merah (*Baccaurea racemosa* Muell)

Nama lokal : Pundung Putek

Nama umum : Kepundung

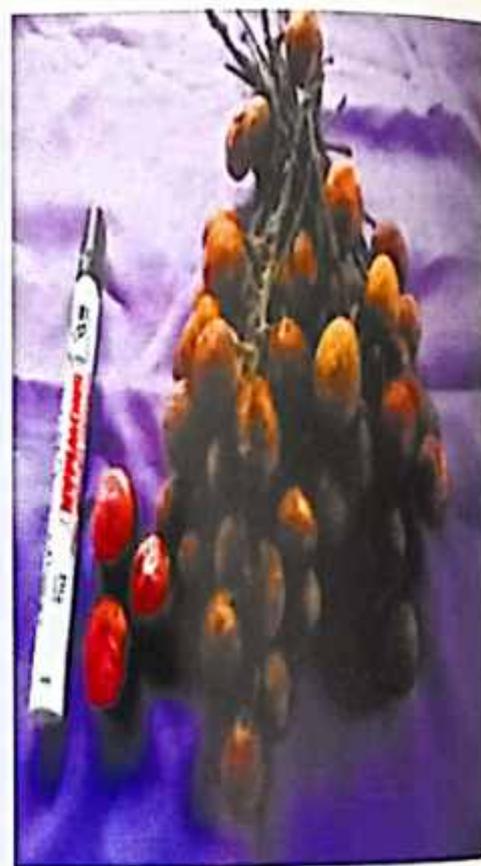
Klasifikasi ilmiah:

Divisi: Plantae; Sub Divisi: Magnoliophyta; Kelas: Magnoliopsida; Bangsa: Malpighiales;
Famili: Phyllanthaceae; Genus: *Baccaurea*; Spesies: ***Baccaurea racemosa* Muell**

Tanaman ini ditemukan di lahan pekarangan milik Hj. Murni, Desa Suranadi, Kecamatan Lingsar pada ketinggian tempat 98 m dpl.

Tinggi tanaman hanya 5 m dan warna batang kecoklatan. Bentuk batang bulat dengan arah tumbuh tegak dengan permukaan batang agak kasar. Bentuk percabangan menyebar (monopodial) dan berbuah sangat lebat. Buah kepundung rasanya campuran manis asam, berair dan menyegarkan. Daging buahnya cenderung berwarna merah keunguan. Buah bulat dengan diameter ± 2 cm, masih muda hijau setelah tua berwarna hijau kekuning-kuningan atau kemerah-merahan, daging buah berwarna kemerahan transparan. Biji bulat berwarna putih kekuningan. Daun bertipe majemuk dengan pucuk daun berwarna hijau muda dan berbentuk oval dengan ujung daun yang runcing. Ukuran daun sedang yaitu lebar daun mencapai 5,4 cm dan panjang daun 17,5 cm.

Tanaman diperbanyak melalui sambungan. Pohon munding dimanfaatkan buahnya untuk dimakan langsung sebagai buah segar. Buah ini rasanya asam dan manis. Cocok untuk pelepas dahaga. Kayunya digunakan untuk bangunan rumah, perahu dan mebel.



Jambu Biji Merah (*Psidium guajava L*)

Nama lokal: Nyambu batu abang (Bahasa Sasak)

Nama umum: Jambu batu merah

Klasifikasi ilmiah:

Divisi: Magnoliophyta; Kelas: Magnoliopsida; Bangsa: Myrtales; Famili: Myrtaceae; Genus: *Psidium*; Spesies: *Psidium guajava L.*

Jambu biji merah banyak ditemukan sebagai tanaman pekarangan bersama dengan jambu putih susu hampir di seluruh daerah di NTB. Sentra pertanaman jambu biji merah di pulau Lombok adalah Kabupaten Lombok Barat, Lombok Tengah (Kopang, Pringgarata, Batukliang, Batukliang Utara) dan Kota Mataram. Tanaman ini ditemukan di pekarangan Bpk Fauzi di Dusun Orong Dalem, Desa Batu Kumbang, Kecamatan Lingsar, Kabupaten Lombok Barat pada ketinggian temat 21 m dpl.

Jambu biji merupakan tumbuhan perdu atau pohon kecil, tinggi pada umumnya 3 – 10 m, bercabang banyak dan bengkok. Buah bulat sampai bulat memanjang dengan bagian ujung membulat sedangkan bagian pangkal meruncing, kulit buah hijau ketika buah masih muda dan menguning setelah masak, kadang bersemu merah. Daging buah tebal, berair, berwarna merah muda sampai merah dengan rasa kurang manis sehingga kurang disukai. Kulit buah tipis, dapat dimakan. Biji banyak, berukuran kecil, tersebar dalam daging buah, berbentuk ginjal atau pipih. Jambu biji merah tidak memiliki musim berbuah, artinya sepanjang kebutuhan nutrisi dan sinar matahari tercukupi yang didukung dengan iklim yang normal maka tanaman jambu biji bisa berbuah sepanjang tahun.

Daun jambu biji cukup populer bagi masyarakat NTB dijadikan obat herbal. Kayunya cukup kuat dan tahan lama untuk konstruksi dalam rumah, digunakan untuk gagang perkakas dan dalam pertukangan kayu dan pembubutan. Perbanyak tanaman ini dapat dilakukan dengan biji dan dengan cangkok.



Jambu Biji Putih (*Psidium guajava L*)

Nama lokal: Nyambu batu putek

Nama umum: Jambu batu putih

Klasifikasi ilmiah:

Divisi: Magnoliophyta; Kelas: Magnoliopsida; Bangsa: Myrtales; Famili: Myrtaceae; Genus: *Psidium*; Spesies: *Psidium guajava L.*

Jambu biji putih ini ditemukan sebagai tanaman pekarangan hampir di seluruh daerah di NTB. Di Pulau Lombok jambu biji putih banyak ditemukan di Kabupaten Lombok Barat, Lombok Tengah (Kopang, Pringgarata, Batukliang, Batukliang Utara), Lombok Utara dan Kota Mataram. Tanaman ini ditemukan di pekarangan milik Bp Riyadi, di Kelurahan Mapak Belatung, Kecamatan Sekarbela, Kota Mataram pada ketinggian tempat 6 m dpl.

Jambu biji merupakan tumbuhan perdu besar atau pohon kecil, tinggi pada umumnya 3 – 10 m, bercabang banyak dan bengkok. Bunga jambu biji muncul pada ketiak daun, berwarna putih dengan mahkota bunga yang mudah rontok. Buah bulat sampai bulat memanjang dengan bagian ujung membulat sedangkan bagian pangkal meruncing, kulit buah hijau ketika buah masih muda dan menguning setelah masak, kadang bersemu merah. Daging buah tebal, berair, berwarna putih dengan rasa manis dan tekstur yang lembut, kulit buah tebal, dapat dimakan. Biji banyak, berukuran kecil, tersebar dalam daging buah, berbentuk ginjal atau pipih. Tanaman jambu biji tidak mengenal musim buah

Buah jambu biji dikonsumsi sebagai buah segar baik saat masih hijau maupun setelah matang. Jambu biji baik daun maupun buahnya diyakini masyarakat sebagai obat diare. Kayunya cukup kuat dan tahan lama untuk konstruksi dalam rumah, digunakan untuk gagang perkakas, pertukangan kayu dan pembubutan. Perbanyakkan tanaman ini dapat dilakukan secara oktaile dengan biji dan cangkok



Jambu Bol (*Syzygium malaccense*)

Nama lokal : Nyambu Bol (Bahasa Sasak)

Nama umum : Jambu Bol

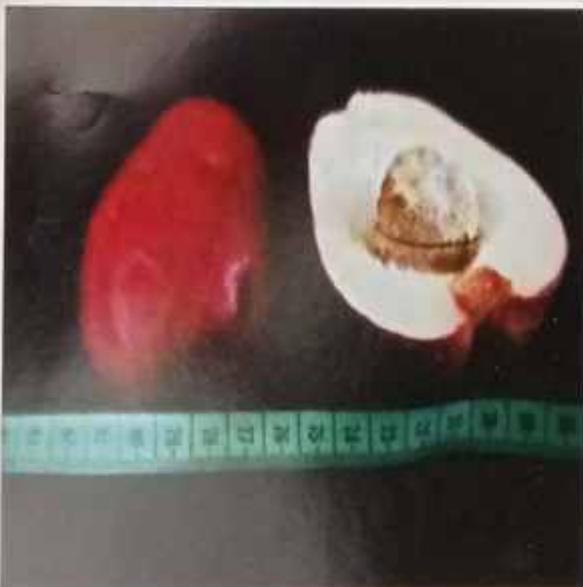
Klasifikasi ilmiah:

Divisi: Magnoliophyta; Kelas: Magnoliopsida; Bangsa: Myrtales; Famili: Myrtaceae; Genus: *Syzygium*; Spesies: ***Syzygium malaccense***.

Tanaman jambu bol (dalam bahasa Sasak disebut Nyambu Bol) banyak tumbuh dipinggiran kota Mataram khususnya pada pemukiman masyarakat Bali. Tanaman ini ditemukan di pekarangan milik Bp. Ketut Mandra, di Kelurahan Karang Anyar, Kecamatan Mataram, Kota Mataram pada ketinggian tempat 7 m dpl.

Tanaman berupa pohon besar dengan batang tegak lurus, tinggi batang mencapai 17 m, batang lurus, diameter batang 25 cm dengan tajuk berbentuk tajuk berbentuk bulat telur melebar. Daun tunggal berhadapan, berbentuk lonjong menjorong, berukuran (15-38) cm x (7-20) cm, panjang tangkai daun 0,5-1,6 cm, tebal dan berwarna merah ketika masih muda. Perbungaan pada bagian batang dan ranting yang tidak berdaun, pendek dan menggerombol, terdiri atas 1-12 kuntum bunga; kuntum bunga berdiameter 5-8 cm, berwarna merah, panjang 1,5-2 cm, dengan cuping lebar dan panjangnya 4-8 mm; daun mahkota 4 helai, berbentuk lonjong sampai bundar telur, panjang mencapai 2 cm, berwarna merah gelap; benang sari banyak, panjang mencapai 3,5 cm, tangkai sari berwarna merah; tangkai putik dengan panjang 3-4,5 cm, berwarna merah. Buah berbentuk menjorong, berdiameter 5-8 cm, bermahkotakan segmen kelopak yang melekok ke dalam, berwarna merah tua; daging buah dengan cukup tebal 0,5-2,5 cm, mengandung banyak sari buah, berwarna putih, berbau wangi; berbiji 1 butir, berbentuk bulat, berdiameter 2,6-3,6 cm, berwarna coklat.

Buah jambu bol dikonsumsi setelah matang terutama dalam keadaan segar. Rasa buah perpaduan rasa asem, manis dan segar. Jambu Bol dapat berbuah sepanjang tahun, produktivitasnya sangat tinggi, pada tanaman umur 8 tahun ini dapat memproduksi sekitar 110 kg/pohon.



Jambu Air Merah (*Syzygium aqueum*)

Nama lokal: Nyambu aek abang (Bahasa Sasak)

Nama umum: Jambu Air Merah

Klasifikasi ilmiah:

Divisi: Magnoliophyta; Kelas: Magnoliopsida; Bangsa: Myrtales; Famili: Myrtaceae; Genus: *Syzygium*; Spesies: *Syzygium aqueum*.

Jambu air merah banyak ditemukan sebagai tanaman pekarangan di hampir di seluruh wilayah NTB. Kabupaten Lombok Barat, Lombok Tengah (Praya, Kopang, Praya Tengah, Praya Barat dll), Lombok Timur (Sambelia, Sikur, Sakra Barat, Suela dll), Lombok Utara dan Kota Mataram.

Tanaman yang dikarakterisasi di Desa Orong Dalem, Kecamatan Narmada, Kabupaten Lombok Barat. Berperawakan pohon, tinggi 3–10 m, batang pendek dan lurus, bercabang dari pangkal batang, tajuk tidal saling beraturan. Daun tunggal berhadapan, berbentuk lonjong menjorong, berukuran (14-34) cm x (6-18) cm, panjang tangkai daun 0,4-1,4 cm, tebal dan berwarna merah ketika masih muda. Pembungaan pada bagian batang dan ranting yang berdaun dan cenderung pada ketiak daun, pendek dan menggerombol, terdiri atas 1-8 kuntum bunga; kuntum bunga berdiameter 5-7 cm, berwarna putih, panjang 1,5-2 cm, dengan cuping lebar dan panjangnya 4-8 mm; daun mahkota 4 helai, berbentuk lomjong sampai bundar telur, panjang mencapai 2 cm, berwarna merah gelap; benang sari banyak, panjang mencapai 2,5 cm, tangkai sari berwarna putih; tangkai putik dengan panjang 2,5-3,5 cm, berwarna putih. Buah berbentuk menjorong, berdiameter 5-7 cm, bermahkotakan segmen kelopak yang melekuk ke dalam, berwarna putih susu; daging buah dengan cukup tebal 0,5-2,5 cm, berbiji 1-2 butir, berbentuk bulat, berdiameter 1-1,5 cm, berwarna coklat kecoklatan. Berat buah 40-80 gr/biji.

Buah berbentuk gasing, bermahkotakan segmen kelopak berdaging, buah saat masih muda dominan berwarna hijau dan semakin matang berubah merah, daging buah putih, renyah dan segar. Perbanyakkan tanaman buah ini umumnya dengan biji, pencangkokan dan penyambungan.

Pada umumnya jambu air dimakan segar atau untuk campuran rujak. Buah jambu air masak yang manis rasanya, selain disajikan sebagai buah meja juga untuk rujak dan asinan. Kadang-kadang kulit batangnya dapat digunakan sebagai obat. Tanaman berbunga pada Agustus-September dan panen pada Oktober-Desember



Jambu Air Putih (*Syzygium aqueum*)

Nama lokal: Nyambu aek putek (Bahasa Sasak)

Nama umum: Jambu Air Putih

Klasifikasi ilmiah:

Divisi: Magnoliophyta; Kelas: Magnoliopsida; Bangsa: Myrtales; Famili: Myrtaceae; Genus: *Syzygium*; Spesies: *Syzygium aqueum*.

Jambu air putih ini ditemukan di Kelurahan Kekalik Jaya, Ampenan, Kota Mataram sebagai tanaman pekarangan. Tanaman penyebarannya di hampir di semua daerah di NTB. Kabupaten Lombok Barat, Lombok Tengah (Praya, Kopang, Praya Tengah, Praya Barat dll), Lombok Timur (Sambelia, Sikur, Sakra Barat, Suela dll), Lombok Utara dan Kota Matar

Berperawakan pohon, tinggi 3 – 10 m, batang pendek dan lurus, bercabang dari pangkal batang, tajuk tidal saling beraturan. Daun tunggal berhadapan, berbentuk lonjong menjorong, berukuran (14-34) cm x (6-18) cm, panjang tangkai daun 0,4-1,4 cm, tebal dan berwarna merah ketika masih muda. Pembungaan pada bagian batang dan ranting yang berdaun dan cenderung pada ketiak daun, pendek dan menggerombol, terdiri atas 1-8 kuntum bunga; kuntum bunga berdiameter 5-7 cm, berwarna putih, panjang 1,5-2 cm, dengan cuping lebar dan panjangnya 4-8 mm; daun mahkota 4 helai, berbentuk lomjong sampai bundar telur, panjang mencapai 2 cm, berwarna putih; benang sari banyak, panjang mencapai 2,5 cm, tangkai sari berwarna putih; tangkai putik dengan panjang 2,5-3,5 cm, berwarna putih. Buah berbentuk menjorong, berdiameter 5-7 cm, bermahkotakan segmen kelopak yang melekok ke dalam, berwarna putih susu; daging buah dengan cukup tebal 0,5-2,5 cm, berbiji 1-2 butir, berbentuk bulat, berdiameter 1-1,5 cm, berwarna coklat kecoklatan. Berat buah 40-80 gr/biji.

Buah berbentuk gasing, bermahkotakan segmen kelopak berdaging, buah saat masih muda dominan berwarna hijau dan semakin matang berubah menjadi putih, daging buah putih, renyah dan segar. Perbanyakkan tanaman buah ini umumnya dengan biji, pencangkakan dan penyambungan.

Pada umumnya jambu air dimakan segar atau untuk campuran rujak. Buah jambu air masak yang manis rasanya, selain disajikan sebagai buah meja juga untuk rujak dan asinan. Kadang-kadang kulit batangnya dapat digunakan sebagai obat. Tanaman berbunga pada Agustus-September dan panen pada Oktober-Desember



Jambu Air Hijau (*Syzygium aqueum*)

Nama lokal : Nyambu aek ijo (Bahasa Sasak)

Nama umum : Jambu Air Hijau

Klasifikasi ilmiah:

Divisi: Magnoliophyta; Kelas: Magnoliopsida; Bangsa: Myrtales; Famili: Myrtaceae; Genus: *Syzygium*; Spesies: *Syzygium aqueum*.

Jambu air hijau ditemukan di lahan pekarangan milik Aq. Opan, Desa Pringgabaya, Kecamatan Pringgabaya, Kabupaten Lombok Timur ada ketinggian 13 m dpl. Tanaman jambu air hijau banyak ditemukan sebagai tanaman pekarangan namun tidak sebanyak jambu air merah dan putih, mengingat keadaan alam NTB yang sesuai habitat jambu air menyebabkan tanaman ini ditemukan hampir di semua daerah di NTB. Kabupaten Lombok Barat, Lombok Tengah (Praya, Kopang, Praya Tengah, Praya Barat dll), Lombok Timur (Sambelia, Sikur, Sakra Barat, Suela dll), Lombok Utara dan Kota Mataram.

Tanaman berupa pohon besar, tinggi 10 m, batang bengkok-bengkok, bercabang dari pangkal batang, tajuk tidak beraturan. Buah berbentuk gasing, bermahkotakan segmen kelopak berdaging, buah saat masih muda hingga masak berwarna hijau, daging buah putih kehijauan, padat renyah, berisi banyak sari buah, hampir tidal beraroma. Biji berjumlah 1 – 6 butir, berukuran kecil, berbentuk bulat. Perbanyakkan buah ini umumnya dengan biji, pencangkakan, sambung celah.

Buah jambu air masak yang manis rasanya, selain disajikan sebagai buah meja juga untuk rujak dan asinan. Kadang-kadang kulit batangnya dapat digunakan sebagai obat.



Jambu Air Mini Warna Merah (*Syzygium aqueum*)

Nama lokal : Nyambu Aek Kodek Abang

Nama umum : Jambu Air Mini Merah

Klasifikasi ilmiah:

Divisi: Magnoliophyta; Kelas: Magnoliopsida; Bangsa: Myrtales; Famili: Myrtaceae; Genus: *Syzygium*; Spesies: *Syzygium aqueum*.

Jambu air mini tidak populer sebagai tanaman buah, lebih sebagai tanaman hias. Tanaman jambu air mini memiliki habitat yang sama dengan jambu air besar, tanaman ini dapat ditemukan di semua daerah di NTB seperti desa Peresak Kecamatan Narmada, Lombok Barat namun populasinya tidak sebanyak jambu air besar. Tanaman ini ditemukan di pekarangan milik Aq. Atik, di Desa Tanak Tepong, Kecamatan Narmada, Kabupaten Lombok Barat pada ketinggian tempat 35 m dpl.

Tanaman jambu air mini berperawakan pohon kecil dengan diameter 14 cm, tingginya rata-rata 3 m dengan batang yang pendek dan bengkok-bengkok, buah berbentuk gasing, buah berukuran kecil 1,5–2 cm saja tapi bergerombol dan bisa berbuah ribuan dalam satu pohon, bermahkotakan segmen-segmen kelopak yang berdaging, berwarna putih sampai merah, berkilap, daging buahnya berisi banyak sari buah, hampir tidal beraroma. Bijinya 1–2, berbentuk membulat, berukuran kecil namun umumnya tidal berbiji. Buah jambu mini cenderung sepat sehingga kurang disukai untuk dikonsumsi sebagai buah meja, sering digunakan sebagai campuran rujak. Tanaman ini lebih sebagai tanaman hias di pekarangan atau koleksi tabulapot.



Jambu Air Mini Warna Putih (*Syzygium aqueum*)

Nama lokal: Nyambu aek kodek putek

Nama umum: Jambu Air Mini Putih

Klasifikasi ilmiah:

Divisi: Magnoliophyta; Kelas: Magnoliopsida; Bangsa: Myrtales; Famili: Myrtaceae; Genus: *Syzygium*; Spesies: *Syzygium aqueum*.

Jambu air mini tidak terlalu populer sebagai tanaman buah, lebih sebagai tanaman hias atau iusahakan dalam tabulapot. Tanaman jambu air mini memiliki habitat yang sama dengan jambu air besar, tanaman ini dapat ditemukan di semua daerah di NTB seperti desa Peresak Kecamatan Narmada, Lombok Barat namun populasinya tidak sebanyak jambu air besar.

Tanaman jambu air mini berperawakan pohon yang kecil, tingginya bisa mencapai 300 cm tetapi tanaman yang ditemukan ini memiliki tinggi sekitar 1 meter dengan batang yang pendek dan memiliki banyak cabang, buahnya berbentuk gasing, buah berukuran kecil 1,5 – 2 cm saja tapi bergerombol dan berbuah cukup lebat dalam satu pohon, bermahkotakan segmen-segmen kelopak yang berdaging, berwarna putih sampai merah, berkilap, daging buahnya berisi banyak sari buah, hampir tidak beraroma. Bijinya 1 – 2, berbentuk membulat, berukuran kecil namun umumnya tidak berbiji. Buah jambu mini cenderung sepat sehingga kurang disukai untuk dikonsumsi sebagai buah meja, sering digunakan sebagai campuran rujak. Tanaman ini lebih sebagai tanaman hias di pekarangan atau koleksi tabulapot.



Jambu Air Mini Warna Campur (*Syzygium aqueum*)

Nama lokal: Nyambu aek kodek putek

Nama umum: Jambu Air Mini Putih

Klasifikasi ilmiah:

Divisi: Magnoliophyta; Kelas: Magnoliopsida; Bangsa: Myrtales; Famili: Myrtaceae; Genus: *Syzygium*; Spesies: *Syzygium aqueum*.

Jambu air mini ini ditemukan di Desa Gerimak, Kecamatan Narmada, Kabupaten Lombok Barat pada ketinggian tempat 28 m dpl. Tanaman ditempatkan pada pot (tabula pot), menurut pemiliknya tanaman ini sebagai tanaman ornamen meskipun buahnya juga bisa dikonsumsi tetapi ukuran buah terlalu kecil sehingga rasanya kurang puas jika memakannya.

Tanaman jambu air mini memiliki habitat yang sama dengan jambu air besar, tanaman ini dapat ditemukan di semua daerah di NTB seperti desa Peresak Kecamatan Narmada, Lombok Barat namun populasinya tidak sebanyak jambu air besar.

Tanaman jambu air mini berperawakan pohon yang kecil, tingginya bisa mencapai 300 cm tetapi tanaman yang ditemukan ini memiliki tinggi sekitar 1 meter dengan batang yang pendek dan memiliki banyak cabang, buahnya berbentuk gasing, buah berukuran kecil 1,5 – 2 cm saja tapi bergerombol dan berbuah cukup lebat dalam satu pohon, bermahkotakan segmen-segmen kelopak yang berdaging, berwarna putih sampai merah, berkilap, daging buahnya berisi banyak sari buah, hampir tidak beraroma. Bijinya 1 – 2, berbentuk membulat, berukuran kecil namun umumnya tidak berbiji. Buah jambu mini cenderung sepat sehingga kurang disukai untuk dikonsumsi sebagai buah meja, sering digunakan sebagai campuran rujak. Tanaman ini lebih sebagai tanaman hias di pekarangan atau koleksi tabulapot.



Kenitu (*Chrysophyllum cainito* L)

Nama lokal: Sabo Susu

Nama umum: Kenitu

Klasifikasi ilmiah:

Divisi: Magnoliophyta; Kelas: Magnoliopsida; Bangsa: Ericales; Famili: Saotaceae;
Genus: *Chrysophyllum*; Spesies: *Chrysophyllum cainito* L

Sawo susu atau kenitu merupakan tanaman langka yang buahnya jarang dijual di pasar. Sawo susu merupakan tanaman tahunan yang dapat mencapai tinggi 30 m dan selalu hijau. Buah sawo susu berbentuk bulat hingga bulat telur sungsang, berdiameter 5-10 cm, dengan kulit buah licin mengkilap, coklat keunguan atau hijau kekuningan sampai keputihan. Kulit agak tebal, liat, banyak mengandung lateks dan tak dapat dimakan. Daging buah putih atau keunguan, lembut dan banyak mengandung sari buah, rasa manis. Biji pipih agak bulat telur, berwarna coklat muda sampai hitam keunguan, keras berkilap.

Sawo susu umumnya dikonsumsi sebagai buah segar, juga dapat digunakan sebagai bahan baku es krim. Bagian pohon sawo susu yang berkhasiat obat antara lain kulit kayu, getah, buah dan biji. Pohonnya sering digunakan sebagai tanaman hias dan peneduh di taman-taman dan tepi jalan. Kayunya cukup baik sebagai bahan bangunan dan cabang-cabangnya yang tua dimanfaatkan sebagai medium untuk menumbuhkan anggrek.



Sawo Kecil (*Manilkara kauki*)

Nama lokal: Sabo Kecil

Nama umum: Sawo Kecil

Klasifikasi ilmiah:

Divisi: Magnoliophyta; Kelas: Magnoliopsida; Bangsa: Ebenales; Famili: Sapotaceae; Genus: *Manilkara*; Spesies: ***Manilkara kauki***

Sawo kecil merupakan tanaman yang sudah mulai langka karena jarang dibudidayakan, meskipun demikian masih dapat ditemui di pulau Lombok banyak ditemukan tumbuh liar di pesisir pantai yang beriklim kering hingga daerah berketinggian sekitar 500 meter di atas permukaan laut.

Buah sawo kecil berbentuk bulat telur atau bulat telur sungsang, mempunyai kulit pembungkus yang sangat tipis namun mudah dikelupas, bila masak mempunyai rasa yang manis dan kadang-kadang terasa sedikit agak sepa, tebal berdaging, bisa dimakan, berair, berwarna coklat muda sampai coklat kemerahan. Jika sudah masak buah tidak pecah. Biji sawo kecil berwarna hitam.

Pohon sawo Kecil mudah hidup di dataran rendah hingga sedang. Sawo kecil dimanfaatkan sebagai tanaman hias atau tanaman peneduh halaman. Tinggi pohon mencapai 15 - 20 meter, merimbun dan tahan kekeringan. Kayu sawo Kecil sangat bagus untuk dibuat ukiran dan harganya mahal.



Sawo Manila (*Manilkara zapota* L. Van Royen)

Nama lokal: Sabo Manila

Nama umum: Sawo Manila

Klasifikasi ilmiah:

Divisi: Magnoliophyta; Kelas: Magnoliopsida; Bangsa: Ebenales; Famili: Sapotaceae; Genus: *Manilkara*; Spesies: ***Manilkara zapota* (L.) Van Royen**

Tanaman ini ditemukan di pekarangan milik Bp. Adi di Desa Kota Raja, Kecamatan Sikur, Kabupaten Lombok Timur, ketinggian tempat 36 m dpl. Tanaman berupa pohon dengan lingkaran batang 17 cm. Tinggi tanaman 10 m. Tanaman berbatang sejati dengan arah pertumbuhan tegak. Batang berwarna coklat dengan permukaan kulit halus berwarna coklat. Tinggi tanaman = 3 m, diameter batang 10 cm dan tanaman berumur 6 tahun. Cabang terbentuk secara monopodial, kayu batang dan cabang sangat keras. Daun tanaman bercabang banyak secara monopodial, berdaun majemuk, bentuk daun lonjong memanjang dengan panjang 17-30 cm, lebar 4-7 cm.

Tanaman ini memiliki sifat mudah menyesuaikan diri dengan kondisi lingkungan baru, dari dataran rendah hingga dataran tinggi dari lingkungan terbuka atau ternaungi. Perakarannya cukup kuat sehingga tanaman sawo baik untuk daerah yang rawan erosi. Buah berbentuk bundar. Berat buah antara 180-220 gr/buah. Kulit buah yang masih muda berwarna cokelat tua, kasar dan tipis, sedangkan yang tua berubah menjadi cokelat muda dan halus. Daging buah tebal, berwarna kuning cerah dan memiliki rasa sangat manis dan mengenyangkan. Buah yang masih muda bergetah dan rasanya sepat, sedangkan buah yang matang rasanya manis, tidak sepat dan tidak bergetah. Biji keras dan berwarna hitam mengkilat.

Sawo manila dipelihara untuk dimakan buahnya dalam keadaan segar atau dijadikan olahan bahan serbat atau campuran es krim atau diolah menjadi selai. Kayu sawo manila merupakan bahan meubel perabotan rumah.



Mangga Arumanis Bayan (*Mangifera indica* L)

Nama lokal: Paoq Arumanis Bayan

Nama umum: Mangga Arumanis

Klasifikasi ilmiah:

Divisi: Plantae; Sub Divisi: Magnoliophyta; Kelas: Magnoliopsida; Bangsa: Sapindales; Famili: Anacardiaceae; Genus: *Mangifera*; Spesies: *Mangifera indica* L

Tanaman mangga Arumanis Bayan merupakan mangga yang sudah beradaptasi lama di Kabupaten Lombok Utara, sehingga memiliki penciri khusus. Tanaman ini ditemukan di kebun milik Bp Made Dunia di Desa Selengen, Kecamatan Kayangan, Kabupaten Lombok Utara pada ketinggian tempat 12 m dpl.

Tanaman ini asal-usulnya adalah tanaman Arumans jenis 143 yang mengalami perubahan akibat adaptasi dengan lingkungan di Kabupaten Lombok Utara. Bentuk buah cenderung membulat dengan rasa manis yang sangat tinggi, dari uji kandungan gulanya maka mangga Arumanis Bayan ini memiliki derajat kemanisan (Brix) pada level 15% pada kondisi masak fisiologis (kondisi mengkal), hal ini berbeda dengan mangga varietas lainnya yaitu Brix= 11-12 % pada kondisi masak fisiologis.

Morfologi tanaman lainnya hampir serupa dengan Arumanis yang ada di tempat lain. Tanaman berbatang sejati dengan arah pertumbuhan tegak. Batang berwarna coklat dengan permukaan kulit batang agak kasar berwarna coklat. Tinggi tanaman = 3 m, diameter batang 12 cm dan tanaman berumur 6 tahun. Cabang terbentuk secara monopodial, kayu batang dan cabang sangat keras. Daun berbentuk lonjong dengan ujung meruncing. Bunga mangga Arumanis Bayan memiliki panjang malai 20-35 cm dengan jumlah anak malai 23-40. Dalam satu tangkai bunga hanya terdapat 1-2 buah mangga/tangkai. Buah berbentuk lonjong membulat dengan berat buah antara 400-600 gr/buah, buah tua dilapisi lapisan lilin secara alami dengan warna hijau agak kekuningan dan bertotol-totol secara samar.

Bunga berwarna hijau kekuningan yang terletak diujung batang. Musim berbunga pada bulan Juli – Agustus dan musim panen bulan November – Desember. Mangga diperbanyak dengan cara generatif dengan biji dan cara vegetatif dengan cangkok, penyambungan dan dengan eneratif melalui penyemai biji (peloknya). Produktifitas cukup tinggi yaitu 120 kg/pohon pada tanaman berumur 6 tahun.



Rambutan Narmada (*Nephelium lappaceum*)

Nama lokal : Buluan Narmada

Nama umum : Rambutan Narmada

Klasifikasi ilmiah :

Divisi: Magnoliophyta; Kelas: Magnoliopsida; Bangsa: Sapindales; Famili: Sapotaceae; Genus: *Nephelium*; Spesies: ***Nephelium lappaceum***

Rambutan Narmada merupakan varietas lokal pulau Lombok yang paling digemari oleh konsumen diantara varietas lainnya yang ada di NTB. Nama Narmada diambil dari tempat pertama kali ditemukan yaitu di daerah Narmada, Lombok Barat. Rambutan Narmada sudah dilepas awal Th 1990-an. Tanaman berupa pohon yang batangnya berukuran sedang yaitu berdiameter 10-30 cm dan bercabang banyak. Tinggi tanaman berkisar 4-10 m. Daun rambutan merupakan daun majemuk menyirip genap dengan anak daun genap, yakni berjumlah 8 helai anak daun, berbentuk jorong. Daun bertangkai pendek (0,5-1cm) berbentuk silindris dan tidak menebal pada pangkalnya, tulang daun menyirip, lebar daun 5 - 7 cm, panjang 9 - 15 cm, ujung daun membulat tidak terbentuk sudut, pangkal daun tumpul.

Buah berbentuk bulat, ciri yang membedakan Rambutan Narmada dengan varietas lainnya adalah adanya rambut buah yang tidak terlalu rapat, rambut pendek dan sedikit kasar. Warna rambut merah kehijauan. Kulit buah berwarna merah sedangkan daging buah berwarna putih krem dan bersifat ngelotok (kulit biji mudah lepas) serta rasa yang manis, dan biji berbentuk lonjong.

Berat buah sebesar 22-46 gr/buah atau dalam 1 kg berisi sekitar 21-45 buah rambutan. Daging buah berwarna putih transparan (seperti gelas). Daging buah tebal dengan biji kecil dan kadang-kadang berbiji Kempis. Tanaman berbunga pada bulan Agustus-September dan panen pada bulan Desember-Januari. Produktivitas tanaman berkisar 80-200 kg/pohon.



Pamelo Kota Raja (*Citrus grandis* O)

Nama lokal: Jruti

Nama umum: Jeruk Bali; Pamelo

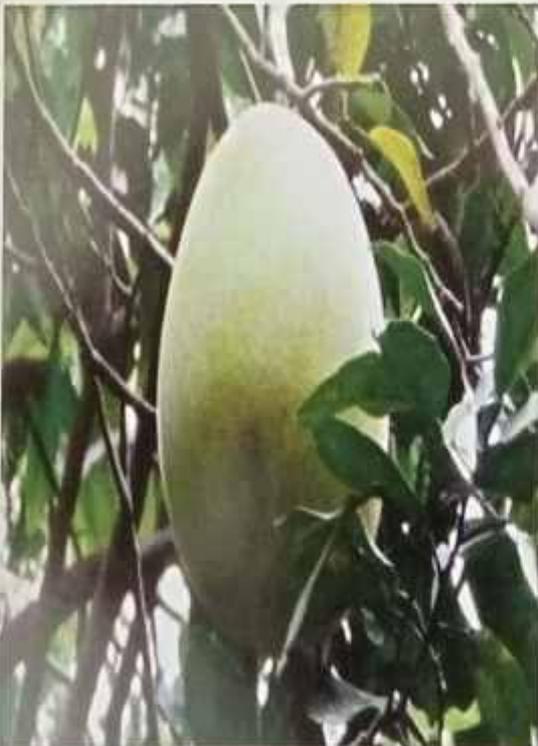
Klasifikasi ilmiah:

Divisi: Magnoliophyta; Kelas: Magnoliopsida; Bangsa: Sapindales; Famili: Rutaceae; Genus: *Citrus*; Spesies: ***Citrus grandis* O.**

Tanaman jeruk besar Kotaraja pertama kali ditemukan di desa Kotaraja, kecamatan Sikur Lombok Timur pada ketinggian tempat 36 m dpl. Jeruk besar Kotaraja memiliki keunggulan produktivitas tinggi, buah berbentuk bulat agak lonjong, kulit buah berwarna kuning kehijauan, daging buah berwarna merah muda, berserat halus, rasa manis segar dan aroma lembut, daya simpan lama, beradaptasi dengan baik di dataran rendah sampai sedang.

Buah berbentuk bulat agak lonjong dengan ujung buah lancip sampai rata, warna kulit buah tua kuning kehijauan dengan permukaan agak kasar. Warna daging buah merah muda dengan rasa manis segar, aroma lembut dengan tekstur halus berair tidak berserat. Biji berbentuk bulat pipih. Warna biji bagian luar merah muda sedangkan bagian dalam coklat muda.

Pohon induk jeruk besar Kotaraja ini diperkirakan berumur 20 tahun yang merupakan tanaman milik Wildan berlokasi di desa Kotaraja, Kecamatan Sikur, Lombok Timur. Tanaman jeruk besar Kotaraja dapat beradaptasi baik di dataran rendah sampai sedang dengan ketinggian 5 – 700 m dpl.



Buni (*Antidesma bunius* L)

Nama lokal: Buni

Nama umum: Wuni; Buni

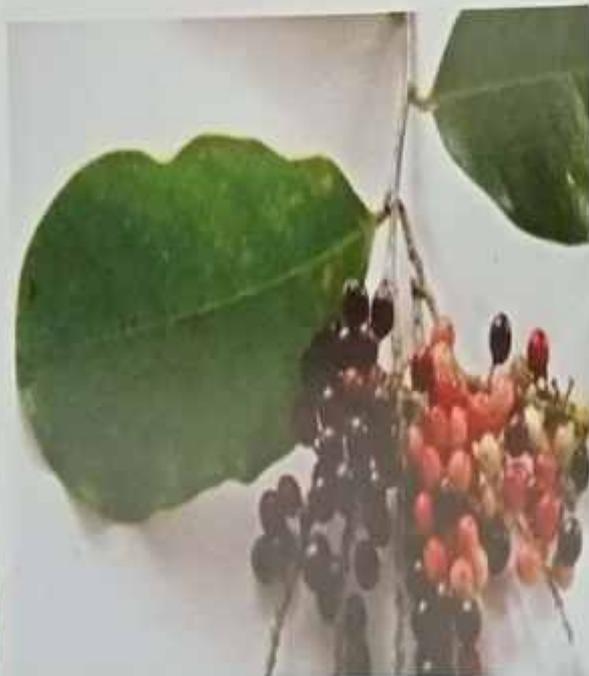
Klasifikasi ilmiah:

Divisi: Magnoliophyta; Kelas: Magnoliopsida; Bangsa: Malpighiales; Famili: Phylanthaceae; Genus: *Antidesma*; Spesies: ***Antidesma bunius* L**

Buni termasuk tumbuhan yang sudah jarang dijumpai di pekarangan. Buah buni mudah ditemukan di kawasan pulau Lombok. Buni (*Antidesma bunius* L.) adalah pohon penghasil buah yang biasa dikonsumsi segar.

Tanaman di temukan di halaman masjid di Dusun Tanah Beaq, Desa Peresak, Kecamatan Narmada, Kabupaten Lombok Barat. Ketinggian tempat tumbuh tanaman 28 m dpl. Tanaman berbentuk pohon kecil dengan tinggi tanaman mencapai 7 m. Buah buni berbentuk bulat, berukuran kecil seukuran biji kedele, berwarna merah kekuningan sampai ungu kebiru-biruan dan tersusun dalam satu tangkai panjang yang menyerupai rantai. Biji buah buni bertekstur keras, proporsi antara daging buah dan biji hampir sama, sehingga jika memakan buah buni sangat terganggu dengan bijinya. Buah buni memiliki rasa asam manis, saat muda berwarna merah dan rasanya asam dan jika matang berwarna hitam dan rasanya manis.

Khasiat buah buni sangat banyak sekali, selain rasanya yang nikmat juga bagus untuk kesehatan. Buahnya dapat dimakan sebagai buah meja, dibuat selai, atau difermentasi menjadi minuman alcohol.



Delima Merah (*Punica granatunes* Linn)

Nama lokal : Delima Abang

Nama umum : Delima Merah

Klasifikasi ilmiah:

_____ Famili: Punicaceae; Genus: Punica; Spesies: *Punica granatunes* L

Tanaman Delima (Jeliman dalam bahasa Sasak) banyak tumbuh di lahan kering di Pulau Lombok. Tanaman Delima terdiri dari dua jenis yaitu Delima Merah dan Delima putih jarang dijumpai di Pulau Lombok dibanding Delima Putih. Tanaman ini didapatkan pada pekarangan milik H.Kadir, di Kelurahan Taman Sari, Ampenan, Mataram.

Tanaman berbentuk perdu. Umur tanaman 10 ahun, tinggi tanaman mencapai 3 m dengan diameter batang mencapai 6,5 cm. Batang merupakan batang sejati dengan arah tumbuh batang tegak dan bentuk batang silindris dengan banyak cabang secara menyebar (monopodial). Permukaan batang halus.

Daun bertipe daun majemuk dengan posisi daun saling merapat, helaian daun berbentuk linear. Tinggi tanaman mencapai 4,5 m. Buah berbentuk bundar, bergelantungan, saat muda buah berwarna hijau dan jika tua maka berwarna kuning hijau kemerahan. Delima merah ini memiliki daging berwarna merah membungkus butiran biji yang berwarna merah bening. Biji dikonsumsi bersama daging buah yang merupakan penebalan kulit buahnya.

Warna bunga merah tua hingga kecoklatan mahkota bunga bertumpuk. Bunga tidal mudah gugur hingga perkembangan bunga menjadi buah seukuran bola pingpong maka ujung bunga masih tampak jelas.



Sentul (*Sandoricum koetjape*)

Nama lokal: Sentul

Nama umum: Sentul

Klasifikasi ilmiah:

Divisi: Spermatophyta; Kelas: Dicotyledoneae; Bangsa: Rurales; Famili: Meliaceae; Genus: Snadoriceae; Species: ***Sandoriceae koetjape Merr***

Tanaman Sentul ini di Pulau Lombok juga dinamakan Sentul. Buah ini masih banyak dipasarkan dipasar tradisional sebagai campuran rujak manis. Di Pulau Lombok tanaman ini banyak tumbuh di pedesaan yang memiliki iklim lembab seperti di Desa-Desa yang tepatnya di sekitar sabuk Gunung Rinjani. Tanaman ini diobservasi di Desa Aik-Bukak, Kecamatan Batukliang Utara, Kabupaten Lombok Tengah. Tanaman Sentul berukuran rindang dan besar mencapai setinggi 15 meter dengan diameter batang mencapai 32 cm. Daun majemuk beranak daun tiga dengan bentuk jorong hingga bulat telur dan ujung daun meruncing. Warna daun sentul hijau mengkilat dibagian atas dan agak kusam di bagian bawah. Buah Sentul memiliki tangkai buah atau malai dengan panjang mencapai 25 cm yang tumbuh di ketiak daun. Buah kuning atau kemerahan saat masak serta berbulu halus. Daging buah bagian luar tebal dan keras, sedang daging buah bagian dalam, putih, melekat pada biji berasa masam hingga.

Waktu panen biasanya bersamaan dengan musim buah lainnya yaitu berkisar Januari-Maret. Produktivitas tanaman pada umur 15 tahun dapat mencapai 500-600 buah/pohon. Masyarakat Pulau Lombok belum memanfaatkan buah Sentul selain untuk campuran rujak buah sehingga harga jualnya sangat murah dipasaran. Selain itu Kayu kecap juga memiliki kualitas yang baik untuk digunakan sebagai bahan bangunan dan bahan kerajinan.



Kawista (*Limonia acidissima*)

Nama lokal: Kinca

Nama umum: Kawista

Klasifikasi ilmiah:

Kerajaan: Plantae; Divisi: Magnoliophyta; Kelas: Magnoliopsida; Ordo: Sapindales; Famili: Rutaceae; Genus: *Limonia*; Spesies: *Limonia acidissima*; Nama : ***Limonia acidissima***

Tanaman Kawista (Kinca dalam bahasa Bima) mampu hidup di daerah bertanah kering dan gersang. Di beberapa wilayah NTB khususnya di daerah kering dari ujung Barat hingga ujung Timur Pulau Sumbawa tanaman ini mudah ditemukan di pekarangan, kebun atau pinggiran jalan. Tanaman Kawista yang dikarakterisasi ini berasal dari Desa Senteluk, Kabupaten Sumbawa Barat pada ketinggian tempat 23 m dpl. Batangnya relatif kecil dengan kulit luar berwarna coklat bercampur putih. Tinggi tanaman sekitar 11 meter dengan cabang dan ranting yang ramping. Dari ranting-ranting yang ada muncul daun yang berbentuk bulat-bulat kecil yang mudah gugur. Cabang pohon Kawista (*Limonia acidissima*) ditumbuhi duri. Daunnya majemuk berukuran panjang hingga 12 centimeter, dan anak daunnya berhadapan, dua sampai tiga pasang.

Bunga Kawista bergerombol dengan warna putih atau hijau dan kemerahan. Bunga keluar dari ketiak daun atau terletak di ujung ranting. Dari sudut estetika buah Kawista tampak sangat menarik karena bergelantungan pada ujung ranting. Buah Kawista berbentuk bulat, berkulit keras dan bersisik, dan berwarna coklat putih. Warna dan ukuran buah mirip dengan bola tennis, ukuran diameter buah berkisar 7-8,5 cm dan berat buah mencapai 250-400 gr/buah, Daging buahnya berbau harum berwarna coklat kehitaman. Untuk melihat tingkat kematangan buah kawista sangat sulit, tetapi biasanya jika buah cukup masa akan jatuh dengan sendirinya. Karena kulit buahnya yang keras, meskipun jatuh buah ini tidak akan rusak.

Tanaman berbunga pada akhir tahun dan buah dapat dipanen pada Pebruari-April. Tanaman ini biasanya menyebar secara alami, artinya perbanyak tanaman secara alami tumbuh dari biji-biji tua yang sudah hancur. Buah Kawista dimakan langsung atau untuk bahan rujak. Olahan kawista berupa sirup dan dodol kawista sudah diproduksi di Kabupaten Bima. Sebagian masyarakat di Pulau Sumbawa mempercayai bahwa buah kawista yang matang dipercaya mampu menjadi obat menurunkan panas dan sakit perut, serta dimanfaatkan sebagai obat penambah tenaga.



Pepaya Jumbo Manis (*Carica papaya L.*)

Nama lokal: Pepaya Jumbo

Nama Umum: Pepaya

Klasifikasi ilmiah:

Kerajaan: Plantae (Tumbuhan); Subkingdom: Tracheobionta (Tumbuhan berpembuluh); Super Divisi: Spermatophyta (Menghasilkan biji); Divisi: Magnoliophyta (Tumbuhan berbunga); Kelas: Magnoliopsida (berkeping dua / dikotil); Sub Kelas: Dilleniidae; Ordo: Violales; Famili: Caricaceae; Genus: *Carica*; Spesies: *Carica papaya L.*

Tanaman Pepaya ini tumbuh di kebun milik Bp. Abdul Gani di Seteluk, Kab. Sumbawa Besar. Tanaman tumbuh sehat dan berbatang tegak dan basah dengan diameter batang 21 cm. Pohon pepaya tidak bercabang atau tumbuh hingga setinggi 4 m dengan daun-daunan yang membentuk serupa spiral pada batang pohon bagian atas. permukaan batang pepaya terlihat bekas perlekatan daun.

Tanaman pepaya ini memiliki penciri khusus yang berbeda dengan pepaya lainnya yaitu warna tangkai dan tulang daunnya berwarna ungu serta ukuran buah yang cukup besar. Pada umumnya untuk jenis pepaya yang ukuran buahnya besar rasanya kurang manis, tetapi pepaya yang ditemukan ini rasanya sangat manis. Bentuk buah lonjong atau memanjang dengan ukuran panjang 35-40 cm dan lingkar buah di bagian tengah mencapai 13-20 cm. Berat buah berkisar 1,5 kg-3,5 kg/buah dengan warna kulit buah jika masih muda berwarna hijau tua dan jika mau masak berwarna kuning. Daging buah berwarna jingga dengan tekstur yang halus tetapi tidak mudah hancur. Tanaman pepaya tidak memiliki musim, artinya dapat berbuah sepanjang tahun.



Rukem (*Flacourtia rukam*)

Nama lokal: Obil-obil

Nama Umum: Rukem

Klasifikasi ilmiah:

Kerajaan: Plantae; Divisi: Magnoliophyta; Kelas: Magnoliopsida; Ordo: Malpighiales; Famili: Salicaceae; Bangsa: Flacourtiaceae; Genus: *Flacourtia*; Spesies: *Flacourtia rukam*.

Pohon Obil-obil (bahasa Sasak) atau rukem nama umumnya banyak ditemukan di Kecamatan Batukliang, Batukliang Utara dan sekitar sabuk Gunung Rinjani. Tanaman yang dikarakterisasi adalah milik ibu Rohana di Desa Aikbukak, Kecamatan Batukliang, Kabupaten Lombok Tengah pada ketinggian tempat 65 m dpl.

Tinggi pohon atau Obil-obil mencapai 2,7 m dan tanaman berumur 4 tahun. Batang utama berdiameter 10 cm dengan cabang-cabang berlekuk (bengkok-bengkok) dan beralur. Kulit batang tampak halus berwarna coklat

Daun Lobil-lobil berbentuk bundar telur lonjong atau lonjong melanset dengan panjang antara 10 – 18 cm dan lebar antara 4 – 9 cm. Pinggiran daun bergerigi kasar. Permukaan daun bagian atas berwarna hijau tua mengkilat. Saat masih muda daun pohon Rukan berwarna merah kecoklatan.

Pembungaan Rukem berbentuk tandan dengan sedikit bunga, berukuran pendek, berada di ketiak daun, berbulu halus; gagang bunga panjangnya 3-4 mm. Bunga Rukam atau Rukem berwarna kuning kehijau-hijauan, umumnya berkelamin tunggal.

Buah Rukem bentuknya bulat dan bulat telur sungsang dengan diameter 2-2,5 cm. Buah berwarna hijau muda sampai merah jambu atau hijau-lembayung sampai merah tua. Buah Rukem memiliki daging buah berwarna keputih-putihan. Pada ujung buah masih ada bekas tangkai putik kecil-kecil sebanyak 4-8, mirip paruh, dalam bentuk lingkaran. Buah Rukem berbiji pipih, sebanyak 4-7 butir. Buah langka ini banyak mengandung air yang asam rasanya.



Rukem Berduri (*Flacourtia rukam*)

Nama lokal: Rukem berduri

Nama Umum: Rukem

Klasifikasi ilmiah:

Kerajaan: Plantae; Divisi: Magnoliophyta; Kelas: Magnoliopsida; Ordo: Malpighiales; Famili: Salicaceae; Bangsa: Flacourtiaceae; Genus: *Flacourtia*; Spesies: ***Flacourtia rukam***.

Pohon rukem berduri ini ditemukan di pekarangan Hotel Taliwang, di Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat. Ketinggian tempat 123 m dpl.

Tinggi pohon atau Rukem mencapai 6 m dengan batang dan cabang-cabang biasanya berlekuk (bengkok-bengkok) dan beralur. Pada batang Rukam terdapat duri-duri yang panjangnya bisa mencapai 10 cm. Rukem berduri ini sepertinya hanya ada di Pulau Sumbawa.

Daun Rukam atau Rukem berbentuk bundar telur lonjong atau lonjong melanset dengan panjang antara 10 – 18 cm dan lebar antara 4 – 9 cm. Pinggiran daun bergerigi kasar. Permukaan daun bagian atas berwarna hijau tua mengkilat. Saat masih muda daun pohon Rukan berwarna merah kecoklatan.

Pembungaan Rukem berbentuk tandan dengan sedikit bunga, berukuran pendek, berada di ketiak daun, berbulu halus; gagang bunga panjangnya 3-4 mm. Bunga Rukam atau Rukem berwarna kuning kehijau-hijauan, umumnya berkelamin tunggal.

Buah Rukem bentuknya bulat dan bulat telur sungsang dengan diameter 2-2,5 cm. Buah berwarna hijau muda sampai merah jambu atau hijau-lembayung sampai merah tua. Buah Rukem memiliki daging buah berwarna keputih-putihan. Pada ujung buah masih ada bekas tangkai putik kecil-kecil sebanyak 4-8, mirip paruh, dalam bentuk lingkaran. Buah Rukem berbiji pipih, sebanyak 4-7 butir. Buah langka ini banyak mengandung air yang asam rasanya.

Pemanfaatan Rukam. Buah Rukem dapat dimakan langsung tetapi agak berasa sepat. Untuk menghilangkan rasa sepat ini buah Rukam musti dipijit-pijit terlebih dahulu hingga berasa agak lunak kemudian baru dimakan.



Renggak (*Cardamum sp*)

Nama lokal: Renggak

Nama Umum :-

Klasifikasi ilmiah:

Kerajaan: Plantae; Divisi: Magnoliophyta; Kelas: Liliopsida; Ordo: Zingiberales;

Famili: Zingiberaceae; Genus: *Amomum*; Spesies: *Amomum sp*

Tanaman Renggak adalah sebangsa dengan tanaman rimpang-rimpangan, tetapi tanaman Renggak akarnya tidak membentuk rimpang. Tinggi tanaman berkisar 90-150 cm. Tanaman Renggak merupakan satu famili dengan tanaman kapulaga (*Cardamum*). Hasil yang diharapkan adalah buahnya yang muncul pada pangkal batang di dekat akar tanaman. Morfologi tanaman Renggak seperti tanaman jehe-jahean, daun berbentuk lanset. Buahnya tumbuh di pangkal batang dekat akar. Bentuk buah Renggak seperti belimbing dan berukuran ibu jari tangan namun lebih pendek yaitu panjang 2,5-3 cm dan lebar 1,5-2 cm dengan kandungan air yang cukup tinggi. Jika buah di belah tampak di bagian dalamnya berongga dan berisi biji-biji kecil dengan lendir yang manis. Buah ini memang unik dan langka. Rasanya manis dan beraroma unik (khas). Bagian buah yang dimakan adalah biji-biji kecilnya dengan lendirnya.

Di NTB terdapat dua jenis Renggak yaitu Renggak dengan buah berwarna hijau dan Renggak dengan warna buah merah. Renggak dengan buah hijau banyak ditemukan dibanding Renggak merah. Renggak dengan buah merah ini ditemukan di pinggiran kawasan hutan Pusuk, Kecamatan Gunung Sari, Kabupaten Lombok Barat pada ketinggian 324 m dpl.



Nenas Longseran (*Ananas comosus*)

Nama lokal: Nenas

Nama Umum: Nanas

Klasifikasi ilmiah:

Kerajaan: Plantae; Divisi: Spermatophyta; Bangsa: Bromoliales; Famili: Bromoliaceae;
Genus: *Ananas*; Spesies: ***Ananas comosus* (L) Merr**

Tanaman Nenas Longseran sudah lama dibudidayakan masyarakat Longseran Kecamatan Lingsar, Kabupaten Lombok Barat. Tanaman yang diamati adalah milik H. Sanusi, tanaman ini ditanam diantara barisan tanaman kelapa pada ketinggian tempat 16 m dpl.

Nenas Longseran terkenal dengan rasanya yang sangat manis. Nenas merupakan tanaman herba. Batangnya pendek tertutup oleh daun-daun dan akarnya. Panjang batang 20-30 cm berbentuk silindris yang tidak rata antara bagian atas, bagian tengah dan bagian bawahnya. Diameter batang dibagian bawah sekitar 2,5-3,5 cm, dibagian tengah lebih besar yaitu 5,5-6,5 cm dan batang dibagian atas tampak lebih kecil yaitu sekitar 2-3 cm. Batang beruas-ruas pendek, batang dikelilingi daun yang membentuk posisi secara spiral. Jumlah daun berkisar 18-34 lembar/batang

Daun nenas berbentuk memanjang dan sempit. Ujung daun memanjang dan runcing, permukaan atas daun berwarna hijau tua dan bergaris secara samar, sedangkan permukaan bagian bawah daun berwarna keperakan. Lebar daun 4-6 cm dan panjangnya mencapai 60-90 cm. Daun terpanjang terletak agak sedikit ke atas bagian dari tengah batang.

Akar nenas bersifat serabut, dangkal dan tersebar luas. Kedalaman perakaran pada tanah mencapai 30-50 cm. Bunga terletak tegak lurus pada tangkai buah yang kemudian akan berkembang menjadi buah majemuk. Nenas mempunyai rangkaian bunga majemuk pada batang bagian ujungnya. Pertumbuhan dimulai dari dasar menuju bagian atas memakan waktu 10-20 hari. Waktu dari tanam sampai berbentuk bunga sekitar 6-16 bulan. Waktu berbuah nenas tidak ada musimnya.

Bentuk buah seperti sebuah gada besar, bulat panjang atau bulat telur. Bekas putik bunga menjadi mata buah nenas seperti yang dikenal selama ini. Ukuran warna buah nenas Longseran sangat khas yaitu tidak terlalu besar, yaitu diameter buah 8-15 cm dengan tinggi buah 10-20 cm, bentuk buah sedikit memanjang dan rasanya sangat manis, pada buah tua warna kulit kuning cerah. Pada satu pohon nenas hanya menghasilkan satu buah pada satu masa panen. Dibagian atas buah tumbuh dan berkembang daun-daun pendek yang disebut mahkota dan terdiri lebih dari 150 helai daun kecil



Jeruk Keprok Sembalun (*Citrus nobilis*)

Nama lokal: Jeruk Sempaga

Nama Umum: Jeruk Keprok

Klasifikasi ilmiah:

Kerajaan: Plantae; Divisi: Spermatophyta; Bangsa: Sapindales; Famili: Rutaceae;
Genus: Citrus; Spesies: **Citrus nobilis**

Tanaman ini ditemukan di kebun milik Bpk Kusaeri di Desa Sembalun Bumbung, Kecamatan Sembalun pada ketinggian tempat 1060 m dpl. Tanaman berupa pohon berkayu keras dengan diameter 12 cm dengan tinggi tanaman mencapai 2,5 meter dan lebar kanopi sekitar 1,2 m. Batang utama berwarna hijau kecoklatan dan terdapat duri yang cukup tajam. Daun berbentuk lonjong berwarna hijau dengan ukuran panjang 5-7 cm dan lebar 3-5 cm.

Populasi tanaman jeruk Sempaga asal Sembalun ini diperkirakan hanya tinggal beberapa tanaman saja karena habis sejak adanya penyakit CVPD yang merajalela di tahun 1980-an.

Buah berukuran agak kecil dibanding ukuran jeruk keprok pada umumnya dan hanya memiliki berat 160 – 180 gr/biji. Bagian atas buah atau dibawah tangkai buah terdapat tonjolan seperti konde. Kulit buah berwarna hijau jika muda tetapi jika tua berwarna kuning orange yang sangat menarik, dengan warna daging buah yang kuning orange juga dengan rasa daging buah manis segar. Kulit buah mudah dilepas. Tanaman berbunga pada akhir tahun dan dapat dipanen pada bulan Mei-Juni.



Keprok Sembalun



Jeruk Nipis (*Citrus aurantifolia*)

Nama lokal: Jeruk Nipis

Nama Umum: Jeruk Nipis; Jeruk Pecel

Klasifikasi ilmiah:

Kerajaan: Plantae; Divisi: Magnoliophyta; Bangsa: Sapindales; Famili: Rutaceae;
Genus: Citrus; Spesies: *Citrus aurantifolia*

Tanaman berupa pohon perdu dengan diameter batang berukuran 10 cm dan tinggi tanaman 2,6 m. Tanaman bercabang banyak dan berduri, daun tersebar, majemuk berdaun satu; anak-anak daun bervariasi baik bentuk maupun dimensinya, mengkulit, gundul berbintik-bintik bening. Bentuk daun bulat telur membundar atau bulat telur memanjang, dasar daun dari bentuk romping atau membundar, membundar atau meruncing menumpul, bergigi melebar, panjang daun 3-15 cm x 2 - 6 cm. Tangkai daun dan sayapnya jauh lebih kecil dibandingkan dengan helaian daun. semua tangkai daun memiliki sayap mirip daun yang melebar; tangkai daun dan bagian sayap terlebar secara keseluruhan lebarnya sekurang - kurangnya 6 mm;; tepi anak daun bergigi atau hampir rata. Buah menggantung bentuk bulat atau ovoid berwarna kuning atau hijau kekuningan, dengan lebar 5-7 cm, daging buah hijau kekuningan sangat masam sedikit pahit.

Bunga terletak di ketiak atau di ujung cabang, daun mahkota itu berjumlah 4-5, bentuk oval memanjang, ujung meruncing tumpul, putih kekuningan atau terlaburi warna violet, tidak berambut, panjang 7 - 10 mm x 3-5 mm; jumlah benang sari 24-30 yang bebas satu sama lain, panjang tangkai sari 3-6 mm, kepala sari berbentuk oval memanjang, agak membulat tanpa rambut, tangkai kepala putik gundul (tidak berambut), berbunga dari Januari - Desember.



Jeruk Purut (*Citrus hystrix*)

Nama lokal: Jeruk Purut

Nama Umum: Jeruk Purut

Klasifikasi ilmiah:

Kerajaan: Plantae; Divisi: Magnoliophyta; Bangsa: Sapindales; Famili: Rutaceae;

Genus: Citrus; Spesies: *Citrus hystrix*

Tanaman jeruk purut ditemukan di pekarangan milik Bpk Burhanudin di Desa Seteluk Tengah, Kecamatan Seteluk Kabupaten Sumbawa Barat pada ketinggian tempat 12 m dpl. Tanaman jeruk purut berkayu keras dengan diameter batang utama 12 cm. Tanaman tumbuh meliuk dengan cabang cukup banyak berwarna hijau tua (hijaukotor) dan berduri, arah percabangan secara sympodial.

Daun tunggal, berselang-seling, berbentuk lonjong yang terbagi dua oleh lekukan ke dalam tulang daun hingga bentuk daun menyerupai angka 8. Ujung daun lancip. Lebar daun berkisar 2,5-3 cm dan panjang daun 4-5,5 cm. Daun berwarna hijau dan terasa agak kasar.

Bunga berbentuk tandan dengan kelopak bunga berwarna putih dan benang sari berwarna cream. Buah berbentuk bulat dan ada pula yang bentuknya bulat tidak beraturan dengan kluti buah yang beraturan (kulit tidak rata). Buah jeruk ini banyak mengandung air dan berbiji banyak.

Masyarakat setempat banyak yang memanfaatkan daunnya untuk penyedap rasa masakan dan buahnya untuk penghilang bau amis pada ikan dan juga penyubur rambut manusia. Tanaman tidak memiliki musim berbuah, artinya kapan saja tanaman dapat berbuah.



Pamelo Penyaring (*Citrus grandis* O)

Nama lokal: Jeruk Besar Penyaring

Nama umum: Jeruk Bali; Jeruk Besar; Pamelo

Klasifikasi ilmiah:

Divisi: Magnoliophyta; Kelas: Magnoliopsida; Bangsa: Sapindales; Famili: Rutaceae; Genus: Citrus; Spesies: ***Citrus grandis* O.**

Tanaman jeruk besar Penyaring merupakan koleksi dari kebun Artha Buana di Desa Penyaring, Kecamatan Moyo Hilir Kabupaten Sumbawa pada ketinggian tempat 6 m dpl. Tanaman berumur 19 tahun yang menurut pemiliknya segera akan diremajakan. Tanaman memiliki tinggi 2,8 m dengan lebar tajuk 3,2 m dan memproduksi tinggi 110 buah/batang.

Jeruk besar dari Penyaring ini memiliki ciri ukuran buah tidal sebesar jeruk besar (pamelo) pada umumnya yaitu hanya memiliki diameter 10-14 cm dan tinggi 14-18 cm. Warna kulit buah cenderung hijau kekuningan. Bentuk buah tidal lajim karena memiliki leher bagian atas buah tepat dibawah tangkai buah. Rasa sangat enak yaitu manis dan segar dan hampir tidak ada rasa pahit yang biasa terdapat pada jeruk besar. Daging buah berwarna putih kehijauan, tekstur halus, rasa manis segar dan aroma lembut, daya simpan lama, beradaptasi dengan baik di dataran rendah.

Biji berbentuk bulat pipih. Warna biji bagian luar merah muda sedangkan bagian dalam coklat muda. Tanaman berbuah mulai bulan Juli.



Pamelo Taliwang (*Citrus grandis* O)

Nama lokal: Jeruk Besar Taliwang

Nama umum: Jeruk Bali; Jeruk Besar; Pamelo

Klasifikasi ilmiah:

Divisi: Magnoliophyta; Kelas: Magnoliopsida; Bangsa: Sapindales; Famili: Rutaceae; Genus: *Citrus*; Spesies: ***Citrus grandis* O.**

Tanaman jeruk besar Taliwang banyak ditemukan di Kecamatan Taliwang, Kabupaten Sumbawa Barat. Tanaman tumbuh bagus pada pekarangan rumah penduduk pada ketinggian tempat 14 m dpl. Jeruk besar Taliwang memiliki keunggulan produktivitas tinggi, buah berbentuk bulat agak lonjong dan berukuran sedang, kulit buah berwarna kuning kehijauan jika buah sudah matang. Terdapat 2 aksesori untuk jeruk besar Taliwang ini yaitu yang pertama daging buahnya berwarna merah dan yang kedua adalah daging buahnya berwarna putih. Daging buah berwarna merah muda, berserat halus, rasa manis segar dan aroma lembut, daya simpan lama, beradaptasi dengan baik di dataran rendah sampai sedang.

Buah berbentuk bulat agak lonjong dengan ujung buah lancip sampai rata, warna kulit buah tua kuning kehijauan dengan permukaan agak kasar. Warna daging buah merah muda dengan rasa manis segar. Dan jenis lainnya adalah warna daging buahnya berwarna putih bening, aroma lembut dengan tekstur halus berair tidak berserat. Biji berbentuk bulat pipih. Warna biji bagian luar merah muda sedangkan bagian dalam coklat muda.

Pohon jeruk besar Taliwang Merah dan Putih yang dikarakterisasi ini diperkirakan berumur 20 tahun yang merupakan tanaman milik Sukardi berlokasi di desa Senteluk Tengah, Kecamatan Seteluk, Sumbawa Barat. Tanaman jeruk besar Taliwang Merah dapat beradaptasi baik di dataran rendah sampai sedang dengan ketinggian 5 – 700 m dpl.



Bawang Putih Sangga (*Allium sativum*)

Nama lokal: Bawang Putek Sangga

Nama Umum: Bawang Putih Sembalun

Klasifikasi ilmiah:

Kerajaan: Plantae; Divisi: Magnoliophyta; Kelas: Magnoliopsida; Ordo: Sapindales; Famili: Rutaceae; Genus: *Limonia*; Spesies: *Limonia acidissima*; Nama : *Limonia acidissima*

Tanaman bawang putih "Sangga" merupakan varietas lokal yang sudah puluhan tahun masih diusahakan oleh petani di Dataran tinggi Sembalun, Kabupaten Lombok Timur. Usaha tani bawang putih "Sangga" pernah mencapai puncak kejayaannya pada era 80-an sehingga mampu menyumbangkan PDRB Propinsi NTB secara signifikan. Tanaman ini biasa ditanaman pada Musim Kemarau (MK) I dan II atau bulan April-Oktober.

Tanaman bawang putih Sangga seperti halnya pada tanaman bawang putih varietas lainnya yaitu hanya tumbuh dengan satu umbi. Bentuk daun agak menyebar dan melengkung. Ukuran daun kecil yaitu panjang 20-30 cm dan lebar daun 1,2-1,5 cm dengan sedikit lapisan lilin, warna daun hijau muda dan jumlah daun 11-12 helai. Tinggi tanaman 43-48 cm. Umbi bawang putih "Sangga" ini berbentuk sirkular (leher umbi agak runcing dan dasar agak rata), tinggi umbi mencapai 3-4,5 cm, diameter umbi 3-4,5 cm, warna kulit umbi merah muda, kekuatan daging umbi cukup kuat (tidak gembos), warna daging umbi putih, jumlah siung 9-12 siung/umbi. Produktivitas tanaman 8.508 kg/ha umbi normal dan 67 kg/ha umbi nunggal. Umbi nunggal dipercaya masyarakat sebagai obat penurun tekanan darah tinggi dan pengendalian terhadap penyakit jantung. Aroma bawang putih cukup tajam dibanding bawang putih import dari Cina. Perakaran agak masuk ke dalam. Tanaman tahan terhadap penyakit alternaria. Umur panen 95-105 hari.



Bawang Putih Bagong (*Allium sativum*)

Klasifikasi ilmiah:

Kerajaan: Plantae; Divisi: Magnoliophyta; Kelas: Magnoliopsida; Ordo: Sapindales; Famili: Rutaceae; Genus: *Limonia*; Spesies: *Limonia acidissima*; Nama : *Limonia acidissima*

Bawang putih yang diusahakan oleh masyarakat di dataran tinggi Sembalun Lombok Timur sebenarnya terdapat empat aksesori. Varietas yang paling banyak ditanam adalah varietas lokal Sangga disusul oleh varietas lokal Bagong.

Tanaman bawang putih Bagong seperti halnya bawang putih lainnya tidak memiliki anakan. Posisi batang tegak dengan ukuran daun lebih besar dan arah daun yang kurang menyebar. Diameter daun mencapai 1,7-2,1 cm dan panjang daun mencapai 25-40 cm. Jumlah daun 11-13 helai/tanaman dan tinggi tanaman mencapai 45-58 cm.

Kulit umbi bawang putih "Bagong" berwarna merah muda jika dalam kondisi segar, seiring dengan mengeringnya umbi kulit umbi maka kulit umbi menjadi berwarna putih dan kalau dipegang terasa kasar seperti klobot pada tongkol jagung. Umbi bawang putih Bagong memiliki tinggi 3,5-5 cm, diameter 4,5-5,5 cm dan warna daging umbi putih susu. Bentuk umbi Ovate lebar leher umbi lebar, posisi diameter maksimal ditengah dan dasar merata).Jumlah siung umbi 12-14 buah/umbi. Produktifitas tanaman mencapai 8,67 t/ha dan umur tanaman 104 -110 hari.



Bawang Merah Ampenan (*Allium cepa*)

Nama lokal: Bawang abang Ampenan (bahasa Sasak)

Nama Umum: Bawang merah Ampenan

Klasifikasi ilmiah:

Kerajaan: Plantae; Divisi: Magnoliophyta; Kelas: Liliopsida; Ordo: Asparagales; Famili: Alliaceae; Genus: *Allium*; Spesies: *Allium cepa*; Nama: *Allium cepa*

Tanaman bawang merah "Ampenan" merupakan varietas lokal yang sudah puluhan tahun masih diusahakan oleh petani bawang merah di Pulau Lombok. Beberapa wilayah sentra produksi bawang merah yang masih mengusahakan varietas lokal Ampenan adalah Kecamatan Gerung, Kecamatan Pringgabaya, Kecamatan Sakra dan Kecamatan Aikmel. Tanaman ini biasa ditanam pada Musim Kemarau (MK) I dan II atau bulan April-Oktober dan musim penunggu tanam padi atau dalam istilah masyarakat Sasak disebut "selak musim"

Tanaman bawang merah Ampenan sifat-sifat bagian tanaman hampir sama dengan varietas lainnya. Bentuk daun tegak, berongga dan agak menyebar, ukuran daun kecil yaitu panjang 20-34 cm dengan diameter daun 0,4-0,6 cm dengan sedikit lapisan lilin, warna daun hijau muda dan jumlah daun 39-45 helai/rumpun. Umbi bawang merah "Ampenan" berukuran agak kecil dibanding varietas unggul lainnya yaitu memiliki diameter 2,5-3 dan tinggi umbi mencapai 3-3,5 cm, kekuatan daging umbi cukup kuat (tidak gembos). Produktivitas tanaman tergolong cukup tinggi 12-19 umbi/rumpun atau 15-19 t/ha. Tanaman tahan terhadap penyakit khususnya *Alternaria* dan *Fusarium* yang biasa muncul pada kelembaban tinggi, oleh karenanya pada daerah-daerah yang memanfaatkan waktu tunggu tanam padi dengan menanam bawang merah (biasanya pada awal musim hujan di bulan Nopember-Desember) varietas ini cocok diusahakan. Pada kondisi suhu udara yang dingin pada Agustus 2014 yang lalu tanaman dapat berbunga mulai umur 35 hari dan serempak berbunga pada umur 40 hari, bawang merah dapat dipanen pada umur 60-66 hari setelah tanam.



Bawang Merah Keta Monca (*Allium cepa*)

Nama lokal: Bawang merah Keta Monca

Nama umum: Bawang merah lokal Bima

Klasifikasi ilmiah:

Kerajaan: Plantae; Divisi: Magnoliophyta; Kelas: Liliopsida; Ordo: Asparagales; Famili: Alliaceae; Genus: *Allium*; Spesies: *Allium cepa*; Nama: *Allium cepa*

Bawang merah Ketamonca merupakan varietas unggulan lokal Kabupaten Bima yang sudah dilepas oleh pemerintah daerah setempat. Seperti diketahui NTB adalah penghasil bawang merah dengan urutan ketiga terbesar di Indonesia, sentra produksi bawang merah di NTB adalah di Kabupaten Bima tempat asal muasal bawang merah Ketamonca ini berada.

Tanaman bawang merah Ketamonca memiliki tinggi tanaman dan panjang daun 25-40 cm dengan diameter daun 0,4-0,6 cm dengan sedikit lapisan lilin, warna daun hijau muda dan jumlah daun 39-45 helai/rumpun dengan posisi daun agak melengkung.

Jumlah anakan 7-15 /rumpun. Produktivitas tanaman cukup tinggi yaitu mencapai 15-20 t/ha dengan kualitas umbi yang cukup bagus, yaitu kulit luar umbi merah bawang dan agak mengkilat, ukuran umbi sedang yaitu diameter tengah umbi mencapai 3-3,5 cm dengan tinggi umbi mencapai 3,2-3,6 cm. Pada kondisi suhu udara yang dingin pada Agustus 2014 yang lalu tanaman dapat berbunga mulai umur 35 hari dan serempak berbunga pada umur 42 hari, umur panen 60-68 hari setelah tanam. Tanaman agak tahan kekeringan.



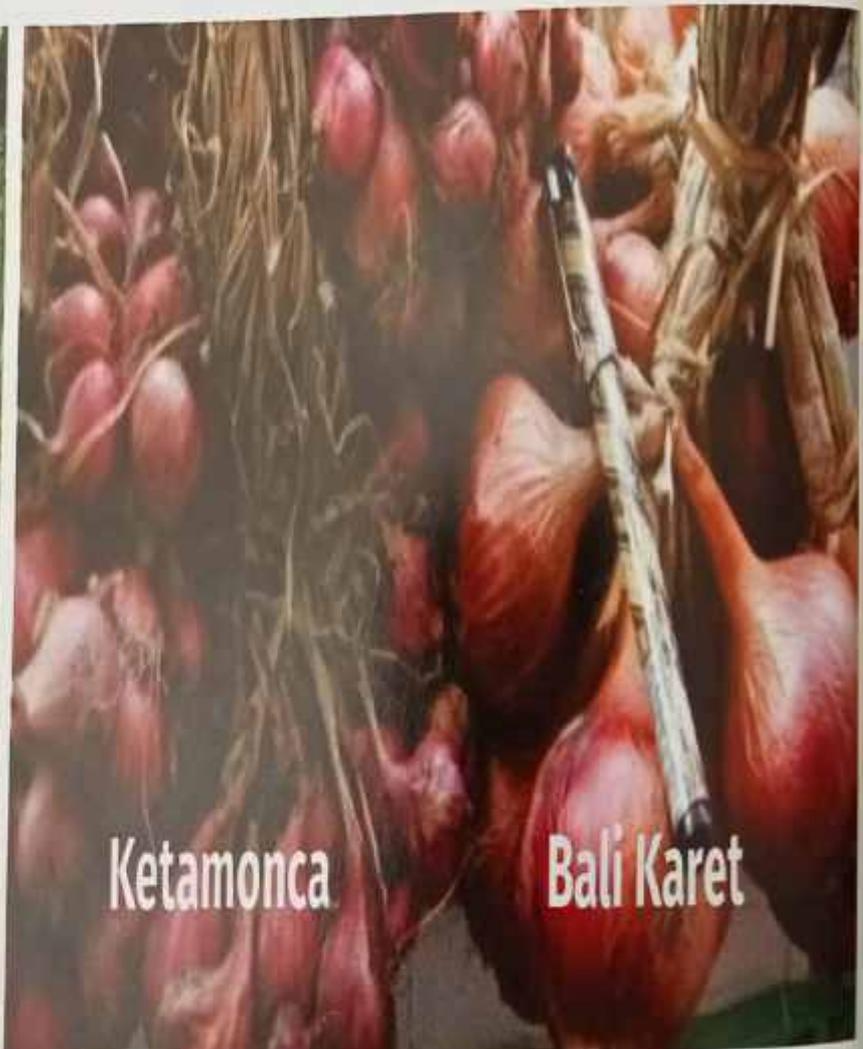
Bawang Merah Bali Karet (*Allium Cepa*)

Klasifikasi ilmiah:

Kerajaan: Plantae; Divisi: Magnoliophyta; Kelas: Liliopsida; Ordo: Asparagales;
Famili: Alliaceae; Genus: *Allium*; Spesies: ***Allium cepa***; Nama: *Allium cepa*

Bawang merah Bali Karet merupakan jenis bawang merah berumbi besar, diameter umbinya 4-6 cm dengan tinggi 5-7 cm hampir seukuran bawang Bombay. Bawang merah ini ditemukan pada dataran tinggi Sembalun Kabupaten Lombok Timur. Daun berukuran lebih besar dengan warna daun hijau tua. Ukuran daun panjang daun 40-42 cm dengan diameter 0,6-0,8 cm dengan arah pertumbuhan tegak. Daun berongga seperti daun bawang merah pada umumnya. Masyarakat Sembalun sudah membudidayakan bawang merah ini sejak 6-7 tahun yang lalu yang asal-usul benihnya tidak diketahui. Umur tanaman hampir sama dengan umur bawang putih yaitu 82-90 hari setelah tanam.

Jumlah anakan hanya 2-7 anakan/rumpun. Produktivitas tanaman 18-20 t/ha dengan kebutuhan benih 2,5 t/ha.



Tomat Mini (*Solanum lycopersicum*)

Nama lokal: Terong aceh kodek; Terong Aceh Beduri (bahasa Sasak)

Nama Umum : Tomat Mini atau Tomat Kecil

Klasifikasi ilmiah:

Kerajaan: Plantae; **Divisi:** Magnoliophyta; **Kelas:** Magnoliopsida; **Ordo:** Sapindales; **Famili:** Rutaceae; **Genus:** *Limonia*; **Spesies:** *Limonia acidissima*; **Nama:** *Limonia acidissima*

Tanaman ini ditemukan di lahan sawah milik Bpk H Sanusi di Desa Karang Bayan, Kecamatan Lingsar, Kabupaten Lombok Barat. Tanaman berupa tanaman terna dengan tinggi tanaman 0,7 m. Batang berwarna hijau kecoklatann berbentuk bulat, bercabang banyak, batang berambut dan memiliki aroma tanaman yang khas. Daun tanaman berbentuk oval dengan tepi bergerigi dan membentuk celah-celah. Daun berupa daun majemuk berwarna hijau yang tumbuh dengan posisi selang-seling atau tersusun secara spiral mengelilingi batang.

Bunga berukuran kecil dengan warna kuning cerah dan merupakan bunga sempurna. Buah tersusun berangkai pada tangkai buah yang panjangnya 8-14 cm. Dalam satu tangkai buah terdiri dari 6-15 buah. Buah berbentuk bundar dan padat, rasa buah lebih kecut dari tomat sayur biasa dan memiliki biji lebih banyak. Perbandingan ukuran besaran buah tomat sayur varietas Mutiara dibanding tomat mini lokal adalah 1:4, dengan berat rata-rata tomat sayur mutiara 22,6 gr/buah sedangkan tomat mini lokal =6,8 gr/buah. Ukuran buah kecil-kecil seukuran kelereng. Warna kulit buah muda berwarna hijau dan berubah menjadi kekuningan hingga merah seiring dengan umur ketuaan buah tomat. Keistimewaan tomat ini adalah tahan serangan hama penyakit dan buah tahan simpan, pada suhu kamar mampu bertahan 8-10 hari.



Kangkung LOMBOK (*Ipomea aquatica*)

Nama lokal: Kangkung Lombok (Kangkung Aini dan Kangkung Gomong)

Nama Umum: Kangkung Air

Klasifikasi ilmiah:

Kerajaan: Plantae; Divisi: Spermatophyta; Kelas: Magnoliopsida; Ordo: Convolvulales; Famili: Convolvulaceae; Genus: *Ipomea*; Spesies: *Ipomea aquatica*

Kangkung Aini dan Kangkung Gomong merupakan jenis kangkung air yang spesifik di Provinsi Nusa Tenggara Barat. Di NTB kangkung ini hanya berkembang di Pulau Lombok pada daerah-daerah tertentu seperti Kota Mataram dan Lombok Barat. Tanaman Terdapat dua jenis kangkung air spesifik lokasi dari Pulau Lombok yaitu Kangkung Aini dan Kangkung Gomong.

Morfologi kedua jenis kangkung tersebut hampir sama yang membedakan adalah bentuk tepi daun. Kangkung Aini tepi daunnya rata sedangkan kangkung Gomong tepi daunnya bergerigi. Pada kedua tanaman tersebut memiliki tangkai daun melekat pada buku-buku batang dan di ketiak daunnya terdapat mata tunas yang dapat tumbuh menjadi percabangan baru. Tipe tumbuh tanaman merambat sampai tegak dengan bentuk batang silindris, agak besar dan berlubang (diameter 0,34-1,00 cm). Bentuk daun runcing, permukaan daun sebelah atas berwarna hijau tua, dan permukaan daun bagian bawah berwarna hijau muda. Daun berbentuk hati dengan panjang daun 6-8 cm dan lebar daun 2,5-4,2 cm. Selama fase pertumbuhannya tanaman kangkung dapat berbunga seperti terompet dengan warna bunga putih. Produktivitas 12-14 ton stek pucuk/ha per siklus usahatani (3 bulan sekali dibongkar atau diganti dengan menanam stek kembali).

Kedua jenis kangkung tersebut biasa dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai olahan makanan khas masyarakat Lombok yaitu Plecing Kangkung serta jenis lauk lainnya.



Tanaman : *Pepere*

Tanaman ini ditemukan di pekarangan milik H. Gani di Desa Pandan Duri, Kecamatan Terara, Kabupaten Lombok Timur pada ketinggian tempat 14 m dpl. Tanaman belum diketahui nama umumnya, masyarakat di daerah ini menyebutnya dengan tanaman *Pepere* yang dimanfaatkan sebagai sayur baik buah maupun daunnya. Tanaman berbentuk liana atau tumbuhan yang arah pertumbuhan batangnya merambat dngan system perakaran serabut. Batang berbentuk bulat dan liat (keras) berwarna hijau segar. Daun berupa daun tunggal berbentuk oval berukuran pajang 5 cm dan lebar 2,5 cm tersusun secara opposite pada batang utama. Di sela antara susunan daun di bawah dan di atas muncul rangkain bunga dengan malai bunga yang menempel pada batang, bentuk bunga sangat kecil berwarna putih yang merupakan bunga majemuk. Buah berbentuk lonjong dengan ukuran buah panjang 8-12 cm dan berdiameter 2,5-4 cm. Buah berwarna hijau dengan kulit buah sedikit bergelombang. Waktu berbunga tanaman ini tidak tergantung musim. Tanaman tahan kekeringan.



Kelor (*Moringa oleifera* L.)

Nama lokal: Kelor

Nama Umum: Kelor

Klasifikasi ilmiah:

Kerajaan: Plantae; Divisi: Magnoliophyta; Kelas: Magnoliopsida; Ordo: Brassicales;
Famili: Moringaceae; Genus: *Moringa*; Spesies: *Moringa oleifera*

Tanaman kelor yang dikarakterisasi berbentuk pohon, batang berkayu dengan diameter batang 20 cm dan tinggi tanaman 4 m, umur tanaman 2 tahun. Tanaman ini ditanam di halaman masjid di Kawasan Irigasi, Mataram pada ketinggian 6 m dpl. Tanaman kelor sangat familiar bagi masyarakat Nusa Tenggara Barat, bagian utama yang dimanfaatkan adalah daunnya yang dipergunakan sebagai sayur bening yang sangat disukai oleh masyarakat karena rasanya yang manis dan segar serta bermanfaat untuk menjaga stamina tubuh manusia.

Daun merupakan daun sempurna dengan karakteristik bersirip. Daun berbentuk bundar telur dengan panjang 2-3 cm dan lebar 1- 3 cm dengan tepi daun yang merata. Jenis tanaman kelor di Nusa Tenggara Barat ada berbagai macam ada yang bertangkai kecoklatan dan ada yang bertangkai hijau segar dan ada pula yang bertangkai kekuningan.



Bamiya (*Hisbiscus esculentus* L.)

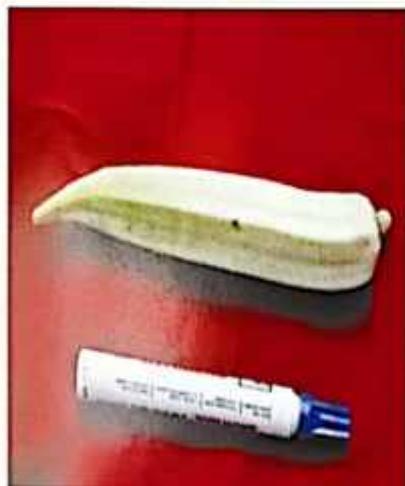
Nama lokal: Bamiya (bahasa Samawa); Bandai (bahasa Sasak)

Nama Umum : Okra lokal

Klasifikasi ilmiah:

Kerajaan: Plantae; Divisi: Magnoliphyta; Kelas: Magnoliopsida; Ordo: Brassicales;
 Famili: Malvaceae; Genus: *Hisbiscus*; Spesies: *Hisbiscus esculentus* L.

Tanaman ini ditemukan di Desa Senteluk, Kecamatan Senteluk, Kabupaten Sumbawa Barat pada ketinggian 14 m dl. Tanaman terna (berbatang basah) dengan tinggi tanaman mencapai 1,7 m. Sistem perakaran yaitu memiliki akar tunggang. Batang berbentuk silindris warna hijau, batang berbulu lembut. Batang memiliki tiga cabang dengan arah percabangan simpodial. Berdaun lengkap dengan upih(pelepah) daun melekat pada batang atau cabang utama. Bentuk daun menjari dengan tulang daun menyirip. Buahnya berongga, berbentuk silindris memanjang dengan ujung yang runcing berwarna hijau kekuningan. Panjang buah Bamiya berkisar 15-24 cm, buah banyak mengandung lender.



Tanaman Kare (*Murraya koenigii* (L.) Sprengel)

Nama lokal: Daun kari (bahasa Sasak)

Nama Umum: Daun kare; Salam koja

Klasifikasi ilmiah:

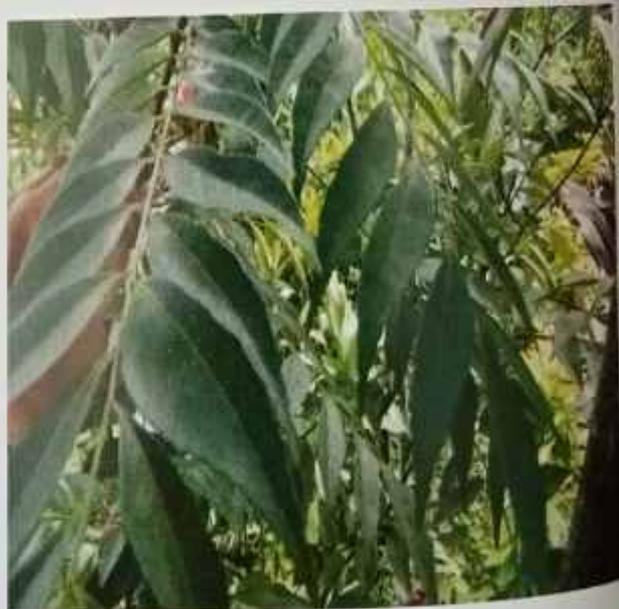
Kerajaan: Plantae; Divisi: Magnoliophyta; Kelas: Magnoliopsida; Ordo: Sapindales;

Famili: Rutaceae; Genus: *Murraya*; Spesies: ***Murraya koenigii* (L.) Sprengel**

Tanaman ini ditemukan di Desa Tete Batu, Kecamatan Montong Gading, Kabupaten Lombok Timur. Tanaman kare adalah tumbuhan perdu yang daunnya dipakai sebagai penyedap masakan kare. Tinggi tanaman 1,5 m dengan batang kecil dan memiliki cabang yang menyebar secara monopodial. Diameter batang 5 cm, berwarna hijau tua sampai kecoklatan dan banyak terdapat titik. Kulit kayu mudah dilepas secara membujur, bagian dalam kayu berwarna putih. Sistem perakaran berupa akar tunggang.

Bentuk daun tanaman kari agak sama dengan daun salam tetapi ukurannya lebih kecil dan baunya lebih tajam dari daun salam. Bunga daun kare berbau harum, tersusun pada ujung cabang. Buah berbentuk bundar berukuran kecil-kecil tersusun dalam bentuk dompolan berwarna ungu kehitaman jika sudah masak (tua). Dalam satu tandan berisi 20-32 buah/tandan. Perbanyakan tanaman kare dilakukan secara generatif menggunakan biji.

Daun tanaman kare selain sebagai bahan rempah rempah, juga digunakan untuk perawatan berbagai jenis penyakit pada sistim pengobatan tradisional antara lain anti disentri, anti diabetes danantisipasi terhadap munculnya bibit kanker. Kulit kayu dan akar tanaman kari digunakan sebagai penyembuhan bintil-bintil yang diakibatkan oleh gigitan binatang beracun, sedangkan batangnya digunakan untuk membersihkan, menguatkan gigi serta menguatkan gusi.



Pepaya Gantung (*Caricaceae*)

Nama lokal: Gedang gantung (bahasa Sasak)

Nama Umum: Pepaya gantung

Klasifikasi ilmiah:

Kerajaan: Plantae; Divisi: Magnoliphyta; Kelas: Magnoliopsida; Ordo: Violales; Famili: Caricaceae; Genus: *Carica*; Spesies: ***Carica papaya***

Tanaman Pepaya ini tumbuh di kebun milik AQ. Johandi di Desa Golong, Kecamatan Narmada, Kabupaten Lombok Barat pada ketinggian tempat 28 m dpl. Pohon pepaya gantung ini berdiameter tidak bercabang atau tumbuh hingga setinggi 4 m dengan daun-daunan yang membentuk serupa spiral pada batang pohon bagian atas. permukaan batang pepaya terlihat bekas perlekatan daun. Tanaman pepaya gantung ini seenarnya meupakan pepaya jantan sehingga jarang sekali bisa menghasilkan buah. Ciri tanaman pepaya gantung adalah bagian bunga tidal memiliki kepala putik, bunga terangkai dalam tangkai bunga yang sangat panjang dan menggantung. Jumlah bunga pertandanan 60-110 bunga/tandan. Warna bunga putih bersih.

Manfaat dari bunga adalah untuk sayur atau juga untuk obat tradisional diantaranya adalah untuk obat sakit perut.



Cabe Rawit (*Capsicum frutescens* L.)

Nama lokal: Sebie Kodik (bahasa Sasak)

Nama Umum: Cabe Rawit, Lombok Rawit

Klasifikasi ilmiah:

Kerajaan: Plantae; Divisi: Magnoliophyta; Kelas: Magnoliopsida; Ordo: Solanales; Famili: Solanaceae; Genus: *Capsicum*; Spesies: *Capsicum frutescens* L

Tanaman ditemukan di Desa Batu Yang, Kecamatan Pringgabaya, Kabupaten Lombok Timur pada ketinggian 24 m dpl dan Desa Sapit Kecamatan Suela Kabupaten Lombok Timur pada ketinggian 612 dpl pada lahan pekarangan terbuka

Tanaman berbentuk perdu tegak, batang bundar, zigzag, atau semakin ke atas bersegi, gundul. Daun tersebar dan ada juga yang mengelompok 2-3 daun yang tidak sama ukurannya, tepi daun merata; daun bulat telur, oval, lonjong melanset, lancip menumpul, gundul, berambut tebal pada ketiak urat daun primer pada permukaan bawah daun, panjang 1 ½ - 12 cm dan lebarnya ½ samapi 5 ½ cm; panjang tangkai daun ½ - 3 ½ cm, tanaman tahunan atau berumur panjang yang memiliki tinggi tanaman 0,5 - 1 meter.

Buah buni tegak, bulat telur lonjong, bulat atau membundar, warna merah cerah, panjang ¾ - 2 ½ cm, dan lebarnya 3 ½ sampai dengan 12 mm; Mahkota bunga berwarna putih, bunga tunggal atau berkelompok 2 - 3; bentuk cuping mahkota bulat telur menyegi tiga; panjang tangkai sari sekitar ½ mm, kepala sari berwarna ungu, panjangnya 2- 2 ½ mm; panjang tangkai putik sekitar 4 mm; kepala putik tidak atau agak menebal; diameter biji 2 - 2 ½ mm. Berbunga bulan Januari sampai Desember

Keunggulan dari tanaman ini yaitu rasa buah tua sangat pedas, sering dimanfaatkan untuk pembuatan jamu dan sambal. Populasi tanaman ini pada tahun belakangan ini sudah sangat langka, sehingga perlu pelestarian dan pengembangan.



Kentang Gantung (*Dioscorea bulbifera* L)

Nama lokal : Kentang Gantung

Nama umum : Uwi Gantung

Klasifikasi Ilmiah :

Divisi: Spermatophyta, Kelas: Monocotyledonae, Ordo: Dioscoreales, Family: Dioscoreaceae, Genus: *Dioscorea*, Spesies: ***Dioscorea bulbifera***

Uwi ini ditemukan di beberapa pekarangan milik Inaq Marlia di Desa Labuan Pandan, Kecamatan Sambelia, Kabupaten Lombok Timur pada ketinggian tempat 5,5 m dpl. Jenis uwi ini jarang ditemukan di daerah lain.

Tanaman berbentuk perdu merambat. Batangnya bulat dan berkayu (dengan tekstur yang kuat) melilit pada tanaman lain sebagai bahan rambatan (tanaman kelapa, lamtoro, waru, dll) dengan ketinggian mencapai 3-10 m. Daunnya tunggal berbentuk jantung. Umbinya bulat diliputi rambut akar yang pendek dan kasar. Daging umbinya berwarna kuning, keras dan sangat bergetah. Selain membentuk umbi di dalam tanah tumbuhan ini membentuk umbi batang pada ketiak daun yang disebut uwi gantung atau kentang gantung. Disebut kentang gantung, karena bentuknya mirip kentang baik warna kulit, ukuran maupun daging umbinya. Uwi gantung ini memiliki berat antara 250-550 gr/buah.

Uwi gantung ini rasanya enak, jika direbus teksturnya empuk dengan rasa sedikit hambar (kurang manis), sehingga kalau dibuat makanan olahan harus ditambahkan bahan tambahan sebagai perasa (gula, garam, dll). Umbi bawahnya berbentuk tidak beraturan seperti halnya uwi lainnya yang memiliki berat > 1 kg/umbi.

Perbanyak tanaman menggunakan umbi bawahnya atau dari uwi gantungnya. Untuk bibit umbi harus cukup umur, yaitu sekitar 1 tahun dan harus ditunaskan terlebih dahulu. Tanaman uwi gantung ditanam secara campuran dengan tanaman lain yang biasanya berada pada lahan pekarangan atau kebun campuran. Untuk mengetahui kalau kentang gantung ini sudah siap dipanen yaitu dengan menyentuhnya, jika gantungan uwi disentuh dengan tangan dan jatuh maka itu pertanda uwi gantung (kentang gantung) sudah tua sehingga siap dibuat bibit atau dibuat olahan pangan untuk dikonsumsi. Masyarakat memanfaatkan umbi dan uwi gantung ini sebagai sumber karbohidrat, yaitu dengan cara direbus atau dibakar.



Ubi jalar Khas Lombok, NTB (*Ipomoea batatas*)

Nama lokal : Ambon

Nama umum : Ubi jalar, ketela rambat

Sistematika Ilmiah :

Divisi: Magnoliophyta, Kelas: Magnoliopsida, Ordo: Solanales, Family: Convolvulaceae, Genus: *Ipomoea*, Spesies : *Ipomoea batatas*

Ubi jalar merupakan tanaman umbi-umbian yang diambil manfaatnya dari akar yang mengembung. Batangnya tidak berkayu, herbaceous (banyak mengandung air), dan banyak percabangannya. Setiap batas ruas tumbuh daun, akar, tunas, atau cabang. Daunnya berbentuk bulat menyerupai jantung (hati) atau seperti jari tangan. Umbi berasal dari akar adventif dan akar organ penyimpanan yang membengkak.

Di NTB, khususnya di pulau Lombok, ubi jalar banyak dibudidayakan di kecamatan Pringgabaya kabupaten Lombok Timur. Ubi jalar yang diusahakan di daerah ini memiliki karakteristik daging umbi dan rasa beragam seperti tertera pada Tabel 1.



Tabel 1. Karakteristik Ubi Lokal dari Pulau Lombok, NTB

Karakteristik	Ubi Telur	Ubi Sokan	Ubi Ungu/ Benson	Ubi Gula
Bentuk umbi	Lonjong atau bundar agak gemuk	Agak memanjang	Agak memanjang dan gemuk	Agak memanjang dan sedikit gemuk
Warna kulit umbi	Orange	Coklat muda	Ungu	Ungu dan kuning
Permukaan kulit	Halus (rata)	Agak kasar	Halus	Halus
Warna daging umbi	Kuning cerah	Kuning kemerahan	Ungu	Putih
Rasa daging umbi	Manis	Manis	Manis	Sangat Manis
Produktifitas	20-30 t/ha	20-35 t/ha	20-30 tha	20-30 t/ha
Bentuk daun	Menjari dengan ujung tumpul	Menjari dengan ujung tumpul	Seperti hati warna ungu	Menjari dengan ujung lancip
Asal	Barabali (Lombok Timur)	Jenggik (Lombok Tengah)	Jenggik (Lombok Tengah)	Jenggik (Lombok Tengah) dan Barabali (Lombok Timur)

Ubi Kayu Senteluk (*Manihot Utilissima*)

Nama lokal: Ambon jamak

Nama umum: Ubi kayu atau singkong

Sistematika Ilmiah:

Divisi: Magnoliophyta, Kelas: Magnoliopsida, Ordo: Malphigiales, Family: Euphorbiaceae, Genus: *Manihot*, Spesies: ***Manihot utilissima***

Ubi kayu Senteluk, dinamakan demikian karena ditemukan di desa Senteluk Kecamatan Batulayar, Lombok Barat, NTB. Senteluk merupakan daerah pesisir. Ubi kayu ini memiliki daun menjari dengan 9 belahan lembar daun. Belahan daun berbentuk memanjang dari pangkal hingga ujung dan terbilang cukup kecil jika dibanding dengan belahan daun pada jenis ubi kayu lainnya, yaitu 1,5 – 2 cm dengan ujung yang sangat runcing. Bentuk umbi silinder dengan warna umbi yang putih. Panjang umbi berkisar 30 - 50 cm dan diameternya 6 - 8 cm. Bobot umbi bisa mencapai 15 kg dengan jumlah umbi 5 - 10 umbi. Kulit umbi berwarna coklat tua dengan permukaan yang kasar. Umbi mentah berwarna kuning pucat, namun setelah dimasak berwarna kuning cerah. Batang bersudut 5, warna batang hijau, sedangkan warna tangkai daun merah kecoklatan dengan panjang mencapai 30 cm. Pucuk daun berwarna hijau muda, sedangkan daun yang sudah tua berwarna hijau tua dengan tekstur yang kaku.

Ubi kayu ini dapat diperbanyak dengan cara vegetatif melalui stek batang. Tanaman ini dapat tumbuh dan beradaptasi dimana saja tanpa terbatas oleh iklim dan topografi daerah.



Ubi Kayu Pemenang (*manihot Utilissima*)

4

Nama lokal : Ambon jamak

Nama umum : Ubi kayu atau singkong

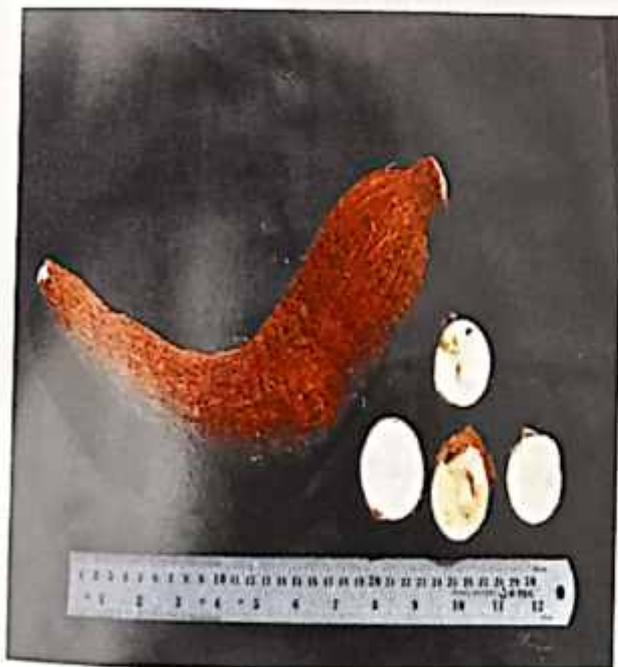
Sistematika Ilmiah :

Divisi: Magnoliophyta, Kelas: Magnoliopsida, Ordo: Malphigiales, Family: Euphorbiaceae, Genus : Manihot, Spesies : *Manihot utilissima*

Ubi kayu jenis ini paling banyak diusahakan di Pemenang, Kabupaten Lombok Utara. Ubi kayu ini terkenal memiliki daging umbi berwarna kuning, tidak berserat, memiliki rasa umbi yang manis, dan produksi tinggi. Ubi kayu ini memiliki daun menjari dengan 5 belahan lembar daun. Bentuk belahan daun dari pangkal ke tengah semakin membulat, namun diujung daun meruncing namun tidak begitu runcing bila dibanding dengan ubi kayu Senteluk. Bentuk umbi silinder. Panjang umbi berkisar 20 - 30 cm dan diameternya 3 - 5 cm. Kulit umbi berwarna coklat tua dengan permukaan yang kasar. Batang berbentuk silinder dengan permukaan licin, warna batang hijau muda, sedangkan warna tangkai daun ungu muda dengan panjang mencapai 15 - 20 cm. Pucuk daun berwarna merah kecoklatan sedangkan daun tua berwarna hijau tua. Tekstur daun lemas tidak kaku.

Ubi kayu ini dapat diperbanyak dengan cara vegetatif melalui stek batang. Tanaman ini dapat tumbuh dan beradaptasi dimana saja tanpa terbatas oleh iklim dan topografi daerah.

Oleh masyarakat NTB, ubi kayu ini biasa dikonsumsi langsung dalam bentuk olahan segar seperti ubi rebus, ubi goreng, getuk, kripik dll.



Ganyong (*Canna edulis* Ker)

Nama lokal: Sebek

Nama umum: Ganyong

Sistematika Ilmiah:

Divisi : Spermatophyta, Ordo : Zingibeiales, Family : Cannaceae, Genus : *Canna*,
Spesies : *Canna edulis* Ker

Ganyong banyak ditemui di kebun-kebun di pedesaan. Tanaman ini ditemukan di kebun milik Bpk. Ruslan di Desa Aik Bukak Kecamatan Batukliang Utara, Kabupaten Lombok Tengah pada ketinggian tempat 48 m dpl. Tanaman ganyong mampu dormancy atau istirahat dalam tanah selama dua tahun (2 musim). Pada musim kering tanaman akan mengalami kekeringan pada bagian daun-daunya dan ketika hujan telah turun atau tanah lembab maka tunas-tunas akan muncul dari rhizoma umbinya.

Daun berbentuk lonjong yang pangkal dan ujungnya meruncing dengan ukuran yang cukup besar 14-24 cm dan panjang 25-40 cm. Terdapat dua jenis ganyong yang ditemukan yaitu berdaun hijau dan berdaun ungu. Ganyong ungu dicirikan dengan daun yang berwarna keunguan akibat dari tulang dan urat-urat daun yang berwarna ungu. Tangkai bunga berwarna ungu dan bunga berwarna orange dan merah, Sedangkan ganyong hijau daun dan tangkai daun serta tangkai bunga berwarna hijau.

Tinggi tanaman mencapai 1-1,7 m dengan jumlah anakan 4-8 anakan/rumpun. Ganyong dikonsumsi umbinya sebagai alternative sumber karbohidrat. Umbi berukuran besar dengan diameter 6-10 cm dan panjang 10-15 cm Rasa ganyong manis dan mengenyangkan serta banyak mengandung serat.



Suweg (*Amorphophallus paeoniifolius*)

Nama lokal : Lombus

Nama umum : Suweg

Sistematika Ilmiah :

Kerajaan : Plantae, Ordo : Alismatales, Family : Araceae, Genus : Amorphophallus,

Spesies : **Amorphophallus paeoniifolius**

Suweg merupakan tanaman tahunan namun dapat dianggap sebagai tanaman dwi musim karena fase vegetatif dan generatif muncul tidak bersamaan. Fase vegetatif tampak sebagai daun bercabang-cabang dengan "batang" lunak. Batang sejati tidak ada tetapi berupa umbi yang selalu berada di bawah permukaan tanah. Umbi batang membentuk anakan umbi dari samping dan dapat memunculkan daun sehingga kadang tampak seperti berumpun. Warna umbi putih, sering dengan semburat warna merah jambu atau ungu. Tanaman tumbuh tegak, lunak, dan berwarna hijau berbelang putih, permukaan tangkai daun kasar bila diraba. Tangkai daun pada ketinggian tertentu (dapat mencapai 1,5 m) menjadi tiga cabang sekunder dan akan mencabang lagi sekaligus menjadi tangkai helai daun. Helai daun ada yang menyatu pada tangkai daun. Suweg tidak memiliki tonjolan berwarna coklat kehitam-hitaman (bulbil) pada bagian percabangan tangkai daun.

Umbi suweg dapat dipanen 1 - 2 tahun setelah tanam, tergantung pada macam bibit dan jenis suweg yang ditanam. Produksi umbi suweg berkisar antara 30 - 200 ton per hektar umbi segar. Tepung suweg dapat dibuat berbagai makanan. Tepung umbi suweg juga baik untuk terapi diet penderita diabetes mellitus atau kencing manis karena Indeks Glikemik (IG) rendah. Tepung suweg dapat diproses lebih lanjut menjadi kue basah, kue kering, dll. Tanaman suweg juga dapat digunakan sebagai obat tradisional untuk mengobati penyakit desentri, kolera dan pernapasan, mengurangi tekanan darah, kolesterol, dan menyembuhkan rematik.



Suweg (*Amorphophallus paeoniifolius*)

Nama lokal : Lombus

Nama umum : Suweg

Sistematika Ilmiah :

Kerajaan : Plantae, Ordo : Alismatales, Family : Araceae, Genus : *Amorphophallus*,
Spesies : *Amorphophallus paeoniifolius*

Suweg merupakan tanaman tahunan namun dapat dianggap sebagai tanaman dwi musim karena fase vegetatif dan generatif muncul tidak bersamaan. Fase vegetatif tampak sebagai daun bercabang-cabang dengan "batang" lunak. Batang sejati tidak ada tetapi berupa umbi yang selalu berada di bawah permukaan tanah. Umbi batang membentuk anakan umbi dari samping dan dapat memunculkan daun sehingga kadang tampak seperti berumpun. Warna umbi putih, sering dengan semburat warna merah jambu atau ungu. Tanaman tumbuh tegak, lunak, dan berwarna hijau berbelang putih, permukaan tangkai daun kasar bila diraba. Tangkai daun pada ketinggian tertentu (dapat mencapai 1,5 m) menjadi tiga cabang sekunder dan akan mencabang lagi sekaligus menjadi tangkai helai daun. Helai daun ada yang menyatu pada tangkai daun. Suweg tidak memiliki tonjolan berwarna coklat kehitam-hitaman (bulbil) pada bagian percabangan tangkai daun.

Umbi suweg dapat dipanen 1 - 2 tahun setelah tanam, tergantung pada macam bibit dan jenis suweg yang ditanam. Produksi umbi suweg berkisar antara 30 - 200 ton per hektar umbi segar. Tepung suweg dapat dibuat berbagai makanan. Tepung umbi suweg juga baik untuk terapi diet penderita diabetes mellitus atau kencing manis karena Indeks Glikemik (IG) rendah. Tepung suweg dapat diproses lebih lanjut menjadi kue basah, kue kering, dll. Tanaman suweg juga dapat digunakan sebagai obat tradisional untuk mengobati penyakit desentri, kolera dan pernapasan, mengurangi tekanan darah, kolesterol, dan menyembuhkan rematik.



Kacang Gude (*Cajanus cajan*)

1

Nama lokal: Lebui

Nama umum: Kacang Gude

Sistematika Ilmiah:

Kingdom: Plantae, Ordo: Fabales, Family: Fabaceae, Genus: *Cajanus*,
Spesies: *Cajanus cajan*

Tanaman Lebui (bahasa Sasak) atau yang secara umum biasa dikenal dengan kacang gude termasuk tanaman yang sangat populer bagi masyarakat NTB khususnya di Pulau Lombok. Tanaman ini banyak dibudidayakan di pematang-pematang sawah atau diusahakan secara khusus secara monokultur atau tumpangsari. Tanaman yang dikarakterisasi ini diambil dari lahan pematang sawah milih Bp. H. Sanusi di Montong Sebie, Kecamatan Aikmel, Kabupaten Lombok Timur pada ketinggian 34 m dpl. Tanaman tumbuh subur dengan ketinggian mencapai 190 cm dan berumur 7 bulan. Tanaman berupa perdu dengan banyak cabang dengan warna batang kecklatan dan berbulu halus. Daunnya ganda dan beranak daun yang menemel menyear pada seluruh cabang dan bertangkai pendek. Bentuk daun elip dan bergerigi bagian tepinya serta berbulu halus dibagian bawah dan atas daun.

Bunga berbentuk kupu-kupu, dalam satu tanaman warna bunga bisa berbeda yaitu merah kecoklatan dan kuning. Bunga tersusun dalam karangan bunga dengan panjang 10-30 cm. Buah berbentuk polong yang berukuran panjang polong 6-7,5 cm dan berbentuk lurus atau sedikit melengkung seperti bulan sabit.

Terdapat 2 aksesori kacang gue yang ditemukan, yaitu warna polong hijau polos dan warna polong burik. Perbedaan warna kulit polong tidak berarti warna biinya berbeda, karena baik polong hijau polos atau polong warna burik maka biji kacang gude warnanya sama yaitu ungu kecoklatan jika telah tering. Akar tanaman berupa akar tunggang dan umur tanaman mulai dapat dipanen adalah 8 bual hingga panen terakhir tanaman berumur 18 bulan. Produktivitas tanaman 0,9-1,2 kg/tanaman. Bagian tanaman yang dimanfaatkan adalah polongnya baik polong muda atau polong tua untuk berbagai menu masakan khas Sasak.



Kacang Tunggak (*Vigna unguiculata*)

Nama lokal: Kacang antap, kacang pramuka

Nama umum: Kacang tunggak

Sistematika Ilmiah:

Kingdom : Plantae, Ordo : Fabales, Family : Fabaceae, Genus : *Vigna*,

Spesies : *Vigna unguiculata*

NTB merupakan salah satu sentra produksi kacang tunggak. Di NTB kacang tunggak lebih dikenal dengan sebutan kacang antap atau kacang pramuka. Ciri khas kacang tunggak NTB yang membedakannya dengan kacang tunggak yang dihasilkan dari daerah lain adalah bijinya lebih kecil, warna biji tua kuning kecoklatan. Jenis kacang ini toleran kekeringan sehingga umumnya ditanam di lahan kering pada musim kemarau atau di lahan sawah setelah padi. Potensi hasilnya cukup tinggi, mencapai 1,5-2,0 t/ha, bergantung varietas, lokasi, musim tanam, dan teknologi budidaya yang diterapkan.

Varietas lokal kacang tunggak NTB mempunyai keragaman yang tinggi baik sifat kualitatif maupun kuantitatif. Sifat kualitatif yang beragam terutama warna biji, sedangkan keragaman sifat kuantitatif terletak pada umur panen, jumlah polong per tanaman, jumlah biji per polong, berat biji kering, dan ketahanan terhadap kekeringan. Kacang tunggak varietas lokal NTB mempunyai potensi yang cukup tinggi sebagai bahan perakitan varietas unggul yang berumur genjah, hasil tinggi, dan tahan terhadap kekeringan.

Penanaman secara monokultur biasanya dilakukan setelah panen tembakau. Di Kabupaten Lombok Tengah dan Lombok Timur, kacang tunggak ditanam secara tumpang sari dengan kacang tanah dengan mengatur waktu dan jarak tanam. Komoditas ini menjadi pilihan petani di wilayah tersebut karena harga jualnya sangat baik dan dapat meningkatkan pendapatan di luar usaha tani padi atau kacang tanah. Kacang tunggak juga mulai dimanfaatkan sebagai bahan baku dalam pembuatan tempe mengingat kandungannya yang tidak kalah dengan kacang kedelai. Tiap 100 g biji tua kacang tunggak mengandung 22 g protein, 1,4 g lemak, 60,1 g karbohidrat, 6,8 g serat, dan 3,5 g abu.



Komak Lombok (*Lablab purpureus*)

3

Nama lokal: Komak

Nama umum: Komak

Sistematika Ilmiah:

Kingdom: Plantae, Ordo: Fabales, Family: Fabaceae, Genus: Lablab,

Spesies: *Lablab purpureus*

Tanaman kacang komak berupa herba tahunan yang banyak di tanam di pematang sawah khususnya di Kecamatan Bayan, Kabupaten Lombok Utara. Tanaman bercabang banyak dan melilit dalam lanjaran setinggi 3 m. Bentuk perakaran berupa akar tunjang dan akar lateral.

Daun berselang-seling berbentuk lanset, daun beranak 2-3 berbentuk bulat telur melebar dengan ukuran 4-13 cm x 4-15 cm, tepi daun merata dan ujung sedikit meruncing.

Bunga keluar dari ketiak daun, tegak dan panjang berwarna putih dengan tangkai 5-24 cm, berisi bunga yang mengelompok 2-5 bunga tiap bukannya.

Polong bervariasi bentuknya dari yang pipih hingga yang menggembung dan berisi 1-3 biji/polong. Masyarakat memanfaatkan polong muda dan biji kering untuk aneka masakan khususnya menu khas masyarakat Sasak.



10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20

8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20

Kacang Hijau Sampeong (*Vigna radiata*)

Nama lokal: Antap ijo

Nama umum: Kacang Hijau

Sistematika Ilmiah:

Kingdom: Plantae, Ordo: Fabales, Family: Fabaceae, Genus: *Vigna*,

Spesies: *Vigna radiata*

Kacang hijau merupakan komoditas strategis di NTB karena sifat agronomisnya yang relatif tahan kekeringan dan umur panen yang relatif pendek. Areal tanam kacang hijau terluas di NTB adalah di Kabupaten Sumbawa. Kacang hijau banyak dibudidayakan di lahan kering pada musim hujan dan di lahan sawah setelah padi pada musim kemarau II (MK II).

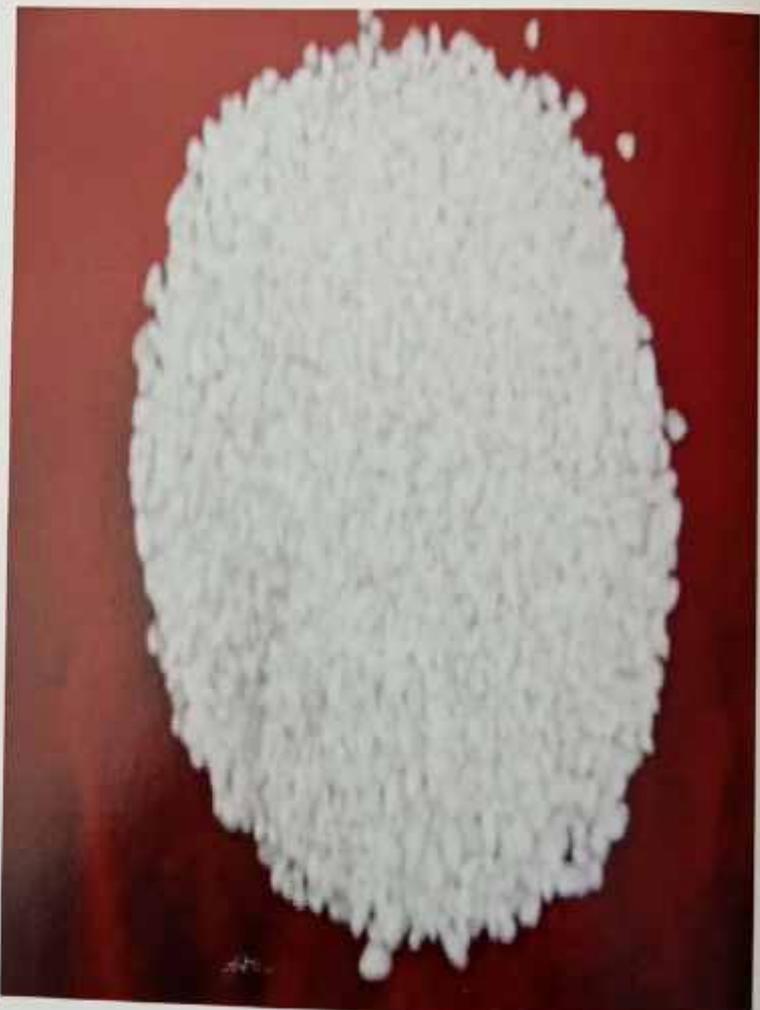
Kacang hijau Sampeong memiliki keunggulan yaitu agak tahan terhadap penyakit embun tepung dan bercak daun, polong tidak mudah pecah dan sesuai untuk dibuat kecambah, namun peka terhadap hama thrips dan aphid. Kacang hijau Sampeong memiliki potensi hasil 1,0 ton/ha. Tinggi tanaman 60 – 80 cm, dengan umur bunga 34 – 36 hari dan umur panen 70 – 75 hari.



PARE KUMAH (*Oriza sativa*)

Deskripsi : bau harum, tinggi tanaman diatas rata-rata, memiliki bulu ekor yang berwarna merah diujung, umur dipersemaian cukup lama yaitu selama 1 bulan, karena jika kurang dari itu bibit masih terlalu lemas dan tidak bisa bertahan hidup, umur panen 4 bulan, anakan 20-30 per rumpun, anakan produktif 10-15 batang susah dirontokkan, hasil produksi rata-rata mencapai 5-6 kw/50 are, warna beras merah dan putih, nasi pulen dan rasanya enak serta lembut.

Teknologi pemupukan jarang dilakukan karena varietas ini termasuk tahan terhadap hawar daun, blas, dan kresek, cocok ditanam pada sawah tadah hujan, daerah penyebarannya selain di Jerowaru juga ada di daerah Keruak, songak-sakra, (daerah lombok timur bagian selatan) dengan Indeks Pertanaman Rata-rata (IPR) = 200. Selain deskripsi di atas, pare kumah juga memiliki khasiat sebagai obat, oleh masyarakat sekitar menyebutnya "bubus" yaitu semacam ramuan tradisional yang sebagian bahan bakunya terbuat dari pare kumah dan bisa digunakan untuk mengobati segala macam penyakit tergantung bahan campurannya, selain itu pare kumah ini memiliki nilai ekonomi yang tinggi, berasnya dijual dengan harga Rp. 22.000/kg dan di sebut juga "raja beras".



REKET LOMAK (*Oriza glutinosa*)

2

Deskripsi: Tanaman dapat dipanen umur 4 bulan, tinggi tanaman di atas rata-rata, memiliki ekor gabah yang berwarna hitam, cocok di tanam di sawah tadah bujan, ketan berwarna putih dan tidak wangi.

Teknologi pemupukan jarang dilakukan karena varietas ini termasuk tahan terhadap hawar daun, blas, dan kresek, cocok ditanam pada sawah tadah bujan.

Daerah penyebarannya selain di Jerowaru juga ada di daerah Keruak, Songak-sakra, (daerah lombok timur bagian selatan) dengan Indeks Pertanaman rata-rata (IPR) = 200.



PARE LOBAK (*Oriza sativa*)

Deskripsi: Tinggi tanaman di atas rata-rata, umur panen 4,5 bulan, warna beras putih, tidak wangi dan nasinya lembut.

Teknologi pemupukan jarang dilakukan karena varietas ini termasuk tahan terhadap hawar daun, blas, dan kresek, cocok ditanam pada sawah tadah hujan.

Daerah penyebarannya selain di Jerowaru juga ada di daerah Keruak, songak-sakra, (daerah lombok timur bagian selatan) dengan Indeks Pertanaman Rata-rata (IPR) = 200.



REKET KOSONG (*Oriza glutinosa*)

4

Deskripsi: Memiliki umur panen hampir sama dengan varietas hibrida (Sumber: Aq. Feri - Ketua Kelompok Tani "Linjang 2"). Teknologi pemupukan jarang dilakukan karena varietas ini termasuk tahan terhadap hawar daun, blas, dan kersek, cocok ditanam pada sawah tadah hujan, daerah penyebarannya selain di Lerowaru juga ada di daerah Keruak, songak-sakra, (daerah lombok timur bagian selatan) dengan Indeks Pertanaman Rata-rata (IPR) = 200



PARE PRIA (*Oriza sativa*)

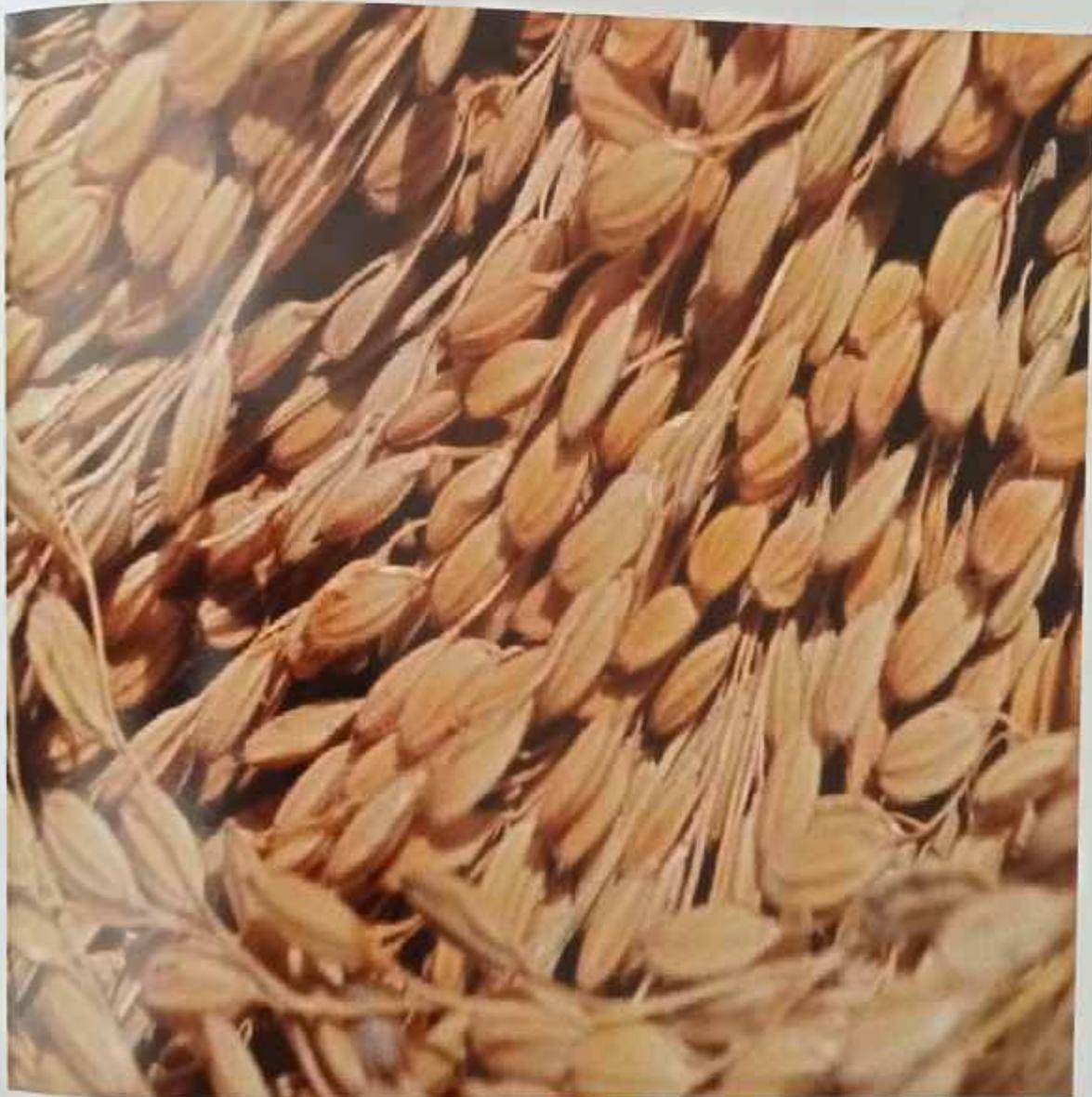
Padi lokal varietas Pare Pria, diperoleh petani di Dusun Sembulan Desa Bayan Kabupaten Lombok Utara milik Bapak Surya. Lokasi ditemukan padi ini pada ketinggian 250 - 300m dpl dengan luasan areal penanaman sekitar 250 Ha yang ditanam pada musim hujan, padi ini termasuk padi IP 300 dengan mengikuti pola tanam padi-padi-padi/palawija dan dapat ditanam diseluruh lokasi di Bayan dengan syarat kondisi air cukup terjamin. Umur Panenya 135 hari dan termasuk tipe beras putih. Teknologi budidaya dengan melakukan persemaian basah, kebutuhan benih sekitar 100 kg, umur bibit 35-40 hst, dengan melakukan pembajakan.



Padi lokal varietas Pare Abang Busur, diperoleh petani di Dusun Karang Bajo Desa Karang Bajo Bayan Kabupaten Lombok Utara bernama Bapak Pengubah.

Lokasi ditemukan padi ini pada ketinggian 250 – 300 mdpl dengan luasan areal penanaman sekitar 5 Ha yang ditanam pada musim hujan. Padi ini tergolong padi IP 300 dengan pola penanaman padi-padi-padi. Umur panen pare abang busur 130 hari dan termasuk tipe beras putih. Pare abang busur termasuk varietas yang tidak tahan terhadap serangan OPT khususnya serangan penyakit tungro tetapi tahan terutama hama ulat.

Teknologi budidaya dengan melakukan persemaian basah, kebutuhan benih sekitar 100 kg, umur bibit 35 - 40 hst, dengan melakukan pembajakan. Manfaat dari padi ini adalah untuk konsumsi masyarakat.



REKET BONTOK (*Oriza glutinosa*)

Ketan lokal varietas Bontok, diperoleh petani di Dusun Sembulan Desa Bayan Kabupaten Lombok Utara bernama Bapak Ahyar.

Lokasi ditemukan tanaman ini pada ketinggian 250 - 300 mdpl dengan luas areal penanaman 350 Ha pada musim hujan. Ketan ini ditanam pada lahan sawah dengan IP = 300 dengan pola penanaman padi-padi-palawija dan dapat tumbuh diseluruh lokasi di Desa Bayan dengan syarat kondisi air cukup terjamin. Umur panenya 150 hari dan warna beras putih. Reket Bontok termasuk varietas yang tahan ulat dan tidak tahan tungro.

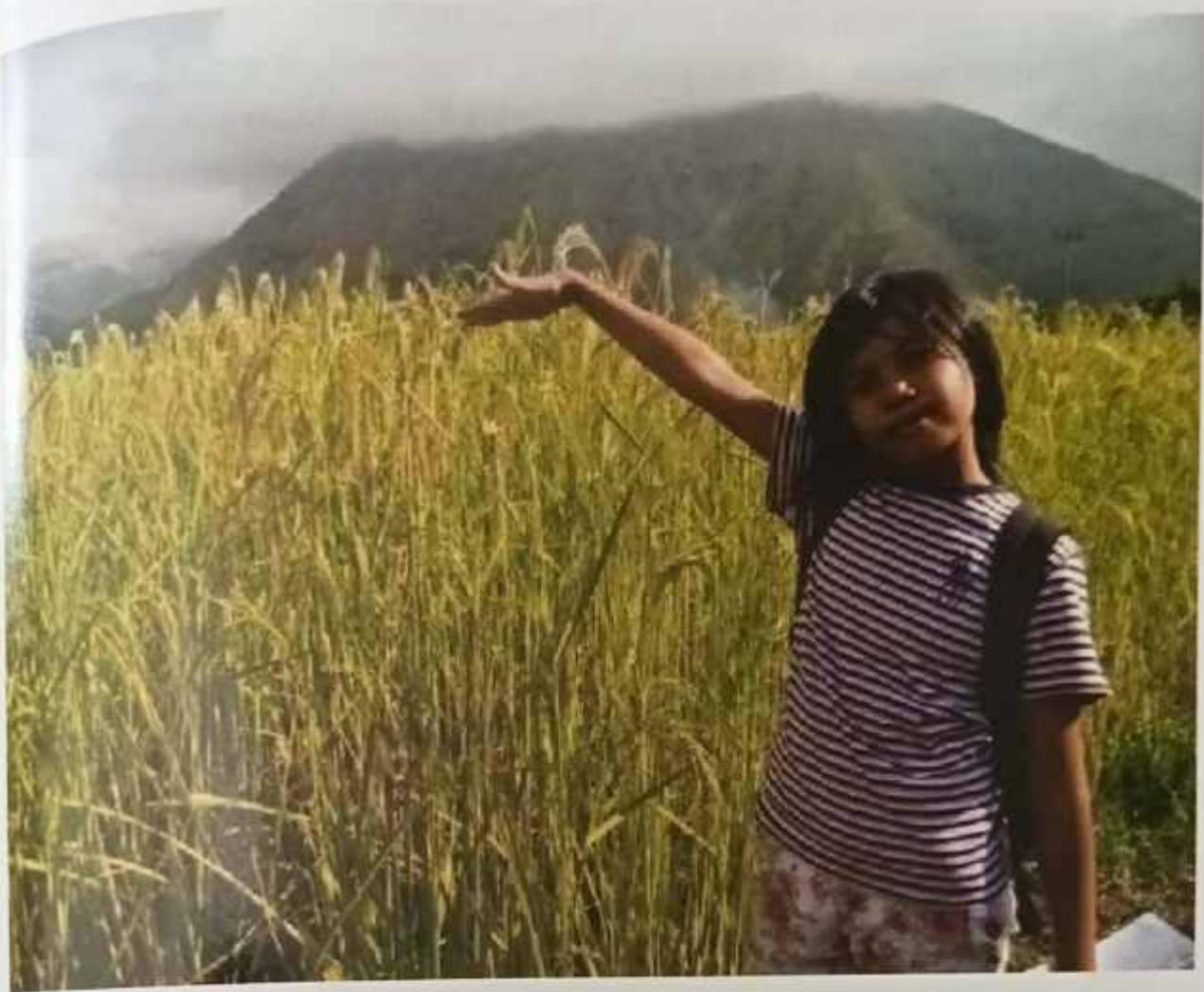
Teknologi Budidaya dilakukan dengan melakukan persemain sistem basah, kebutuhan benih sekitar 100 kg, umur bibit 35 - 40 hst dengan melakukan pembajakan. Manfaat dari pada padi ini adalah untuk konsumsi masyarakat.



Padi lokal varietas Jarak, diperoleh petani di Dusun Sembulan Desa Bayan Kabupaten Lombok Utara. Lokasi ditemukan padi ini pada ketinggian 250 - 300 m dpl dengan luas areal penanaman 5 Ha pada musim hujan dan termasuk varietas padi lokal yang jarang masyarakat menanamnya. Padi ini tergolong padi IPM 100 dengan pola penanaman padi-padi-padi/palawija. Padi varietas jarak cukup tahan terhadap serangan ulat dan terhadap kerontokan serta tidak tahan terhadap penyakit tungro. Teknologi Budidaya dengan melakukan persemaian sistem basah. Manfaat dari padi ini adalah untuk konsumsi masyarakat.

Pada umumnya proses budidaya hingga pasca panen padi lokal yang ada di kabupaten Lombok Utara mengikuti adat dalam melakukan penanaman hingga saat panen. Upacara adat dilakukan dengan menggunakan pakaian adat dengan mengucapkan mantra tertentu serta mengambil waktu uli tiga atau uli lima pada saat melakukan penanaman dan saat dilakukan pemanenan. Hal ini dilakukan oleh masyarakat yang masih mempertahankan adat. Bagi masyarakat yang tidak mempertahankan adat maka hal ini tidak dilakukan.



REKET BEDENG (*Oriza glutinosa*)

Hampir sama dengan Padi Beag Ganggas, tanaman ketan ini ditanam pada lahan sawah saat musim hujan (Desember) dan di panen awal Mei, umur tanaman dari persemaian hingga panen berkisar 7 Bulan. Morfologi tanaman tampak tinggi dan kekar dengan tinggi tanaman sekitar 170 - 200 cm dengan jumlah anakan berkisar 10 - 20 anakan. Tanaman ketan ini berbulu merah dengan warna beras merah. Produktifitas tanaman 2,5 - 3,5 t/ha. Tanaman ini bersifat spesifik lokasi dan ditanam oleh petani Sembalun dari generasi ke generasi. Sedangkan varietas lainnya yang diusahakan di daerah ini tidak akan berproduksi dengan baik. Warna tangkai dan malainya hijau. Tanaman tahan terhadap serangan hama penyakit, khususnya hawar daun, blas dan tungro. Gabah ketan tahan simpan sampai 5 tahun.

Dataran Tinggi (Tadah Hujan)

Wilayah dataran tinggi lainnya di Kecamatan Sembalun yang berupa lahan kering tadah hujan adalah daerah Desa Sajang dengan ketinggian 890 – 940 mdpl. Di lahan kering ini padi juga masih mendominasi untuk diusahakan bersama dengan tanaman lainnya, yaitu sorgum, kacang-kacangan, sayuran dan tanaman lainnya. Lahan hanya bisa ditanami satu kali atau dengan IP = 100%.

Beberapa varietas padi dan ketan lokal yang ada di lahan tadah hujan di Desa Sajang, Kecamatan Sembalun adalah :

Padi Jarak

Padi ditanam pada sawah tadah hujan (Desember - Mei), umur tanaman dari persemaian hingga panen berkisar 7 Bulan. Morfologi tanaman tampak tinggi dan kekar dengan tinggi tanaman sekitar 150 - 170 cm dengan jumlah anakan berkisar 10 - 15 anakan. Padi ini berbulu hitam dengan warna beras putih. Produktifitas tanaman 2,5-3 t/ha. Padi dapat disimpan hingga 3 tahun.



Padi Jeliman

Padi ditanam pada sawah tadah hujan (Desember - Mei), umur tanaman dari persemaian hingga panen berkisar 7 Bulan. Morfologi tanaman tampak tinggi dan kekar dengan tinggi tanaman sekitar 150 - 170 cm dengan jumlah anakan berkisar 10 - 15 anakan. Padi ini berbulu merah dengan warna beras merah. Produktifitas tanaman 2,5-3 t/ha. Padi dapat disimpan hingga 3 tahun.



Lili Lokal Warna Orange



Nama lokal: Lili

Nama Umum: Lili

Klasifikasi ilmiah:

Kerajaan: Plantae; Divisi: Magnoliophyta; Kelas: Magnoliopsida; Ordo: Sapindales; Famili: Liliaceae; Genus: *Lilium*; Spesies: *Lilium spp.*

Sebagian besar masyarakat di Nusa Tenggara Barat mengenal bunga ini. Bunga ini mudah dikenal karena bentuknya yang khas yaitu bentuk bunganya berbentuk terompet dengan helain daun berbentuk linear. Tanaman tumbuh subur saat musim hujan dan berbunga serentak. Pada musim kemarau khususnya di tempat-tempat yang tidak mendapatkan air, maka umbi tanaman Lili ini istirahat di dalam tanah dan akan tumbuh daun baru dan bunganya sekaligus saat tanah sudah dalam keadaan lembab (biasanya pada awal musim ujan).

Batang sejati tidak ada tetapi berupa umbi yang selalu berada di bawah permukaan tanah. Umbi batang berupa umbi tunggal seperti bawang putih dan berukuran sesuai dengan ukuran daun. Pada kondisi daun yang subur diikuti pertumbuhan ukuran umbi yang besar pula dan membentuk anakan umbi yang muncul sebagai tanaman baru. Umbi berwarna putih berlapis-lapis seperti umbi bawang bombai. Untuk memperbanyak tanaman dilakukan pemisahan dengan penanaman umbinya.

Tinggi tanaman mencapai 45 cm dengan panjang daun 42 cm. Jumlah daun pada setiap umbi berkisar 3-5 helai dengan panjang mencapai 30-42 cm dan lebar daun 1,5-2,5 cm. Warna daun hijau muda daun tidak mengkilat. Bunga berwarna orange dengan garis-garis samar. Bunga lili lokal warna orange ini bahkan banyak tumbuh liar di kebun-kebun masyarakat atau dipinggiran hutan.

Sifat bunga lili lokal warna orange ini jika dijadikan bunga potong sangat pendek waktu kesegaran bunganya yaitu sekitar 24 jam sehingga kurang cocok digunakan untuk dekorasi ataupun sebagai materi rangkaian bunga.



Nama lokal: Lili

Nama Umum : Lili

Klasifikasi ilmiah:

Kerajaan: Plantae; Divisi: Magnoliophyta; Kelas: Magnoliopsida; Ordo: Sapindales; Famili: Liliaceae; Genus: *Lilium*; Spesies: *Lilium spp.*

Tanaman lili lokal warna pink ini banyak ditemukan di pekarangan rumah tinggal di Kota Mataram. Meskipun populasinya tidak sebanyak Lili lokal warna orange, tanaman lili lokal warna pink ini sifat pertumbuhan tanaman dan morfologinya hampir sama dengan lili lokal warna orange. Beberapa hal yang membedakan adalah Daun tanaman Lili Lokal warna pink memiliki warna daun hijau dengan garis putih tepat pada bagian tengah tulang daun yang berbentuk paralel. Daun berukuran agak lebar dan sedikit lebih tebal. Ukuran bunga hampir sama dengan Lili Orange yaitu memiliki garis tengah 7 - 10 cm, Terdapat garis putih yang cukup tebal ditengah daun atau tulang daun.

Bunga ini mudah dikenal karena bentuknya yang khas yaitu bentuk bunganya berbentuk terompet dengan helain daun berbentuk linear. Tanaman akan tumbuh subur saat musim hujan, dimana pada saat musim kemarau biasanya umbi mengalami dormancy. Batang sejati tidak ada tetapi berupa umbi yang selalu berada di bawah permukaan tanah. Umbi batang berupa umbi tunggal seperti bawang putih dan berukuran sesuai dengan ukuran daun. Pada kondisi daun yang subur diikuti pertumbuhan ukuran umbi yang besar pula dan membentuk anakan umbi yang muncul sebagai tanaman baru. Umbi berwarna putih berlapis-lapis seperti umbi bawang bombai. Untuk memperbanyak tanaman dilakukan pemisahan dengan penanaman umbinya. Tinggi tanaman mencapai 45 cm dengan panjang daun 42 cm. Jumlah daun pada setiap umbi berkisar 3-5 helai dengan panjang mencapai 30-42 cm dan lebar daun 1,5-2,5 cm. Warna daun hijau muda daun tidak mengkilat. Bunga berwarna orange dengan garis-garis samar. Bunga lili lokal warna orange ini bahkan banyak tumbuh liar di kebun-kebun masyarakat. Sifat bunga lili lokal pink ini bunganya sedikit lebih tahan, sehingga dapat dipergunakan untuk dekorasi sebagai bunga potong.

Lili Lokal Warna Merah



Nama lokal: Lili

Nama Umum: Lili

Klasifikasi ilmiah:

Kerajaan: Plantae; Divisi: Magnoliophyta; Kelas: Magnoliopsida; Ordo: Sapindales; Famili: Liliaceae; Genus: *Lilium*; Spesies: *Lilium spp.*

Tanaman lili lokal warna merah ini jarang ditemui dibanding lili lokal warna lainnya. Sifat tumbuh tanaman lili lokal warna merah ini sifat pertumbuhan tanaman dan morfologinya hampir sama dengan lili lokal warna orange dan pink.

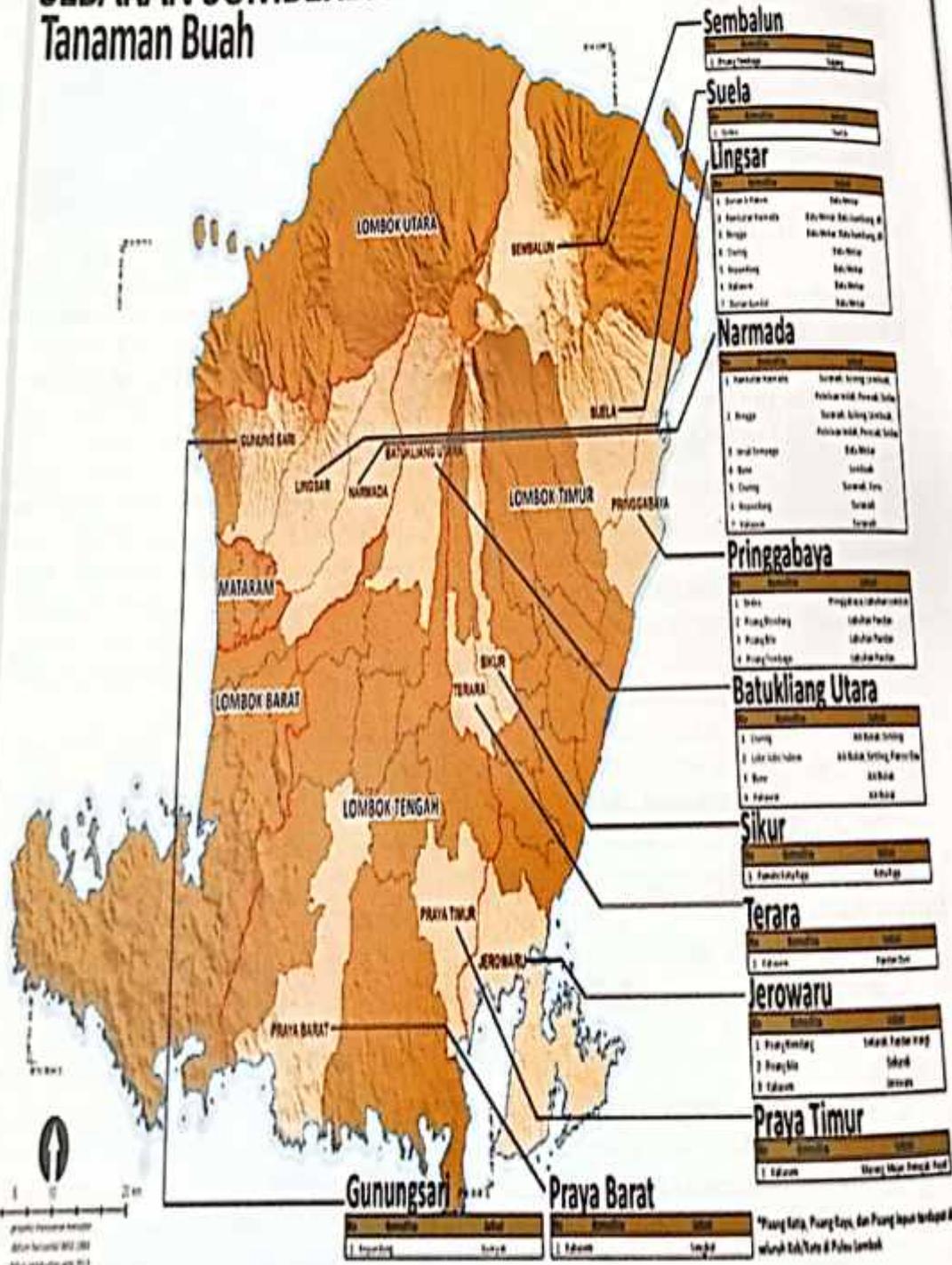
Beberapa hal yang membedakan adalah:

- Daun tanaman Lili Lokal warna merah memiliki warna daun hijau tua
- Daun berukuran lebih lebar dan tebal, panjang 40-60 cm dan lebar 2-2,5 cm
- Ukuran bunga lebih besar dari Lili Orange maupun Lili Pink, mahkota bunga juga lebih tebal dan memiliki garis tengah 8 - 12 cm

Bunga ini mudah dikenal karena bentuknya yang khas yaitu bentuk bunganya berbentuk terompet dengan helain daun berbentuk linear. Tanaman akan tumbuh subur saat musim hujan, dimana pada saat musim kemarau biasanya umbi mengalami dormancy. Batang sejati tidak ada tetapi berupa umbi yang selalu berada di bawah permukaan tanah. Umbi batang berupa umbi tunggal seperti bawang putih dan berukuran sesuai dengan ukuran daun. Pada kondisi daun yang subur diikuti pertumbuhan ukuran umbi yang besar pula dan membentuk anakan umbi yang muncul sebagai tanaman baru. Umbi berwarna putih berlapis-lapis seperti umbi bawang bombai. Untuk memperbanyak tanaman dilakukan pemisahan dengan penanaman umbinya.

Tinggi tanaman mencapai 45 cm dengan panjang daun 42-50 cm. Jumlah daun pada setiap umbi berkisar 3-5 helai dengan panjang mencapai 30-42 cm dan lebar daun 1,5-3,0 cm. Warna daun hijau muda daun tidak mengkilat. Bunga berwarna merah maron dan sangat cantik. Sifat yang bunga lili lokal merah ini bunganya lebih tahan, sehingga cocok dipergunakan untuk dekorasi sebagai bunga potong.

SEBARAN SUMBERDAYA GENETIK LANGKA Tanaman Buah



Sembalun

No.	Spesies	Subspesies
1.	Praya Tengah	Praya

Suela

No.	Spesies	Subspesies
1.	Suela	Suela

Lingsar

No.	Spesies	Subspesies
1.	Suela	Suela
2.	Praya Tengah	Praya
3.	Praya Barat	Praya
4.	Praya Timur	Praya
5.	Praya Barat	Praya
6.	Praya Timur	Praya
7.	Praya Barat	Praya

Narmada

No.	Spesies	Subspesies
1.	Narmada	Narmada
2.	Praya Tengah	Praya
3.	Praya Barat	Praya
4.	Praya Timur	Praya
5.	Praya Barat	Praya
6.	Praya Timur	Praya
7.	Praya Barat	Praya

Pringgabaya

No.	Spesies	Subspesies
1.	Pringgabaya	Pringgabaya
2.	Praya Tengah	Praya
3.	Praya Barat	Praya
4.	Praya Timur	Praya

Batukliang Utara

No.	Spesies	Subspesies
1.	Batukliang Utara	Batukliang Utara
2.	Praya Tengah	Praya
3.	Praya Barat	Praya
4.	Praya Timur	Praya

Sikur

No.	Spesies	Subspesies
1.	Sikur	Sikur

Terara

No.	Spesies	Subspesies
1.	Terara	Terara

Jerowaru

No.	Spesies	Subspesies
1.	Jerowaru	Jerowaru
2.	Praya Tengah	Praya
3.	Praya Barat	Praya
4.	Praya Timur	Praya

Praya Timur

No.	Spesies	Subspesies
1.	Praya Timur	Praya Timur

Gunungsari

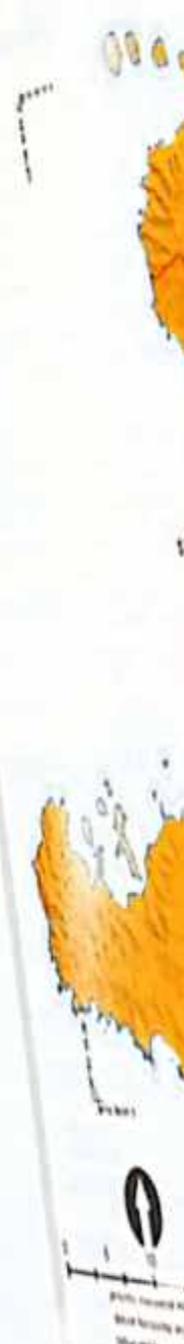
No.	Spesies	Subspesies
1.	Gunungsari	Gunungsari

Praya Barat

No.	Spesies	Subspesies
1.	Praya Barat	Praya Barat

*Praya Tengah, Praya Barat, dan Praya Timur terbagi di seluruh Kabupaten dan Kota di Pulau Lombok

SEBARAN SUMBERDAYA GENETIK LANGKA Tanaman Sayuran



SEBARAN SUMBERDAYA GENETIK LANGKA

Tanaman Sayuran



Sembalun

No	Spesies	Lokasi
1	Bawang Putih Langkat	Sembada Sembada, Sembada
2	Bawang Putih Langkat	Telus, Telus, Telus, Ligit

Suela

No	Spesies	Lokasi
1	Bawang Putih Langkat	Telus

Terara

No	Spesies	Lokasi
1	Bawang Putih Langkat	Pandak, Pandak
2	Bawang Putih Langkat	Pandak, Pandak

Jerowaru

No	Spesies	Lokasi
1	Bawang Putih Langkat	Jerowaru
2	Bawang Putih Langkat	Jerowaru

Praya Timur

No	Spesies	Lokasi
1	Bawang Putih Langkat	Praya Timur, Praya Timur
2	Bawang Putih Langkat	Praya Timur, Praya Timur

Praya Barat

No	Spesies	Lokasi
1	Bawang Putih Langkat	Praya Barat
2	Bawang Putih Langkat	Praya Barat

Batukliang Utara

No	Spesies	Lokasi
1	Bawang Putih Langkat	Batukliang Utara

Narmada

No	Spesies	Lokasi
1	Bawang Putih Langkat	Narmada
2	Bawang Putih Langkat	Narmada

Lingsar

No	Spesies	Lokasi
1	Bawang Putih Langkat	Lingsar

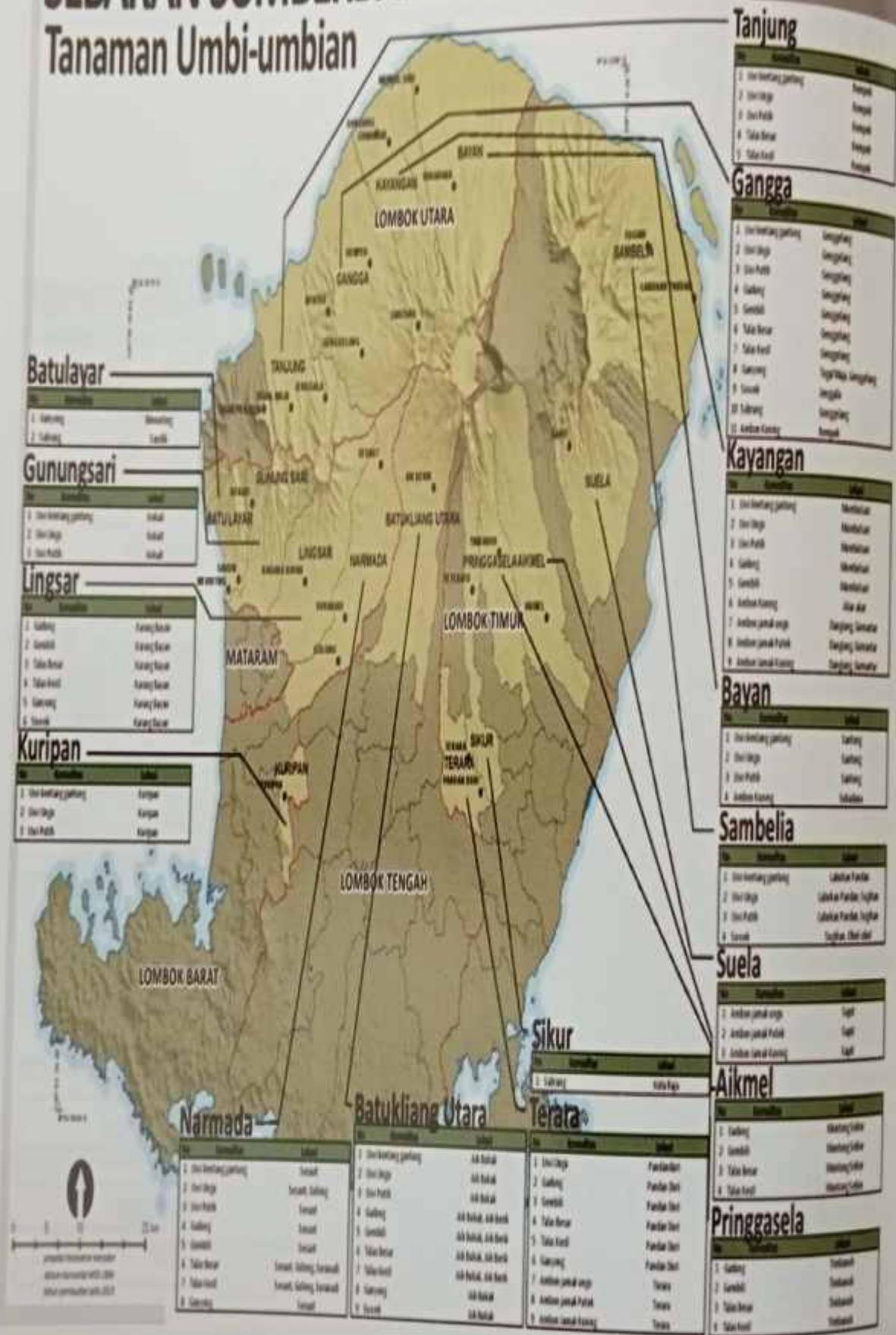
Gunungsari

No	Spesies	Lokasi
1	Bawang Putih Langkat	Gunungsari

Mataram

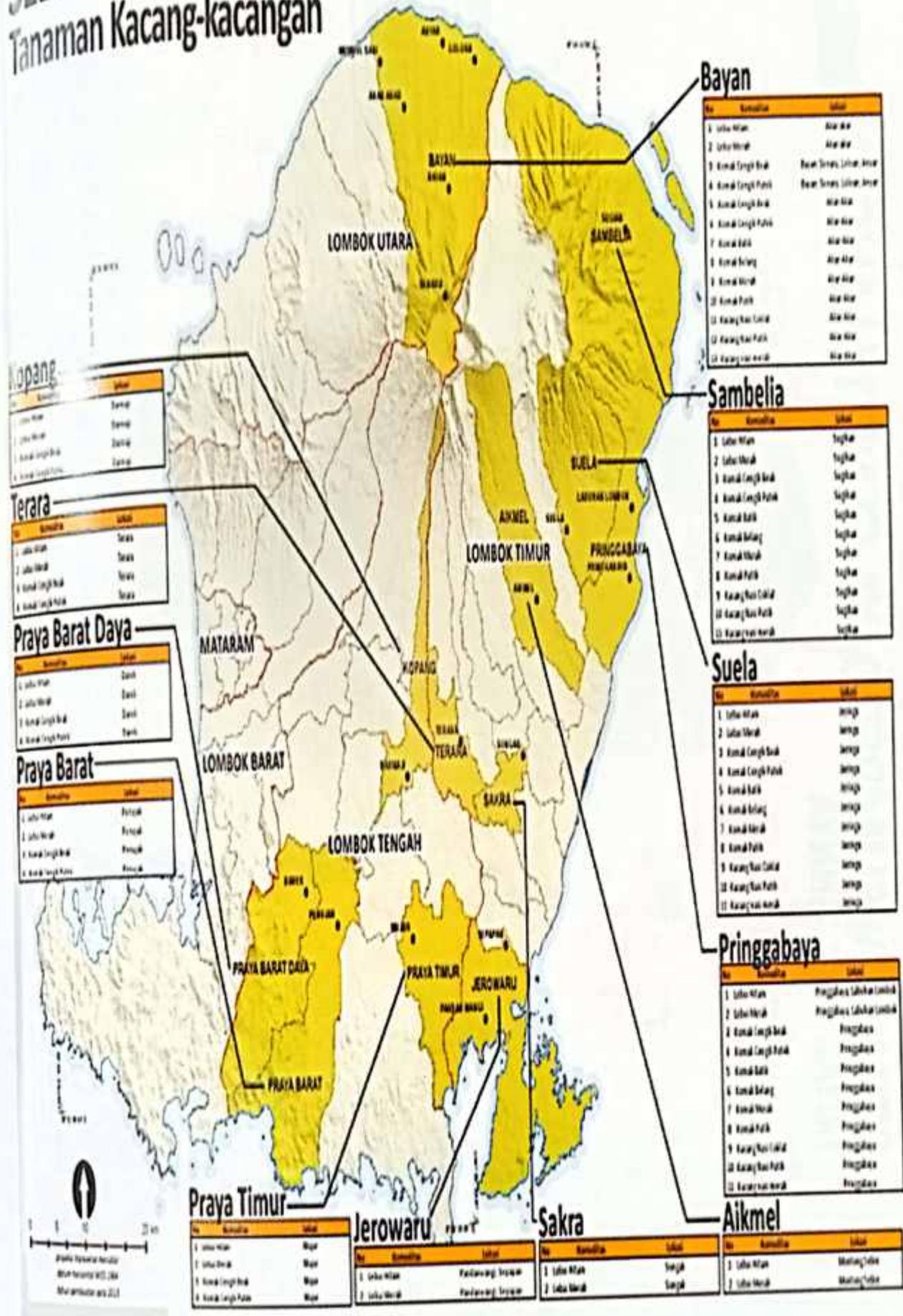
No	Spesies	Lokasi
1	Bawang Putih Langkat	Mataram, Mataram
2	Bawang Putih Langkat	Mataram, Mataram

SEBARAN SUMBERDAYA GENETIK LANGKA Tanaman Umbi-umbian



SEBARAN SUMBERDAYA GENETIK LANGKA

Tanaman Kacang-kacangan



Bayan

No	Namanya	Status
1	Uluh Nian	Ada Ada
2	Uluh Nian	Ada Ada
3	Kandi Lengki Bek	Beau Sreng, Lohok, Jere
4	Kandi Lengki Panti	Beau Sreng, Lohok, Jere
5	Kandi Lengki Bek	Ada Ada
6	Kandi Lengki Panti	Ada Ada
7	Kandi Bek	Ada Ada
8	Kandi Bek	Ada Ada
9	Kandi Bek	Ada Ada
10	Kandi Bek	Ada Ada
11	Kandi Bek	Ada Ada
12	Kandi Bek	Ada Ada
13	Kandi Bek	Ada Ada
14	Kandi Bek	Ada Ada
15	Kandi Bek	Ada Ada

Sambelia

No	Namanya	Status
1	Uluh Nian	Teguh
2	Uluh Nian	Teguh
3	Kandi Lengki Bek	Teguh
4	Kandi Lengki Panti	Teguh
5	Kandi Bek	Teguh
6	Kandi Bek	Teguh
7	Kandi Bek	Teguh
8	Kandi Bek	Teguh
9	Kandi Bek	Teguh
10	Kandi Bek	Teguh
11	Kandi Bek	Teguh
12	Kandi Bek	Teguh
13	Kandi Bek	Teguh

Suela

No	Namanya	Status
1	Uluh Nian	Jemp
2	Uluh Nian	Jemp
3	Kandi Lengki Bek	Jemp
4	Kandi Lengki Panti	Jemp
5	Kandi Bek	Jemp
6	Kandi Bek	Jemp
7	Kandi Bek	Jemp
8	Kandi Bek	Jemp
9	Kandi Bek	Jemp
10	Kandi Bek	Jemp
11	Kandi Bek	Jemp
12	Kandi Bek	Jemp
13	Kandi Bek	Jemp

Pringgabaya

No	Namanya	Status
1	Uluh Nian	Pringgaba, Labok, Lombo
2	Uluh Nian	Pringgaba, Labok, Lombo
3	Kandi Lengki Bek	Pringgaba
4	Kandi Lengki Panti	Pringgaba
5	Kandi Bek	Pringgaba
6	Kandi Bek	Pringgaba
7	Kandi Bek	Pringgaba
8	Kandi Bek	Pringgaba
9	Kandi Bek	Pringgaba
10	Kandi Bek	Pringgaba
11	Kandi Bek	Pringgaba
12	Kandi Bek	Pringgaba
13	Kandi Bek	Pringgaba

Praya Timur

No	Namanya	Status
1	Uluh Nian	Waja
2	Uluh Nian	Waja
3	Kandi Lengki Bek	Waja
4	Kandi Lengki Panti	Waja

Jerowaru

No	Namanya	Status
1	Uluh Nian	Pedawang, Sreng
2	Uluh Nian	Pedawang, Sreng

Sakra

No	Namanya	Status
1	Uluh Nian	Sajih
2	Uluh Nian	Sajih

Aikmel

No	Namanya	Status
1	Uluh Nian	Makung, Lohok
2	Uluh Nian	Makung, Lohok



SEBARAN SUMBERDAYA GENETIK LANGKA TANAMAN LAINNYA

